

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU *POP-UP* UNTUK
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

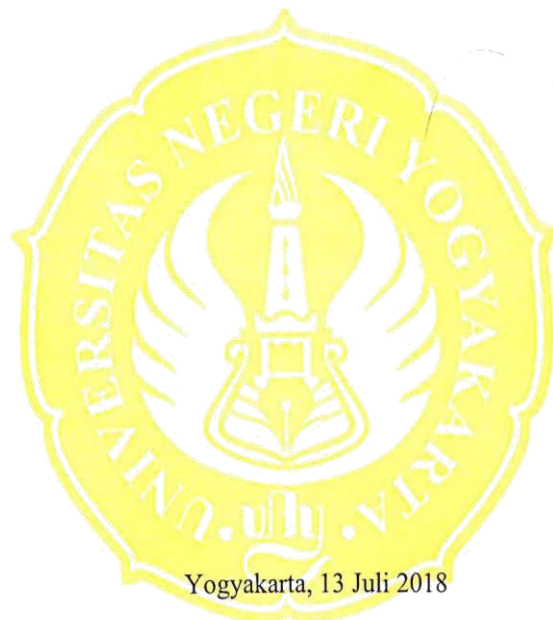
Rahajeng Sita Nariswari

NIM 14204244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

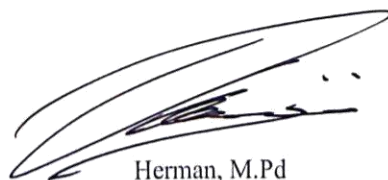
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Pengembangan Media Buku Pop-up untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan



Yogyakarta, 13 Juli 2018

Pembimbing,



Herman, M.Pd
NIP. 197104032005011001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Buku *Pop-up* untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Juli 2018 dan dinyatakan
LULUS

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herman S.Pd, M.Pd	Ketua Penguji		23/7-18
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd	Sekretaris Penguji		23/2018
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo M.Pd	Penguji Utama		23/7-18


Yogyakarta, 23 Juli 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Endang Nurhayati M. Hum
NIP. 19571231 198303 2004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rahajeng Sita Nariswari
NIM : 14204244016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Penulis,



Rahajeng Sita Nariswari

MOTTO

“Ketekunan, keuletan serta dilakukan dengan kerja keras maka disitulah seseorang akan mendapatkan kesuksesan”

(Atikah Nur'Ilahi)

“Jika Anda menginginkan sesuatu yang belum pernah anda miliki, Anda harus bersedia untuk melakukan sesuatu yang belum pernah anda lakukan”

(Ermila Serinda)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua , kakak dan adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dengan cinta kasih

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, ats segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Buku *Pop-Up* untuk Pembelajaran Keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 3 Klaten” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd selaku wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
4. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNY
5. Herman, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu, dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dra. Siti Sumiyati, M.Pd selaku ahli materi yang telah memberikan saran dan bimbingan materi pada media buku *Pop Up* untuk pembelajaran berbicara bahasa Prancis
7. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku ahli media yang telah memberikan saran dan bimbingannya untuk menyempurnakan media buku *Pop-Up* untuk pembelajaran berbicara bahasa Prancis.
8. Hartati, M.Pd selaku guru bahasa Prancis SMA Negeri 3 Klaten yang telah membantu dalam proses ujicoba produk sehingga diperoleh hasil yang baik.
9. Siswa dan Siswi kelas X IPA 7 SMA Negeri 3 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. yang telah berpartisipasi dengan baik menjadi subjek penelitian ini sehingga proses ujicoba terselesaikan dengan baik.

10. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi, dan dukungan sehingga skripsi dapat berjalan dengan lancar.
11. Kakak dan Adikku, Rahadian Surya Baskara dan Raditya Surya Mahendra yang selalu memberikan semangat dan doa.
12. Sahabatku, Faridatus Sholiha Dyah Ayu Noor Ikhsani yang senantiasa mendoakanku dan menyemangatiku menjadi orang yang sukses.
13. Musthofauzul Imam, seseorang yang selalu mendukung dan membantuku dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
14. Mas Munir yang sering membantuku dalam membuat media
15. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2014 yang selalu membantuku pada masa perkuliahan.
16. Keluarga Himpunan Mahasiswa Prancis periode 2015-2016 yang telah menjadi keluargaku selama di UNY
17. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Penulis

Rahajeng Sita Nariswari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
EXTRAIT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Produk yang Diharapkan.....	5
H. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Telaah Pustaka	7
1. Pembelajaran	7
2. Pembelajaran Bahasa Asing.....	8
a. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA.....	11

3.	Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa.....	13
	a. Hakikat Pendekatan Pembelajaran Bahasa	13
	b. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Berdasarkan Fungsinya....	13
4.	Metode Pembelajaran Bahasa.....	17
	a. Hakikat Metode Pembelajaran Bahasa.....	17
	b. Metode Pembelajaran Bahasa Berdasarkan Tujuannya.....	17
5.	Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa.....	26
	a. Pengertian Keterampilan Berbicara	26
	b. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara	27
	c. Teknik-Teknik Keterampilan Berbicara	29
6.	Hakikat Media Pembelajaran.....	31
	a. Definisi Media Pembelajaran.....	31
	b. Manfaat Media Pembelajaran	32
	c. Fungsi Media Pembelajaran	33
	d. Karakteristik Media Pembelajaran	34
	e. Media Visual.....	36
	f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	39
	g. Variasi Penggunaan Media	40
	h. Syarat Penggunaan Media secara Berkelompok	41
7.	Buku <i>Pop-Up</i>	42
	a. Definisi Buku <i>Pop-up</i>	42
	b. Kelebihan dan Kekurangan.....	44
	c. Langkah-Langkah Penggunaan Buku Pop-Up dalam Pembelajaran	45
B.	Penelitian Relevan.....	48
C.	Kerangka Pikir.....	49
D.	Desain Kerangka Pikir.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penelitian dan Pengembangan	52
B. Prosedur Pengembangan Media.....	53
1. Potensi dan Masalah	54
2. Pengumpulan Data	54
3. Desain Produk	54
4. Validasi Desain.....	54
5. Revisi Desain.....	55
6. Ujicoba Produk	55
C. Lokasi dan Waktu	55
D. Subjek Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. PenilaianProduk.....	56
1. Uji <i>Alfa</i>	56
2. Uji <i>Beta</i>	56
F. Jenis Data.....	56
1. Data Kualitatif.....	56
2. Data Kuantitatif.....	57
G. Instrumen Penelitian.....	57
1. Instrumen Penelitian Ahli Materi.....	57
2. Instrumen Penelitian Ahli Media.....	57
3. Tanggapan Siswa.....	58
I. Teknik Analisis Data.....	
1. Mengubah Kategori Menjadi Nilai.....	59
2. Menganalisis Skor.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Hasil Penelitian.....	61
1. Potensi dan Masalah.....	61
a. Analisis Potensi.....	62
b. Analisis Masalah.....	62

2. Pengumpulan Data.....	63
a. Hasil <i>Review</i> Pustaka.....	63
b. Informasi mengenai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi.....	65
3. Desain Produk.....	65
4. Validasi Desain.....	73
a. Validasi Ahli Materi.....	75
b. Validasi Ahli Media.....	75
5. Revisi Desain.....	75
a. Ahli Materi.....	75
b. Ahli Media.....	77
6. Ujicoba Produk.....	92
a. Tanggapan Siswa	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi	57
Tabel 2 : Kisi-kisi Penilaian Ahli Media	57
Tabel 3 : Kisi-kisi Tanggapan Siswa	59
Tabel 4 : Kategorisasi Penilaian Kualitas Materi Pembelajaran.....	59
Tabel 5 : Kategorisasi Penilaian Kualitas Media Pembelajaran	59
Tabel 6 : Kategori Penilaian Kualitas Tanggapan Siswa.....	59
Tabel 7 : Tanggapan Siswa per Kategori.....	60
Tabel 8 : Hasil Analisis SK, KD, Materi, Indikator	64
Tabel 9 : Hasil Validasi Ahli Materi.....	73
Tabel 10 : Hasil Validasi Ahli Media.....	74
Tabel 11 : Kritik dan Saran Ahli Materi	75
Tabel 12 : Materi Vocabulaire Sebelum Revisi	76
Tabel 13 : Materi Vocabulaire Setelah Revisi.....	76
Tabel 14 : Materi Grammaire dan Revisi	76
Tabel 15 : Materi Grammaire Sebelum Revisi dan Setelah Revisi.....	76
Tabel 16 : Materi Denah Sebelum Revisi.....	77
Tabel 17 : Kritik dan Saran Ahli Media Tahap 1	77
Tabel 18 : Kritik dan Saran Ahli Media Tahap 2	79
Tabel 19 : Hasil Angket Kelayakan Media	92

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1 : Roda Warna.....	37
Gambar 2 : Bagan Kerangka Pikir... ..	51
Gambar 3 : Langkah-langkah Penelitian R&D	53
Gambar 4 : Alur Penelitian R&D	62
Gambar 5 : <i>Flowchart</i> Media Buku Pop-up.....	66
Gambar 6 : <i>Storyboard</i> Media Buku Pop-up	72
Gambar 7 : Diagram Validasi Ahli Media Tahap 1 dan Tahap 2	74
Gambar 8 : Penomoran Sebelum Revisi	80
Gambar 9 : Penomoran Setelah Revisi.....	80
Gambar 10 : Judul Buku Sebelum Revisi.....	81
Gambar 11 : Judul Buku Setelah Revisi.....	81
Gambar 12 : Kualitas Perekat pada Pop-up Sebelum Revisi.....	81
Gambar 13 : Kualitas Perekat pada Pop-up Setelah Revisi.....	82
Gambar 14 : Kualitas Cover Media Sebelum Revisi	82
Gambar 15 : Kualitas Cover Media Setelah Revisi	83
Gambar 16 : Konten Media Sebelum Revisi	83
Gambar 17 : Konten Media Setelah Revisi.....	84
Gambar 18 : Konten Media Sebelum Revisi	84
Gambar 19 : Konten Media Setelah Revisi.....	85
Gambar 20 : Konten Media Sebelum Revisi	85
Gambar 21 : Konten Media Setelah Revisi.....	86
Gambar 22 : Konten Media Sebelum Revisi	86
Gambar 23 : Konten Media Setelah Revisi.....	87
Gambar 24 : Konten Media Sebelum Revisi	87
Gambar 25 : Konten Media Setelah Revisi.....	88
Gambar 26 : Konten Media Sebelum Revisi	88
Gambar 27 : Konten Media Setelah Revisi.....	89
Gambar 28 : Konten Media Sebelum Revisi	90
Gambar 29 : Konten Media Setelah Revisi.....	90.
Gambar 30 : Posisi <i>Pop-up</i> Sebelum Revisi.....	91

Gambar 31 : Posisi <i>Pop-up</i> Setelah Revisi	91
Gambar 32 : Posisi <i>Pop-up</i> Sebelum Revisi	92
Gambar 33 : Posisi <i>Pop-up</i> Setelah Revisi	94

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN I

1. <i>Flowchart</i>	106
2. <i>Story Board</i>	107
3. Naskah Materi	113
4. Silabus Kelas X.....	118

LAMPIRAN II

1. Instrumen Angket Validasi Ahli Materi	121
2. Instrumen Validasi Ahli Media	123
3. Instrumen Tanggapan Siswa	124

LAMPIRAN III

1. Lembar Validasi Ahli Materi.....	127
2. Lembar Validasi Ahli Media Tahap 1	132
3. Lembar Validasi Ahli Media Tahap 2.....	137
4. Lembar Tanggapan Siswa	141

LAMPIRAN IV

1. Skor Validasi Ahli Materi.....	144
2. Skor Validasi Ahli Media Tahap 1	146
3. Skor Tanggapan Siswa	147

LAMPIRAN V

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	149
2. Surat Keterangan Penelitian dari SMA 3 Klaten	150

LAMPIRAN VI

1. Tampilan Media Pop-up.....	155
-------------------------------	-----

LAMPIRAN VI

1. Dokumentasi Penelitian	166
2. Jadwal Proses Pengembangan, Validasi Ahli, dan Ujicoba Media Buku <i>Pop-up</i>	170
3. <i>Résumé</i>	171

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU POP-UP UNTUK
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 3
KLATEN**

**Oleh:
Rahajeng Sita Nariswari
14204244016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku *Pop-up* untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X SMA 3 Klaten dengan tema *les localisations des lieux interessants à l'école* dan mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan pada penelitian ini.

Penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan yang terdiri dari 6 tahap, yaitu a) analisis potensi dan masalah, b) pengumpulan data, c) desain produk, d) validasi desain, e) revisi produk, dan f) ujicoba produk. Media pembelajaran ini menggunakan angket untuk mengevaluasi kualitas materi, kualitas media, dan tanggapan siswa. Validasi media pembelajaran dilakukan oleh dosen jurusan Pendidikan bahasa Prancis UNY, serta uji coba media dilaksanakan di SMA Negeri 3 Klaten pada siswa kelas X IPA VII dengan total responden sejumlah 28 siswa. .

Hasil penelitian berupa produk media buku *Pop-up* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan tema *les localisations des lieux interessants à l'école* untuk siswa kelas X yaitu 1) Penilaian aspek kelayakan materi berkategori “Sangat Baik” dengan perolehan skor sebesar 80, 2) Penilaian aspek kelayakan media memperoleh persentase sebesar 65 yang berkategori “Sangat Baik”. 3) tanggapan siswa memperoleh persentase sebesar 61.02 dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media buku *Pop-up* yang telah dikembangkan layak diaplikasikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 3 Klaten.

Kata kunci : Media buku Pop-up, keterampilan berbicara

**DEVELOPPEMENT DU MEDIA PEDAGOGIQUE DE POP-UP
SOUS FORME D'UN LIVRE POUR L'APPRENTISSAGE
DE LA COMPETENCE D'EXPRESSION ORALE
DES APPRENANTS DE LA CLASSE X DE SMA 3 KLATEN**

Par :

**Rahajeng Sita Nariswari
NIM. 14204244016**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de développer le média pédagogique sous forme d'un livre de Pop-up pour l'apprentissage de la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X^{ème} de SMA 3 Klaten dont le thème est les localisations des lieux intéressants à l'école et de savoir le niveau de faisabilité du média de Pop-up.

C'est une recherche R&D utilisant 6 étapes: a) l'analyse des potentiels et des problèmes, b) la collecte des données, c) le dessin du média pédagogique, d) le jugement du média pédagogique, e) la révision du média, f) l'examen du média pédagogique. Ce média utilise les enquêtes pour juger la qualité du matériel, du média et les réponses des apprenants. Le jugement du média de la pédagogie jugée par l'expert de matériel et du média qui sont deux professeurs du Département du Français à UNY, et le test du média pédagogique a eu lieu à SMA 3 Klaten, dans la classe X^{ème} IPA VII dont 28 apprenants participent.

Le média de Pop-up est le résultat de la recherche dont le thème est les localisations des lieux intéressants développées pour l'apprentissage de la compétence de l'expression orale des apprenants de la classe X^{ème}. Ce média montre que : 1) le jugement de l'aspect de la faisabilité de matériel sont catégorisés "excellent" dont le score est 80. 2) le jugement de l'aspect de la faisabilité du média a obtenu le score de 65 qui fait partie dans la « excellent » catégorie.. 3) les réponses des apprenants ont obtenu le score 61.02 qui fait partie de la catégorie « Excellent ». Basée sur ces résultats de la recherche, On peut conclure que le livre de Pop-up peut être appliqué pour l'apprentissage d'expression orale des apprenants de la classe X^{ème} de SMA 3 Klaten.

Mots clés : le livre de Pop-up, l'expression orale

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan terencana yang dapat merubah perilaku peserta didik dalam jangka waktu yang berkelanjutan secara sadar. UU sistem Pendidikan nasional nomor 20 pada pasal 1 tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Selain itu Pendidikan yang baik yakni pendidikan yang mampu mempersiapkan peserta didiknya dalam tantangan global. Oleh karena itu, Pemerintah juga telah mengatur sistem Pendidikan yang mempersiapkan para peserta didiknya dengan mengajarkan pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Jerman, dan bahasa Prancis. Bahasa Prancis telah diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia sejak lebih dari 50 tahun yang lalu. Namun hal ini bukan berarti semua sekolah mengajarkan bahasa Prancis, tetapi hal ini sesuai dengan kebijakan sekolah yang menjadikan bahasa Prancis sebagai suatu kebutuhan bagi peserta didiknya

Salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis kepada peserta didiknya adalah SMA Negeri 3 Klaten. Namun mata pelajaran bahasa Prancis hanya sebagai mata pelajaran peminatan. Ada empat kelas yang hingga sekarang

mempelajari bahasa Prancis antara lain X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPA 7. Keterampilan berbahasa yang diajarkan meliputi keterampilan menyimak (*Compréhension Orale*), keterampilan berbicara (*Expression Orale*), keterampilan membaca (*Compréhension Ecrite*), dan keterampilan menulis (*Expression Ecrite*).

Durasi pembelajaran dalam setiap pertemuan adalah 150 menit. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah 32 pertemuan dalam 2 semester yakni sejumlah 4800 menit atau sekitar 80 jam pembelajaran. Durasi tersebut telah masuk dalam kategori pembelajaran yang efektif untuk tingkat pemula. Hal ini menjadi sebuah tolak ukur bagi siswa agar dapat memiliki kemampuan berbahasa Prancis sesuai dengan levelnya. Pembelajar harus mampu memiliki penguasaan pada kompetensi “menyatakan instruksi, rambu (*instructions, panneaux*)”.

Akan tetapi berbagai permasalahan masih turut hadir dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Klaten. Dalam observasi tersebut ditemukan bahwa siswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan guru. Selain itu, siswa pasif karena materi yang diajarkan hanya pembelajaran tata bahasa dan membaca dibandingkan keterampilan berbicara. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara bahasa Prancis. Permasalahan lainnya yaitu media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang menarik.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan pada keterampilan berbicara, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang baru. Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran keterampilan berbicara yaitu media *Pop up*. Media

Pop-Up merupakan media gambar tiga dimensi dan gambar bergerak yang bisa digabungkan dengan gambar lain agar gambar tersebut terlihat lebih menarik. Gambar merupakan penjelasan yang paling jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat melihat sendiri bentuk suatu benda tanpa penjelasan guru berupa kata-kata verbal atau kalimat. Media *Pop-Up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Selain itu, media ini juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar.

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Buku *Pop Up* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X SMA Negeri 3 Klaten”. Penelitian ini akan menggunakan metode R&D atau penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. siswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan guru.
2. siswa pasif untuk berbicara bahasa Prancis.
3. media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya hambatan atau permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Prancis, maka fokus permasalahan dibatasi pada pengembangan media *Pop-up* dalam keterampilan berbahasa Prancis siswa kelas X

SMAN 3 Klaten, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanana pengembangan media buku *Pop-up* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA 3 Klaten?
2. Bagaimana kelayakan media buku *Pop-up* untuk pembelajaran bahasa Prancis di SMA 3 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mengembangkan media buku *Pop-up* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 3 Klaten.
2. Mengetahui tingkat kelayakan media buku *Pop-up* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 3 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dapat menjadi bahan kajian dan bahan untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa.
 - b. Menambah referensi penelitian dalam bidang media pembelajaran bahasa Prancis.

2. Praktis

- a. Bagi guru bahasa Perancis, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru kepada siswa dan menjadi variasi baru dalam pengajaran bahasa Prancis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran bahasa Prancis.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meneliti media yang sama.

G. Produk akhir yang diharapkan

Produk akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran buku *Pop-up*. Produk ini dirancang untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal ini dikarenakan minimnya siswa yang mampu berbicara bahasa Prancis. Materi di dalam media ini telah disesuaikan pada kurikulum 2013. Media ini berisi teks materi kelas X tentang « *Les localisations des lieux intéressants à l'école* » serta evaluasi yang memicu siswa untuk berbicara bahasa Prancis seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.

Media ini dikembangkan sebagai referensi baru dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan berbicara. Kesan *Pop-up* di setiap halamannya menjadi keutamaan buku ini. Ketepatan pemilihan gambar dan teknik tata letak gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi didalamnya. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara baru dan lebih menarik.

H. Batasan Istilah

1. *Pop up* merupakan suatu media yang berupa gambar bergerak tiga dimensi yang divariasikan dalam bentuk kardus dan karton. *Pop up* dapat memperkuat materi yang ingin disampaikan.
2. Keterampilan berbicara adalah sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.
3. Kelayakan media adalah penilaian siswa terhadap kualitas aspek pembelajaran, aspek penyajian materi, dan media.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan proses dalam memperoleh ilmu agar manusia memiliki perubahan, baik dalam segi perilaku maupun pengetahuan. Menurut Burton dalam Aunurrahman (2014: 35) mendefinisikan bahwa “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu”. Berbeda dengan pendapat Baharuddin (2015: 15) yang mengatakan bahwa “belajar merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu”.

Seseorang belajar pada dasarnya akibat dari dorongan individu itu sendiri. Germain (dalam Tagliante, 1994 : 35) menambahkan bahwa “*l'apprentissage est un processus actif qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu*”. Maksudnya belajar merupakan proses aktif yang berlangsung dari dalam diri individu dan dapat dimungkinkan dipengaruhi oleh individu itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mampu merubah tingkah laku dan mencapai kepandaian ilmu atas dasar pengaruh individu tersebut.

Belajar dan Pembelajaran adalah dua hal yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Warsita dalam Rusman (2012: 93) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan yang membelajarkan siswa”. Sudjana menambahkan dalam Rusman (2012: 94) bahwa

pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh BSNP (2016:

16) bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menciptakan kegiatan edukatif yang melibatkan proses mental dan fisik antara peserta didik, guru, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi pada diri manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Pringgawidagda (2002: 4) yang mendefinisikan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Berbeda dengan pendapat Christal dalam Mahadi (2012: 231) bahwa *“language is the systematic, use of sounds, sign, or written symbols in a human society for communication and self-expression”*. Maksudnya adalah bahasa merupakan sistematis, penggunaan bunyi, tanda atau simbol tulisan pada kehidupan manusia untuk komunikasi dan untuk mengekspresikan dirinya.

Seseorang belajar bahasa saat mereka pada masa kanak-kanak dan berkembang dalam dirinya tanpa adanya usaha sadar. Sejalan dengan pendapat Brown (2014: 10) yang menyatakan bahwa:

Bahasa merupakan keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau intruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarnya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas”.

Dalam mencapai keberhasilan dalam komunikasi dengan berbagai individu, perlunya suatu pembelajaran bahasa asing. Bahasa asing merupakan bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu (Iskandarwassid, 2016: 89). Sedangkan menurut Pringgawidagda (2002: 17) mengatakan pembelajaran bahasa asing yaitu “bahasa yang sedang dipelajari dan ingin dikuasai. Ghaazali (2000: 11-12) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Richard dan Schmidt dalam Shahadeh dan Coombe (2012: 4) bahwa bahasa asing (*foreign language*) adalah sebagai berikut.

A language which is not the NATIVE LANGUAGE of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Maksudnya adalah bahasa asing sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintah, media dan sebagainya. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Krashen dan Tarrell (melalui Pringgawidagda, 2002:17) menjelaskan ada dua langkah penguasaan bahasa, yakni pembelajaran (*learning*) dan pemerolehan (*acquisition*). Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (implisit), informal, dan alamiah. Penguasaan itu diperoleh dengan cara menggunakan bahasa itu dalam berkomunikasi. Pembelajaran merupakan usaha disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan.

Pembelajaran bahasa target dalam lingkungan formal memiliki peran yang kuat dalam menguasai bahasa target dengan baik. Hal ini sesuai dengan Pringgawidagda (2002: 38) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa target secara formal memiliki kontribusi yang cukup logis untuk mendukung pembelajar bahasa menguasai bahasa target secara lebih baik. Selain diajarkan tentang pengetahuan kaidah kebahasaan, pembelajar juga dikenalkan dengan budaya dan berbagai aturan tindak tutur berbahasa (Pringgawidagda, 2002: 38).

Pembelajaran bahasa di lingkungan formal menuntut tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Chrystal (1992: 218) mengatakan bahwa:

“Language learning is the process of internalizing a language- either a mother tongue or a foreign language. The factors which affect this process (such as individual’s intelligence, memory, and motivation to learn) are seen as separate from those involved in the task of language teaching.

Pembelajaran bahasa merupakan proses internalisasi sebuah bahasa seperti bahasa ibu maupun bahasa asing. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini seperti (intelegensi dari masing-masing individu, daya ingat, dan motivasi untuk belajar) yang terlihat memisah dari tugas pengajaran bahasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses belajar bahasa kedua yang bertujuan untuk mampu berkomunikasi bahasa asing dengan melibatkan faktor intelegensi, daya ingat dan motivasi untuk belajar bahasa asing tersebut yang dilakukan di lingkungan formal dan tidak digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari.

a. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Pembelajaran bahasa asing di sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewadahi masyarakat untuk menghadapi era globalisasi. Hampir setiap sekolah memberikan pembelajaran bahasa asing sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan sekolah yang berwenang. Permendikbud (2013) menyatakan bahwa dengan adanya kebutuhan pembelajaran bahasa asing yang semakin besar, bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) bukan hanya bahasa Inggris, tetapi ada beberapa bahasa asing lain yang dipelajari, seperti bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan bahasa Mandarin yang masuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan.

Français langue étrangère (FLE) merupakan istilah untuk bahasa Prancis sebagai bahasa asing. Pada pembelajaran bahasa Prancis, terdapat empat kompetensi berbahasa yang dipelajari yakni *Comprehension Orale* (menyimak), *Production Orale* (berbicara), *Comprehension Ecrite* (membaca), *Production Ecrite* (menulis). Hal ini sesuai dengan pendapat Handayani (dalam Fajrin : 2015) mengungkapkan :

Dans l'enseignement d'une langue, on reconnaît généralement que les apprenants s'orientent aux quatre compétences : compréhension orale, compréhension écrite, production orale, production écrite, y inclus la grammaire et le vocabulaire, en ayant le but pour pouvoir communiquer avec cette langue de manière orale ou écrite.

Dalam pengajaran bahasa, pada umumnya kita mengenal pembelajar bahasa berorientasi pada empat keterampilan yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, yang di dalamnya terdapat tata bahasa dan kosa kata. Hal ini bertujuan agar pembelajar mampu berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Prancis memiliki skala tingkatan kemahiran berbahasa Prancis. Adapun tingkatan kemahiran bahasa Prancis dalam DELF (*Diplôme d'étude en langue Française*) dan DALF (*Diplôme Approfondi de langue Française*) antara lain :

- 1) A1 : Tingkat dasar atau pemula
- 2) A2 : Tingkat menengah
- 3) B1 : Tingkat lanjutan
- 4) B2 : Tingkat independen
- 5) C1 : Tingkat mahir
- 6) C2 : Tingkat mahir-*plus*

Bahasa Perancis diajarkan di tingkat SMA kelas X, XI, XII. Di sekolah SMA Negeri 3 Klaten, bahasa Prancis hanya diajarkan pada kelas X saja. Pada umumnya kelas X berada pada level A1 atau tingkat dasar. Mengacu pada

kurikulum 2013, Kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran bahasa Prancis kelas X yakni peserta didik memiliki kemampuan memperkenalkan diri, mendeskripsikan orang, dan benda, mengucapkan salam, berterima kasih, memberikan informasi yang berkaitan dengan waktu; menunjukkan bangunan atau fasilitas umum, menunjukkan arah, petunjuk dan mengapresiasi lagu Prancis (Silabus, 2013: 5).

3. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa

a. Hakikat Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam mencapai keberhasilan belajar bahasa Prancis, banyak faktor yang berkontribusi salah satunya adalah kompetensi. Namun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang kondusif, guru dipastikan memiliki kecakapan mengenai pendekatan pembelajaran dengan benar. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan merupakan pandangan, filsafat, atau kepercayaan tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran atau pengajaran bahasa yang diyakini dan tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya (Iskandarwassid, 2013: 41). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Anthony dalam Pringgawidagda (2002: 57) bahwa pendekatan adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan “falsafah tentang pembelajaran bahasa. Pendekatan mengacu pada tesis, asumsi, parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang keberadaannya tidak dipersoalkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan filsafat pembelajaran bahasa yang diturunkan dari teori-teori tertentu dan telah dibuktikan kebenarannya.

b. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Berdasarkan Fungsinya Pendekatan-

pendekatan dalam pembelajaran bahasa menurut Iskandarwassid

(2010) antara lain pendekatan formal, fungsional, integral, sociolinguistik, psikologi, psikolinguistik, behavioristik, pendekatan pengelolaan kelas, pendekatan komunikatif. Masing-masing pendekatan memiliki fungsi tersendiri. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Pendekatan Formal

Pendekatan formal merupakan pendekatan klasik dan tradisional dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini menganggap pembelajaran bahasa sebagai suatu kegiatan rutin yang konvensional, dengan mengikuti cara-cara yang telah biasa dilakukan berdasarkan pengalaman. Metode pembelajaran bahasa dalam pendekatan ini adalah metode terjemahan tata-bahasa dan metode membaca.

2) Pendekatan Fungsional

Pendekatan ini menyarankan apabila mempelajari bahasa sebaiknya melakukan kontak langsung dengan masyarakat atau orang yang menggunakan bahasa itu. Dengan demikian, peserta didik langsung menghadapi bahasa yang hidup dan mencoba memakainya sesuai dengan keperluan komunikasi. Metode-metode yang ada dalam pendekatan ini, antara lain metode langsung, metode pembatasan, metode intensif, metode audio-visual, metode linguistik

3) Pendekatan Integral

Pendekatan integral menganut pengertian bahwa pengajaran bahasa harus merupakan sesuatu yang multi-dimensional. Artinya banyak faktor yang harus

dipertimbangkan dalam pengajaran. Oleh sebab itu, pengajaran harus fleksibel dan dengan metodologi yang terbuka.

4) Pendekatan Sociolinguistik

Pendekatan sociolinguistik ini adalah studi tentang hubungan gejala masyarakat dengan gejala bahasa. Di dalam perjalanan sejarahnya, sociolinguistik telah memberikan atau merumuskan konsep-konsep tertentu yang berharga bagi pengembangan pengajaran bahasa.

5) Pendekatan Psikologi

Pendekatan ini sering dianggap hanya bisa dilakukan oleh para psikolog aja. Semi (dalam Iskandarwassid, 2013: 46) mengemukakan bahwa pendekatan psikologi bahasa berkaitan dengan ilmu yang menelaah bagaimana peserta didik belajar, dan bagaimana peserta didik sebagai individu yang kompleks. Teori-teori yang muncul pada pendekatan ini adalah teori behaviorisme, teori Gestalt, teori kognitif.

6) Pendekatan Psikolinguistik

Pendekatan psikolinguistik bertumpu pada pemikiran tentang bagaimana proses yang terjadi dalam benak anak ketika mulai belajar bahasa, serta bagaimana pula perkembangannya. Persoalan ini merupakan bidang yang ditekuni studi psikolinguistik, yaitu ilmu yang mempelajari latar belakang psikologis kemampuan berbahasa manusia.

7) Pendekatan Behavioristik

Pendekatan ini dipelopori oleh Skinner pada tahun 1957. Pringgawidagda mengetengahkan bahwa pendekatan behavioristik dapat dikendalikan dari luar,

yaitu dengan stimulus-respons. Lingkungan memberikan stimulus atau rangsangan, sedangkan pembelajar merupakan respons.

8) Pendekatan Pengelolaan Kelas

Pendekatan ini terbagi menjadi empat yakni pendekatan otoriter, pendekatan permisif, Pendekatan perubahan perilaku, pendekatan Iklim sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok. (a) Pendekatan otoriter berfungsi untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas, keributan yang ditimbulkan oleh peserta didik, ketidakdisiplina, dan gangguan belajar lainnya. Pendekatan ini memerlukan ketegasan dari pengajar. (b) Pendekatan Permisif berfungsi untuk mengoptimalkan kebebasan akademik, termasuk di dalamnya adalah kebebasan mengemukakan pendapat. Menurut pendekatan ini apabila kebebasan pembelajar dihalangi, akan menghamat perkembangan pembelajar. (c) Pendekatan Perubahan Perilaku yakni untuk memperoleh hasil belajar berdasarkan perilaku pembelajar. Hasil belajar tersebut milik peserta didik dan pelajar. (d) Pendekatan iklim sosio-emosional berfungsi untuk mengelola kelas menjadi efektif. Fungsi tersebut berdasar pada hubungan yang baik antara pengajar dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. (e) Pendekatan Proses Kelompok. Pendekatan proses kelompok ini didasarkan atas prinsip-prinsip sosial dalam psikologi dan dinamika kelompok. Penggunaan pendekatan proses kelompok ini menekankan ciri-ciri kelompok yang sehat yang terdapat dalam kelas, yang didukung oleh adanya saling hubungan antarpembelajar dalam kelompok kelas itu.

9) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan ini cukup populer dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini lahir akibat adanya ketidakpuasan para praktisi atau pengajar bahasa atas hasil yang dicapai oleh metode tatabahasa-terjemahan, yang hanya mengutamakan penguasaan kaidah tata bahasa, mengesampingkan kemampuan berkomunikasi sebagai bentuk akhir yang diharapkan dari belajar bahasa.

Dari berbagai fungsi pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan di atas, Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran bahasa harus disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi pembelajar bahasa.

4. Metode Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa

a. Hakikat Metode Pembelajaran Bahasa

Berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa tentu saja akan melahirkan beberapa metode. Pada hakikatnya, “metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan” (Iskandarwassid, 2010: 56). Pringgawidagda (2002: 58) menambahkan bahwa metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Metode ini konsisten dengan pendekatan yang dipilih. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan langkah-langkah prosedural dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Metode Pembelajaran Bahasa Berdasarkan Tujuannya

1. Metode Terjemahan Tata Bahasa

Metode Terjemahan Tata Bahasa sering juga disebut metode tradisional. Metode ini sangat kuat berpegang pada disiplin mental dan pengembangan intelektual serta menekankan pembelajaran pada kosa kata dan tata bahasa (Fachrurrozi dan Mahyudin, 2016: 50) Pada proses pembelajarannya, siswa hanya menerjemahkan suatu bahasa. Sejalan dengan Pringgawidagda (2002: 68) yang mengatakan bahwa pada prosesnya siswa belajar dengan cara menerjemahkan dari bahasa satu ke bahasa lain, menerjemahkan pesan pengajaran kedalam bahasa target pada penutur asli..Secara khusus, metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang : (1) memiliki pengetahuan kebudayaan sastra yang tinggi dan mempunyai apresiasi sastra; (2) mampu menghafal materi-materi tata bahasa dan teks-teks sastra; (3) berkompeten untuk menerjemahkan dari bahasa asing ke bahasa ibu atau sebaliknya (Fachrurrozi dan Mahyudin, 2016 : 49).

Akan tetapi metode ini cenderung menimbulkan hasil yang buruk. Lanchech (1976 : 78) menjelaskan penyebab dari permasalahan pada metode tatabahasa terjemahan yakni

Les mauvais resultas obtenus par la méthode grammaire-translation tiennent au fait que les liens entre les structures de langues différents restent faibles et que les analogies risquent d'amener les élèves à calquer le secod-système-mal connu- sur celui de leur langue maternelle

Hasil buruk yang dicapai pada metode penerjemahan tata bahasa disebabkan karena adanya perbedaan struktur bahasa dan analogi-analogi yang mengarahkan siswa untuk sekedar memindahkan sistem bahasa target kedalam sistem bahasa ibu mereka.

2. Metode Langsung

Metode yang dikembangkan pada pertengahan abad 19 muncul akibat ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa asing dengan metode sebelumnya dan karena ada perubahan orientasi serta tujuan pengajaran bahasa asing yang dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan nyata dalam masyarakat (Effendi dalam Fachrurrozi dan Mahyudin, 2016: 59).

Metode ini berasumsi bahwa “belajar bahasa yang baik adalah belajar langsung menggunakan bahasa, secara intensif dalam komunikasi”. (Iskandarwasid, 2010 :59). Asumsi tersebut juga didukung oleh pendapat Fachrurrozi dan Mahyudin (2016 :62) bahwa asumsi pembelajaran bahasa ipada metode ini alah proses belajar bahasa asing atau bahasa kedua sama dengan bahasa belajar bahasa ibu atau bahasa pertama, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.

Proses pengajaran pada metode langsung adalah siswa diajarkan secara langsung untuk dapat menghubungkan makna dalam bahasa target. “Kata-kata atau frase-frase baru dalam bahasa target disampaikan dalam suatu realita, gambar, dan pantomim, tidak pernah dalam B1”.(Pringgawidagda (2002 :70). Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandarwassid (2013 : 59) bahwa “dalam proses pembelajaran bahasa kedua, bahasa itu dipelajari melalui asosiasi langsung antara kata atau frase dengan benda dan perbuatan tanpa bantuan atau itervensi bahasa pertama”.

3. Metode Membaca

Metode ini dikreasi dan dipelopori oleh beberapa pendidik Inggris dan Amerika. Tujuan dari ini bahwa “metode membaca bertujuan agar peserta didik

mempunyai kemampuan teks bacaan yang diperlukan dalam belajar” (Iskandarwassid, 2013 :57). Fachrullozzy dan Mahyudin (2016 :74) menambahkan bahwa tujuan metode ini adalah agar pelajar bahasa asing mempunyai kemampuan membaca bahasa asing dengan kecepatan yang relatif tinggi dan bisa menikmati apa yang mereka baca sehingga mereka mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan bisa melafalkannya dengan tepat ketika berbicara.

Pada proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing siswa untuk memahami bacaan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bahan bacaan, dan membimbing siswa menyimpulkan kaidah kebahasaan yang ada dalam bahan bacaan (Fachrullozzy dan Mahyudin, 2016 :75)

Pada metode membaca memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode membaca yakni (1) Metode ini memungkinkan para siswa dapat membaca bahasa baru dengan kecepatan yang wajar bersamaan dengan penguasaan isi bahan bacaan tanpa harus dibebani dengan analisis grammatikal mendalam; (2) Siswa dapat menguasai banyak kosakata pasif dengan baik; (3) Siswa bisa memahami aturan tata bahasa secara fungsional, (4) Siswa terlatih memahami bacaan dengan analisis isi, tidak dengan terjemah.

Sebaliknya, kelemahan dari metode membaca yakni (1) Siswa lemah dalam keterampilan membaca bersuara (pelafalan, intonasi, dan sebagainya, (2) Siswa tidak terampil dalam menyimak dan berbicara, (3) Siswa kurang terampil dalam mengarang bebas, (4) Karena kosakata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan isi bacaan (pasif), maka siswa lemah dalam memahami teks lain selain teks yang telah mereka pelajari. (Fachrullozzy, 2016: 78)

4. Metode Dengar-Ucap (*Audio-Lingual*)

Metode audio-lingual adalah hasil perpaduan antara linguistik struktural dengan psikologi behavioris yang memandang proses pembelajaran dari sudut *conditioning*. “Metode ini difokuskan pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif” (Iskandarwassid, 2013: 59). Fachrurrozi dan mahyudin (2016: 95) mengungkapkan pendapat yang sama bahwa kosa kata dan tata bahasa diajarkan melalui peniruan terhadap penutur asli bahasa atau guru bahasa yang menjadi model bahasa sasaran

Metode *Audio-lingual* bertujuan agar siswa mampu berbicara dengan pengucapan dan tata bahasa yang benar. Fachrurrozi dan mahyudin (2016 :87) menambahkan tujuan khusus dari metode Audio-Lingual yakni agar : (1) agar peserta didik dapat memahami bahasa asing ketika berbicara dengan kecepatan normal dan peduli dengan hal-hal biasa yang terjadi di sekitar pembicaraannya; (2) pembelajar bahasa mampu berbicara dengan pengucapan yang diterima dan tata bahasa yang tepat; (3) pembelajar bahasa tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi cetak; (4) Pembelajar bahasa mampu menulis dengan standar yang baik.

5. Metode Eklektik

Kata “Ekletik” diambil dari bahasa inggris *eclectic* yang antara lain berarti pemilihan sesuatu yang dianggap terbaik dari beberapa cara atau bahkan beberapa doktrin. Robert (2002 : 60) mengatakan definisi dari metode eklektik adalah « *Une méthode écletique est une méthode composite, cohérente, bien que formée*

d'éléments empruntés à différentes méthodologies (traditionnelle, structuro-globale, approche communicative ».

Metode ekletik adalah sebuah metode gabungan, koheren, dan dibentuk dari gabungan beberapa metode (tradisional, struktur global, dan pendekatan komunikatif. Tujuan yang ingin dicapai dengan metode ini adalah tujuan dari beberapa metode yang dipilih dan digabungkannya, begitu juga dengan jenis silabus pengajaran yang tidak mungkin satu, yang nantinya akan berimplikasi kepada beragamnya jenis kegiatan pembelajaran, peran guru, peran siswa dan peran materi pembelajaran. (Fachrurrozzi dan Mahyudin, 2016: 101)

6. Metode Komunikatif

Metode ini berlandas pada teori tentang bahasa yang mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Tujuan dari metode ini adalah mengembangkan kompetensi pelajar dalam berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan nyata. (Fahrurrozzi dan Mahyudin, 2016: 115)

Pada prosesnya, pembelajaran di dalam kelas dilakukan secara komunikatif. Mereka menyajikan celah-celah informasi yang harus diisi. Pembicara memilih apa yang harus dikatakan dan bagaimana mengatakannya. Mereka menerima balikan dari pendengar sebagai verifikasi dari tujuan kemampuan yang ditetapkan (Pringgawdagda, 2002: 78). Robert (2002: 28) menambahkan mengenai proses pembelajaran metode komunikatif adalah sebagai berikut.

- 1) *Met l'accent sur la situation de communication (et plus spécialement sur le message).*
- 2) *Utilise de préférence des documents *authentiques,*
- 3) *Propose des activités réalistes (parce que calquées sur les situations de la vie quotidienne*
- 4) *A pour objectif de rendre progressivement l'élève (qu'elle appelle *apprenant) *autonome dans son discours oral et écrit (parce qu'elle intègre très tôt dans son processus d'apprentissage*

Dapat diartikan bahwa proses pembelajaran komunikatif yakni berfokus pada situasi komunikatif (tepatnya dalam sebuah pesan). Selain itu pembelajaran bisa menggunakan dokumen yang otentik sebagai media pembelajarannya yang bersifat komunikatif. Selanjutnya guru bisa memberikan aktivitas-aktivitas nyata, dan juga pembelajaran tersebut memiliki tujuan yang objektif yakni memberikan peningkatan yang progresif (pada pembelajar bahasa) dalam pembelajaran oral dan tulis karena keduanya diintegrasikan pada awal proses pembelajaran

Jika dilihat dari peran guru dan peserta didik, guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dengan mengelola aktivitas kelas, menciptakan situasi yang komunikatif (Pringgawidagda, 2002 :78). Iskandarwassid (2013: 60) menambahkan bahwa peserta didik tidak terlalu diperhatikan, Yang diperhatikan adalah proses pembelajarannya. Desain atau rencana pembelajaran hanya bersifat kerangka, yang terpenting adalah komunikasinya.

7. Metode *Total Physical Response*

“Metode Respons Fisik Total adalah suatu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan; metode ini berupaya mengajarkan bahasa melalui kegiatan fisik atau aktivitas motorik (gerakan)” (Fachrullozzi, 2010: 123). Pada metode ini, kemampuan menyimak menjadi sasaran

utama dalam pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Iskandarwassid (2013: 64) yakni kemampuan menyimak memegang peranan penting dalam kegiatan berbahasa. Oleh karena itu, kemampuan ini harus dikembangkan secara optimal.

Metode ini memiliki potensi yang sangat besar untuk mengaktifkan para siswa karena situasi kelas memang hidup, memberi kesempatan pada siswa untuk mengujicobakan keterampilan-keterampilan mereka dengan cara yang kreatif. Namun sayangnya, pengembangan kecakapan dalam bidang ketrampilan lainnya akan terlambat kalau pendekatan ini dipakai secara eksklusif sepanjang waktu karena metode ini jelas lebih menekankan pada keterampilan-keterampilan berbicara daripada keterampilan lainnya (Fachrurrozi dan Mahyudin, 2016: 134-

135)

8. Metode Guru Diam

Metode ini memiliki ciri khas yakni guru diam dan memberi kesempatan luas pada siswa untuk berpendapat. Sejalan dengan Fachrurrozi dan Mahyudin (2016) Metode ini didasarkan pada suatu kaidah yang menyatakan bahwa guru sebaiknya diam dan memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Iskandarwassid menambahkan yakni metode guru diam mengharuskan pembelajar memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam diri mereka; struktur kognitif, pengalaman, emosi, wawasan, atau latar belakang. (Iskandarwassid, 2013: 65)

Metode ini bertujuan untuk melengkapi para pelajar dengan keterampilan berbahasa asing secara lisan dan memperkuat kepekaan menyimak. Para pelajar

juga diharapkan mencapai kelancaran berbahasa yang hampir sama dengan penutur asli. (Fachrurrozi dan Mahyudin, 2010 :140)

9. Metode Suggestopedia

Suggestopedia berasal dari suggestologi, yaitu ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang pengaruh hal-hal yang bersifat irrasional (yang tidak disadari) terhadap perilaku manusia (Fachrurrozi, 2016 : 189). Dalam metode ini diasumsikan bahwa relaksasi merupakan teknik yang tepat untuk digunakan. Suasana yang dapat memberi sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan, sangat berperan penting (Iskandarwassid, 2013: 65)

Pada prosesnya, metode ini memiliki beberapa komponen khusus. Pateda dalam Fahrurrozzi dan Mahyudin (2016: 190) menyebutkan ada enam komponen utama, yakni : (1) kekuasaan atau otoritas guru ; (2) siswa dibuat seperti kanak-kanak (infantilisasi), (3) sumber belajar ganda, (4) intonasi, (5) irama, dan (6) sikap yang santai.

Pada metode ini, kelancaran berbicara dan penguasaan kosa kata menjadi tujuan utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Fachrurrozzi dan Mahyudin (2016: 192) Tujuan pembelajaran bahasa asing menurut metode ini ialah : (a) membimbing pelajar untuk mencapai kelancaran berbicara dalam tingkat lanjut secara cepat ; (b) memberi penguasaan kosakata yang mencapai jumlah yang cukup banyak (kira-kira 80-100 kosakata pada setiap pertemuan kelas) ; dan (c) menggunakan waktu pelajar secara maksimal dengan penyajian materi sewaktu pelajar sedang terjaga, dan juga sewaktu ia sedang tertidur.

Oleh karena itu, agar pembelajaran bahasa asing berjalan dengan maksimal, penggunaan media, pendekatan, metode, teknik harus sesuai dengan pembelajaran tersebut. Kesesuaian penggunaan media, pendekatan, metode, dan teknik akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi.

5. Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek kompetensi. Antara aspek yang satu dengan yang lain terdapat saling berkaitan. Menurut pendapat Nurgiyantoro (2012: 399) berbicara merupakan suatu aktifitas berbahasa kedua yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia akan belajar untuk mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Berbeda dengan Harris yang menyatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek kebahasaan (pelafalan, kosa kata, dan struktur) dan aspek nonkebahasaan (siapa lawan bicaranya, latarnya, peristiwanya, serta tujuannya (Slamet dalam Nurwida, 2016: 2). Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Supriadi (2017: 2) yaitu berbicara merupakan bentuk keterampilan produktif yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan, harapan, perasaan, maupun keinginan secara langsung kepada pendengar dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Brown dan Abeywickrama (dalam Zaim 2016: 115) membagi keterampilan berbicara menjadi dua jenis, yaitu keterampilan berbicara mikro (*micro skill*) dan keterampilan berbicara makro (*macro skill*). Keterampilan berbicara mikro adalah

keterampilan dasar menghasilkan ujaran bahasa, dimulai dari keterampilan menghasilkan bunyi-bunyi bahasa yang dapat membedakan makna sampai kepada unsur bahasa yang mempunyai makna, seperti fonem, morfem, kata, kolokasi, dan frasa. Sedangkan keterampilan berbicara makro adalah keterampilan menghasilkan unsur bahasa yang lebih luas seperti teks atau wacana, kelancaran berbicara, fungsi bahasam style, kohesi, komunikasi nonverbal, dan pilihan strategi berbicara yang tepat.

Keterampilan berbicara perlu dimiliki setiap orang, khususnya siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi (Iskandarwassid dan Suhendar, 2009: 20). Shumin juga mengungkapkan bahwa berbicara merupakan salah satu elemen inti dalam komunikasi. (Shumin dalam Widyantoro, 2016: 14).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan yakni berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan melibatkan berbagai aspek kebahasaan agar tercipta suatu komunikasi.

b. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Dalam kegiatan berbicara, terdapat prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, Tarigan (2008 :12) membaginya menjadi 8 kategori antara lain:

- (1) Membutuhkan paling sedikit dua orang,
- (2) Mempergunakan suatu sandi linguistik,
- (3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum,
- (4) Merupakan suatu pertukaran antara partisipan,
- (5) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera,
- (6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.,
- (7) Hanya melibatkan aparat

atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (*vocal and auditory apparatus*), (8) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.

Selanjutnya, seseorang berbicara pada dasarnya memiliki maksud atau tujuan tertentu yaitu salah satunya adalah untuk berkomunikasi. Tarigan (2008: 17) menyebutkan dalam berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu (1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), (2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Pendapat tersebut berbeda dengan pendapat Iskandarwasid dan Sunendar (2013:286) yang membagi tujuan berbicara berdasarkan tingkatan keahliannya yakni tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Tujuan pembelajaran untuk tingkat pemula, merumuskan peserta didik dapat (1) melafalkan bunyi-bunyi bahasa, (2) Menyampaikan informasi, (3) Menyatakan setuju atau tidak setuju, (4) Menjelaskan identitas diri, (5) menceritakan kembali hasil simak atau bacaan, (6) Menyatakan ungkapan rasa hormat, (7) Bermain Peran.

Sedangkan menurut Slamet dalam Nurwida (2016 : 3) mengemukakan tujuan pembelajaran berbicara di kelas tingkat awal yaitu (1) belajar menghasilkan buah pikiran dan perasaan sendiri dengan bahasa yang sebenarnya, sopan dan jelas, (2) Melatih anak menghasilkan pikiran, perasaan, dan kemauannya dengan bahasa yang sederhana yang baik dan benar, (3) Siswa mampu mengungkapkan kata dengan lafal yang benar, (4) Siswa mampu mengucapkan atau mengatakan kalimat dengan intonasi yang wajar dan sesuai konteksnya, (5) Siswa mampu berinteraksi

dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan, (6) Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.

c. Teknik – Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Untuk tingkat pemula, teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (1) ulang ucap, (2) lihat ucap, (3) permainan kartu kata, (4) wawancara, (5) permainan memori, (6) reka cerita gambar, (7) biografi, (8) manajemen kelas, (9) bermain peran, (10) permainan telepon, (10) permainan alfabet (Iskandarwassid & Sunendar, 2016: 287).

Nurgiyantoro (2010: 401-411) menambahkan bahwa ada banyak teknik yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam kemampuan berbicara bahasa target antara lain:

1) Bicara berdasarkan gambar

Untuk mengungkap kemampuan berbicara pembelajar untuk suatu bahasa, gambar dapat dijadikan rangsang pembicaraan yang baik. Rangsangan yang berupa gambar sangat baik untuk dipergunakan anak-anak usia sekolah dasar ataupun pembelajar bahasa asing tahap awal. Nurgiyantoro menambahkan bahwa rangsang gambar yang dapat dipakai sebagai rangsang berbicara dikelompokkan ke dalam gambar objek dan gambar cerita. Gambar objek adalah gambar yang masing-masing memiliki nama satu kata dan merupakan gambar-gambar lepas yang antara satu dengan yang lain kurang ada kaitannya. Misalnya peserta didik diminta untuk menyebutkan, menemukan nama-nama gambar sebuah objek atau seorang guru mengajukan pertanyaan seperti “*qu’est-ce que c’est?*”. Namun sebenarnya cara

seperti ini kurang bermakna karena tidak berada dalam kaitannya dengan situasi konteks. Sedangkan gambar cerita merupakan rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita. Ia mirip komik, atau mirip buku gambar tanpa kata (*wordless picture book*), yaitu buku-buku gambar cerita yang alur ceritanya disajikan lewat gambar-gambar, atau gambar-gambar itu sendiri menghadirkan cerita.

2) Berbicara berdasarkan rangsang suara

Pada teknik ini yang biasanya dipergunakan adalah suara yang berasal dari siaran radio atau rekaman yang sengaja dibuat untuk maksud itu. Program Radio yang dimaksud dapat bermacam, misalnya siaran berita, sandiwara, atau program-program yang layak. Pada teknik ini peserta didik dapat diperdengarkan sebuah radio dan menceritakan kembali informasi yang ada pada siaran radio tersebut.

3) Berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara

Berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara merupakan gabungan antara berbicara gambar dan suara di atas. Hal ini bisa berwujud gambar diam atau gambar bergerak. Contohnya seperti televisi, video, atau berbagai bentuk rekaman sejenis 4) Bercerita

Berbicara berdasarkan cerita seperti menceritakan kembali teks atau cerita (*retelling texts or story*). Jadi rangsang yang dijadikan bahan untuk bercerita dapat berupa buku yang sudah dibaca, berbagai cerita (fiksi dan cerita lama), berbagai pengalaman (pengalaman berpergian, pengalaman berlomba, pengalaman berseminar), dan lain-lain.

5) Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang paling banyak dipergunakan untuk menilai kompetensi berbicara seseorang dalam suatu bahasa, khususnya bahasa asing yang dipelajarinya. Wawancara biasanya dilakukan terhadap seorang pembelajar yang kompetensi berbahasa lisannya, bahasa target yang sedang dipelajarinya, sudah cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bahasa itu.

6. Hakikat Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Pendapat tersebut dibatasi oleh AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Arsyad (2006: 3) bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sadiman dalam Kustandi yang mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Kustandi, 2013: 7). Heinich, dan kawan-kawan dalam Daryanto (2010: 4) memiliki pendapat yang sama bahwa *medium* didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi.

Namun bila media digunakan sebagai sumber belajar maka media tersebut merupakan media pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Arsyad (2006:5) bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Izzan (2010: 97) juga yang mendefinisikan media sebagai segala alat yang dapat digunakan oleh

guru dan pelajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Wati (2016: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Kustandi, dkk. (2013: 8) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang menjadi perantara komunikasi antara guru dan siswa yang dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar

b. Manfaat Media Pembelajaran

Kustandi (2018: 23) menyatakan manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar-mengajar yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2013:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah 1) dapat memperjelas penyajian pesan, 2) dapat menumbuhkan motivasi pada siswa, 3) dapat mengurangi kebosanan, 4) dapat menjadi variasi metode mengajar seorang guru, dan 5) dapat meningkatkan hasil belajar

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2010: 8) bahwa dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan menurut Wati (2016 :10), terdapat empat fungsi media pembelajaran antara lain:

1) Fungsi Atensi

Merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.

2) Fungsi Afektif

Gambar atau lambang yang ditampilkan melalui media pembelajaran dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi Kognitif merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang terlihat dari tampilannya. Tampilan materi pembelajaran tersebut memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran,

4) Fungsi Kompensatoris

Pada fungsi ini, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah atau lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

d. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011: 29-33), bentuk fisik dan non-fisik media pembelajaran dikelompokkan kedalam empat kelompok. yaitu:

1) Media pembelajaran hasil teknologi cetak

Teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografi.

Teks, grafis, foto, atau representasi fotografi dan reproduksi merupakan kelompok dari media hasil teknologi cetak.

2) Media pembelajaran hasil teknologi audio visual

Tekhnologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media audio-visual diproduksi dan digunakan untuk materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

3) Media Hasil Teknologi yang Berbasis Komputer

Komputer sangat canggih yang mampu berperan sebagai tutor maupun perpustakaan informasi dan umpan balik kepada peserta didik dengan cepat. Teknologi berbasis computer ini dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *micro-prosesor* merupakan cara menghasilkan dan menyampaikan materi. 4) Media Pembelajaran Gabungan Teknologi Cetak dengan Komputer

Tekhnologi gabungan merupakan cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Seperti jumlah *random access* memory yang besar, *hardisk* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan *peripheral* (alat-alat tambahan seperti *videodisc player*, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan *system audio*).

Berdasarkan jenis-jenis media di atas, ada jenis media yang dibutuhkan siswa berdasarkan kebutuhannya yaitu media visual. Pembelajaran menggunakan media

visual memberikan kesan yang konkret dan mudah memahami materi yang akan diajarkan.

e. Media Visual

Media visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan (Munaki dalam Mardiah, 2017: 66). Munaki mengemukakan bahwa media visual terdiri dari dua jenis, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal terdiri dari kata-kata dalam bentuk tulisan, sedangkan pesan nonverbal-visual yakni pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol nonverbal seperti gambar, grafik, bagan, dan sebagainya. Adapun lima unsur yang dapat digunakan sebagai panduan dalam merancang media visual dengan tujuan memberikan informasi pengajaran menurut Smaldino (2011:78-86)

1) Pengaturan

Hal pertama yang harus dilakukan yakni menentukan unsur-unsur apa saja yang akan disertakan dalam media visual tersebut atau membuat suatu pola dasar. Adapun unsur-unsur yang dipertimbangan yaitu perataan, bentuk, pengaruh, kontras sosok-latar, dan konsistensi

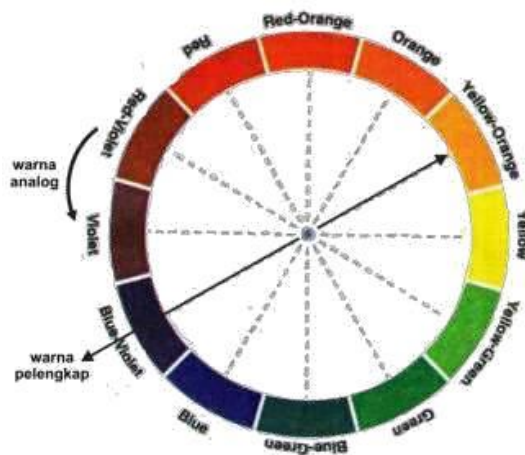
2) Keseimbangan

Unsur keseimbangan dapat tercapai ketika elemen-elemen dalam sebuah tampilan tersebar secara merata pada tiap sisi sebuah sumbu, baik secara vertikal maupun horizontal atau keduanya.

3) Warna

Pemilihan warna media visual harus mempertimbangkan keharmonisan warna.

Dua warna yang terletak langsung berhadapan pada roda warna disebut warna-warna pelengkap. Sedangkan dua warna yang terletak saling bersebelahan disebut warna analog. Perhatikan roda warna dibawah ini.



Gambar 1. Roda Warna

Misalnya warna *orange* dan *blue* atau kuning dan violet. Warna-warna pelengkap seringkali sangat cocok satu sama lain sebagai sebuah skema warna secara keseluruhan. Usahakan untuk tidak mendekatkan langsung dua warna pelengkap. Contohnya, huruf warna hijau dengan latar belakang merah. Salmadino mengungkapkan bahwa terdapat dua alasan. Pertama, warna-warna yang memiliki nilai kegelapan yang sama, huruf tersebut tidak akan memiliki ketepatan pada kontras latar. Kedua, warna-warna pelengkap yang jenuh atau terlalu tua diletakkan secara berdekatan, mata tidak mampu untuk fokus terhadap keduanya dalam waktu yang sama. Anda akan memperoleh kesan yang tidak menyenangkan.

Kombinasi warna yang berbeda memberikan kontras sosok latar yang berbeda. Ketika membuat teks atau simbol grafis yang merupakan “sosok”, mereka akan terlihat lebih jelas pada latar belakang tertentu. Maksudnya kombinasi sosok gelap pada latar belakang yang cerah akan jelas terbaca. Selain itu, para seniman telah mengakui bahwa warna hijau, biru, dan violet adalah warna “sejuk”, sedangkan warna merah dan jingga adalah warna “panas”. Saat memilih warna untuk bahan pengajaran, anda harus mempertimbangkan respon emosional yang ingin diperoleh seperti perasaan yang aktif, dinamis, hangat, tangguh, dan sejuk.

Selanjutnya, respon terhadap warna panas dan dingin bergantung dengan tingkat usia. Pada umumnya, anak-anak lebih menyukai warna-warna “panas” (merah merah muda, kuning, dan jingga). Anak-anak lebih menyukai warna yang cemerlang dan kombinasi warna-warna (lebih) tua daripada orang dewasa. Hal ini berkaitan dengan kedewasaan yang berubah menuju warna-warna yang lebih sejuk dan lebih halus

Pett dan Wilson dalam Salmadino (2011: 83) memberikan alasan terhadap penggunaan warna dalam materi pengajaran yaitu (1) untuk menambahkan realitas, (2) untuk membedakan antara unsur-unsur sebuah visual, (3) untuk memfokuskan perhatian pada isyarat-isyarat yang relevan, (4) untuk mengodekan dan mengaitkan secara logis unsur-unsur yang berkaitan, (5) untuk menarik perhatian dan menciptakan respon emosional.

4) Kemudahan dibaca

Kemudahan dibaca atau legibilitas memfokuskan kata-kata atau gambar yang ditampilkan dapat dengan mudah dilihat atau dibaca. Misalnya media visual

dipastikan memiliki ukuran yang tidak minim melainkan cukup besar agar bisa terlihat oleh setiap pengguna, meningkatkan ukuran huruf, memilih huruf yang tepat, dan kontras di antara benda-benda di dalam visual tersebut.

5) Menarik

Pada unsur ini menekankan bagaimana visual yang diberikan mampu mempertahankan perhatian penggunanya. Terdapat empat cara untuk mempertahankan perhatian tersebut yaitu gaya, kejutan, tekstur, dan interaksi.

Gaya dipilih berdasarkan siapa yang akan menggunakan visual tersebut. Pengguna yang berbeda membutuhkan gaya desain yang berbeda pula. Kejutan memberikan efek yang tak terduga dan mampu menarik perhatian penikmatnya. Tekstur merupakan karakteristik dari benda dan material tiga dimensi. Interaksi yaitu pengguna diajak untuk memberikan respon terhadap media tersebut. Misalnya mengeluarkan soal dan kunci jawaban yang tersembunyi di dalam media tersebut.

e. Kriteria Pemilihan Media

Menurut Kustandi, dkk (2013:80) terdapat enam kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan secara umum, mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik, memerlukan

symbol dan kode yang berbeda, karenanya memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya

- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumberdaya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipakasakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan seterusnya.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual, baik gambar maupun fotografi harus sesuai.

f. Variasi Penggunaan Media

Menurut Daryanto (2016: 211) terdapat variasi dalam penggunaan media yakni:

- 1) Media dapat digunakan secara perorangan

Media dapat digunakan oleh seseorang sendirian saja atau istilahnya individual learning. Media seperti ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk

penggunaan yang jelas (manual book) sehingga orang dapat menggunakannya secara mandiri.

2) Media dapat digunakan secara berkelompok

Pembelajaran dapat berlangsung dengan jumlah siswa yang cukup banyak (*big group*) atau bersifat kelompok. Kelompok itu dapat berupa kelompok kecil dengan anggota 2 sampai 8 orang atau kelompok besar yang beranggotakan 9 sampai dengan 40. Media yang dirancang untuk digunakan secara berkelompok juga memerlukan buku petunjuk yang biasanya ditunjukkan kepada pimpinan kelompok tutor atau guru.

3) Media yang digunakan secara massal

Orang yang jumlahnya puluhan, ratusan, bahkan ribuan dapat menggunakan media tersebut secara bersama-sama. Media yang dirancang seperti ini biasanya disiarkan melalui pemancar, seperti radio, televisi, atau digunakan dalam ruang yang besar seperti film 35mm.

g. Syarat Penggunaan media secara berkelompok

Menurut pendapat Daryanto (2016: 212) media yang digunakan secara berkelompok harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- 1) Suara yang disajikan oleh media itu harus cukup keras sehingga semua anggota kelompok dapat mendengarnya.
- 2) Gambar atau tulisan dalam media tersebut harus cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anggota kelompok itu.
- 3) Perlu alat penyaji yang dapat memperkeras suara (amplifier) dan membesarkan gambar (proyektor).

7. Buku Pop-Up

a. Definisi Buku *Pop-Up*

Pop-up muncul pertama kali pada abad ke-13 di Eropa oleh Mathew Paris (1200-1259) dan Ramon Lull (1235-1316). Dewantari (2012) juga menyebutkan Pada awalnya sebelum tercetus istilah *Pop-up*, media ini disebut sebagai *movable book*. dengan melibatkan peran mekanis pada kertas yang disusun sedemikian rupa sehingga gambar/objek/beberapa bagian pada kertas tampak, memiliki bentuk atau dimensi. Selanjutnya pada abad ke-16, Andreas Vesalius memanfaatkannya dalam bidang medis untuk menggambarkan anatomi tubuh manusia. Lalu pada abad ke-20 Amerika Serikat mencetuskan nama *Pop-up* dan saat itu *Pop-up* telah dijadikan media untuk anak-anak dan dewasa yang populer hingga saat ini

Istilah *Pop-up* berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya muncul keluar. *Pop-up* menurut Okamura (dalam Nurgaheni 2015: 38) adalah “selembar kertas dilipat dan struktur tiga dimensi akan muncul ketika dibuka”. Iizuka (dalam Nurgaheni, 2015: 38) juga menyebutkan bahwa “*Pop-up* adalah sebuah kerajinan kertas dengan bentuk yang menarik dan konsisten pada lipatan kertas yang berbentuk menjadi 3 dimensi ketika dibuka”. Pinky dalam Noviyanti, dan Al (2013:77) memiliki pendapat yang berbeda bahwa *Pop-up* adalah suatu kartu yang terbuat dari kertas apabila dibuka dengan sudut tertentu (90° dan 180°), maka akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar yang timbul.

Kumpulan *Pop-up* yang digabung menjadi sebuah buku serta membentuk satu kesatuan cerita dan dilapisi hardcover kemudian disebut buku *Pop-up*. Menurut Bluemel dan Taylor (2003: 22) buku *Pop-up* adalah buku yang

pergerakannya muncul dari halaman yang dibuka dan memberikan efek terkejut serta menyenangkan. Bluemel dan Taylor (2012: 5) mendefinisikan buku *Pop-up* adalah "*Pop up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisme such as folds, slides, tabs or wheels*".

Menurutnya, buku *Pop-up* merupakan sebuah buku yang menawarkan potensi gerakan dan interaksi dalam mekanisme atau teknik penggunaan kertas, seperti mekanisme melipat, menggulung, menggeser, menyentuh, atau memutar. Selain itu, buku *Pop-up* memiliki sifat yang komunikatif, interaktif, menarik, dan infromatif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran (Nur Aisyah dan M. Fauzi, 2012: 83)

Penggunaan *Pop-up* di dunia pendidikan telah dipakai dalam berbagai bidang. Namun di Indonesia, *Pop-up* sendiri belum banyak digunakan di sekolah-sekolah Indonesia. Menurut Van Dyk dalam Mardiah (2017: 77) bahwa mengajar melalui cara yang cerdas, dapat membuat pengalaman belajar lebih efektif, interaktif, dan berkesan. *Pop-up* cocok dipakai disegala umur dan dapat menumbuhkan motivasi serta dapat menjadi sebuah solusi bagi mereka yang memiliki kesulitan dalam belajar. Hal ini dikarenakan setiap halaman yang ditampilkan memberikan suatu kejutan untuk para pembacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bluemel dan Taylor (2012: 4) yakni:

Interest generates motivation, and no literature instantly captures the interest of children of all ages (adultes includes) like pop-ups. They appeal to a cross-section of student, from eager learners to those who have a history of being turned off by reading, to those for whom learning is difficult, to those who are grappling with a language offer than their first stone. That enthusiasm can be channeled into positive experiences for student at every level"

Ketertarikan dapat memicu sebuah motivasi, dan tidak ada satupun bacaan yang secara langsung dapat menarik minat anak-anak disegala usia (termasuk orang dewasa) seperti *Pop Up*. *Pop-up* menarik bagi siswa di setiap bagian, dari siswa yang bersemangat sampai siswa yang malas membaca, siswa yang susah belajar dan siswa yang bergulat dengan bahasa selain bahasa pertama mereka. Antusiasme tersebut dapat disalurkan menjadi pengalaman positif kepada setiap murid di setiap level.

b. Kelebihan dan Kekurangan Buku *Pop-up*

Pengembangan media *Pop-up* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut hasil penelitian Firmansyah (2017 :84) terkait media *Pop-up*, terdapat kelebihan-kelebihan *Pop-up* yaitu mudah dibawa dan digunakan, dan menjadi suatu alternatif jika kondisi kelas tidak memungkinkan untuk menggunakan media elektronik seperti powerpoint, video, dan lain-lain. Mardiah (2017: 78) menambahkan bahwa media *Pop-up* memiliki kelebihan-kelebihan seperti (1) dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas. (2) bersifat konkret, yaitu lebih realistis dibandingkan media verbal, (3) Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia, (4) memiliki ruang-ruang dimensi dimana buku ini bisa berbentuk struktur 3 dimensi sehingga menarik untuk dibaca.

Selain memiliki kelebihan, *Pop-up* juga memiliki kekurangan. Firmansyah (2017: 84) mengatakan bahwa media memiliki tingkat keawetan yang kurang karena bahan yang digunakan adalah kertas. Indriana dalam Fitri (2017: 50) juga berpendapat bahwa kelemahan media *Pop-up* yaitu dalam proses pembuatannya

membutuhkan waktu lama, bahan cetak ajar terlalu tebal sehingga anak malas untuk mempelajarinya, dan media cepat rusak dan mudah robek jika bahan pembuatannya menggunakan kertas yang memiliki kualitas buruk.

c. Langkah-langkah Penggunaan Buku Pop-up

Petunjuk atau langkah-langkah penggunaan media *Pop-up* menurut Sadiman dalam Fitri (2018: 45) terdapat tiga tahapan, adapun tahap tersebut yaitu:

1) Persiapan sebelum menggunakan media *Pop-up*,

Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media *Pop-up*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:

- a) Guru mempersiapkan peralatan dan media *Pop-up* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar,
- b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media *Pop-up* sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *Pop-up*

2) Kegiatan selama menggunakan media *Pop-up*

Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh. Pada tahap ini siswa dikenalkan nama-nama anggota tubuh, dan benda untuk merawat tubuh. Adapun langkah-langkah penggunaan media *Pop-up* dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
- b) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan tentang nama-nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh,
- c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang materi.
- d) Guru menjelaskan cara menggunakan media Pop Up,
- e) Guru membuka media Pop Up dan menunjukkan gambar anggota tubuh dan nama benda untuk merawat tubuh,
- f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta nama-nama anggota dan benda untuk merawat tubuh yang terdapat pada media Pop Up,
- g) Siswa diminta mengamati dan menirukan nama-nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh yang telah disebutkan oleh guru.

3) Kegiatan tindak lanjut

Tahap ini digunakan untuk menjajagi apakah tujuan apakah tujuan telah tercapai, dan memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media *Pop-up*, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru memberikan pengayaan terhadap siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya,
- b) Guru mengulang kembali pembelajaran tentang pemahaman kosakata anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh apabila masih banyak mengalami kesalahan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Pop-up*.

Langkah-langkah penggunaan media dalam penelitian ini berbeda dengan langkah-langkah penggunaan media Pop-up yang dikemukakan oleh Sadiman. Sehingga langkah-langkah penggunaan media buku Pop-up di kelas sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a) Guru membentuk enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa,
- b) Guru meminta siswa duduk berkelompok dengan posisi duduk melingkar,
- c) Guru memberikan buku Pop-up kepada masing-masing kelompok.
- d) Guru memberikan arahan jalannya pembelajaran

- a) Guru membacakan judul buku Pop-up kepada siswa
- b) Guru meminta siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran
- c) Siswa mengamati materi yang terdapat di dalam buku Pop-up berdasarkan perintah guru
- d) Guru mengoreksi ujaran siswa dengan baik dan benar.

3) Tahap Penyelesaian

- a) Siswa berdiskusi untuk mengerjakan latihan tentang materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya
- b) Guru memberikan skor kepada masing-masing kelompok

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi yang berjudul “*Efektifitas Penggunaan Media Pop Up dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang*”. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Prancis UNY yang bernama Na’ilatun Ni’mah tahun 2014. Hasil dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan media Pop-Up “efektif” untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pre-test dan post-test dari kelas kontrol ke kelas eksperimen.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media dan keterampilan berbahasa yang hendak dicapai. Perbedaannya dengan penelitian ini yakni terletak pada tujuan yang hendak dicapai atau metode penelitiannya. Ni’mah meneliti efektifitas media untuk keterampilan berbicara sedangkan penelitian ini mengembangkan media untuk keterampilan berbicara.

2. Skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Pop-up Ornamen Klasik Dalam Mata Pembelajaran Dasar Kekriyaan Di SMK Negeri 1 Dlingo*. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Kerajinan yang bernama Arif Langgeng Firmansyah Tahun 2017. Hasil dalam penelitian adalah media Pop-up layak diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan media buku *Pop-up* sebagai media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan metode R&D (Research and Development).

Sehingga dalam pengembangannya melalui tahap-tahap yang sama. Perbedaannya yaitu peneliti mengembangkan media buku Pop-up untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis, sedangkan Arif mengembangkan media buku Pop-up untuk pembelajaran Dasar Kekriyaan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut mempunyai nilai relevansi yang sama, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk merubah tingkah laku dan memperoleh kepandaian ilmu. Kegiatan belajar tersebut harus memiliki usaha yang sistematis dari siswa dan guru agar terjadi kegiatan interaksi edukatif. Interaksi edukatif tersebut bertujuan agar memperoleh pencapaian keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar tersebut berdasar pada kompetensi guru dalam menentukan pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, Berbagai hambatan akan terjadi jika guru tidak dapat memanfaatkan unsur-unsur pendukung tersebut dengan baik. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di SMA 3 Klaten. Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Prancis yakni siswa seringkali merasa kesulitan dalam memahami materi, guru sering memberikan pembelajaran tata bahasa dan keterampilan membaca dibandingkan keterampilan berbicara. Selain itu, guru kurang variatif dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran bahasa Prancis kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti bermaksud

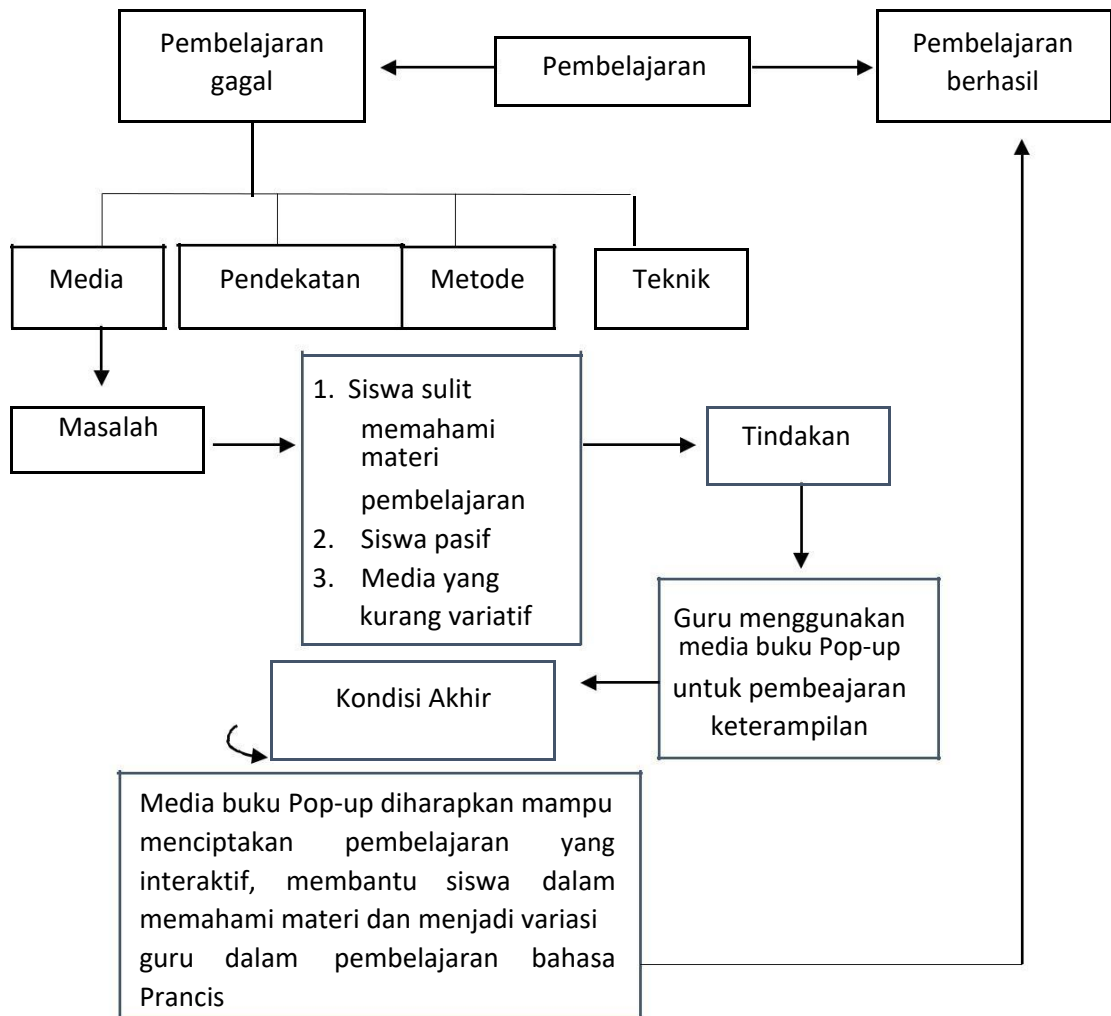
untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Media buku *Pop-up* merupakan media pembelajaran yang menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi. Hal ini berdasar pada teori mengenai *Pop-up* menurut Aisyah dan Fauzi (2012) yakni *Pop-up* memiliki sifat yang komunikatif, interaktif, menarik, dan informatif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran. Selain itu, *Pop-up* merupakan media pembelajaran visual yang mampu memperjelas konsep yang abstrak dengan bentuk visualnya yang tiga dimensi sehingga siswa tertolong untuk memahami materi. Selain itu, media pembelajaran ini diharapkan mampu menarik perhatian, minat, dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Media buku *Pop-up* akan dikembangkan dengan berbagai tahapan sistematis agar media “layak” digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Media ini diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang interaktif, membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Prancis, dan menjadi variasi baru untuk guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Berikut adalah bagan kerangka pikir penelitian pengembangan media buku

Pop-up untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Pengembangan Media Buku *Pop-up* untuk keterampilan berbicara

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian dan Pengembangan

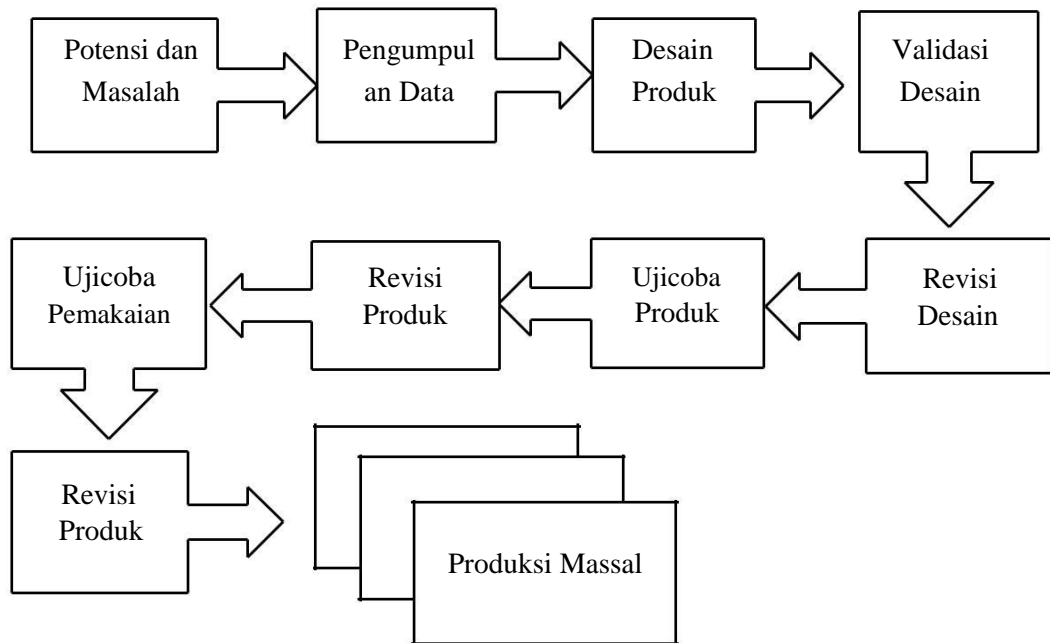
Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. (Sukmadinata, 2012: 164). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016: 407) yang mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan mencakup: materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan perilaku, materi media, dan sistem-sistem manajemen (Emzir, 2015: 263). Sukmadinata (2012: 164) menambahkan bahwa produk yang dihasilkan tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas, atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan suatu model penelitian untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan suatu produk melalui proses atau langkah-langkah tertentu.

B. Prosedur Pengembangan Media

Dalam mengembangkan suatu media atau menghasilkan sebuah produk, diperlukan prosedur tertentu. Sugiyono (2016: 408) mengatakan terdapat 10 langkah dalam menghasilkan suatu produk yakni sebagai berikut.



Gambar 3. Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D) (Sugiyono, 2016: 298)

Berdasarkan gambar tersebut Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat 10 langkah dalam pengembangan media. Akan tetapi, karena penelitian ini digunakan dalam skala kecil maka penelitian ini hanya menggunakan 6 langkah yaitu: Potensi dan Masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Pada tahap yang pertama ini, peneliti melakukan sebuah observasi untuk mengetahui potensi dan masalah. Peneliti masuk ke dalam kelas untuk mengamati kondisi di dalam kelas

2. Pengumpulan Data

Pada tahap yang kedua ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan perencanaan produk. Pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini terkait hasil data observasi dan mereview pustaka seperti jurnal-jurnal, buku-buku, dan referensi lainnya.. Selain itu, peneliti bersama dengan guru menentukan materi pembelajaran yang dibutuhkan pembelajar berdasarkan silabus.

3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan data dan informasi dari teori maupun referensi, selanjutnya peneliti merancang produk yang akan dikembangkan dalam bentuk *flowchart* dan dilanjutkan dalam bentuk *story board*. Desain tersebut merupakan sebuah gambaran terkait konten media dan konten materi yang terdapat pada media tersebut.

4. Validasi Desain

Langkah berikutnya adalah melakukan validasi desain. Validasi merupakan suatu kegiatan untuk menguji atau menilai kelayakan suatu produk sebelum diujicoba agar media menjadi lebih efektif. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi, maka peneliti melakukan revisi atau memperbaiki produk sesuai hasil penilaian yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi.

6. Ujicoba Produk

Setelah produk direvisi atau diperbaiki, maka peneliti dapat melakukan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan produk tersebut. Ujicoba produk dilakukan pada kelas X IPA 7 SMA 3 Klaten.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA 3 Klaten yang terletak di jalan Mayor Sunaryo, Jonggrangan, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa tengah 55713. Dilaksanakan pada 11 Mei 2018.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 7 SMA 3 KLATEN yang berjumlah 28 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang pertama adalah mengumpulkan data hasil observasi. Observasi dilakukan saat berlangsungnya kegiatan PLT berlangsung. Selanjutnya hasil observasi tersebut dicatat dalam lembar observasi. Hal tersebut merupakan sebuah data yang mampu menjadi alasan yang kuat untuk dilaksanakannya sebuah penelitian.

Teknik selanjutnya yakni memberikan sebuah kuesioner. Terdapat dua jenis kuesioner. Kuesioner pertama bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan konten materi dan media yang digunakan untuk penelitian pengembangan ini. Kuesiner kedua

adalah kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui umpan balik siswa terhadap pengalamannya dalam belajar bahasa Prancis dengan media buku *Pop-up*.

F. Penilaian Produk

Penilaian produk dalam penelitian menggunakan desain penilaian deskriptif. Desain deskriptif ini menjelaskan penilaian kualitas media pembelajaran dari ahli media, ahli materi dan tanggapan siswa. Desain penelitian ini dilakukan dengan dua tahap:

1. Tahap Pertama, melalui uji *alfa* yaitu penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media
2. Tahap kedua, melalui uji *beta* yaitu penilaian yang dilakukan oleh siswa.

(Khairunisa, 2017: 50)

G. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh peneliti berbentuk data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data angket penilaian kualitas media dari ahli materi dan ahli media serta penilaian tanggapan siswa. Data tersebut berupa nilai yang dikategorikan, yakni SB (*Sangat Baik*), B (*Baik*), C (*Cukup*), TB (*Tidak Baik*), STB (*Sangat Tidak Baik*).

2. Data Kuantitatif

Data kualitatif berupa nilai kategori yang diubah menjadi data kuantitatif sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif dari angket penilaian kualitas media dan angket tanggapan siswa berupa skor penilaian, yaitu SB : 5, B :4, C : 3, TB : 2, STB :1

H. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi instrumen penilaian kualitas materi untuk dosen ahli materi dalam bentuk angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi (Khairunnisa, Wardah: 2017: 71)

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor
1.	Ketepatan warna	2	2,3
2.	Ketepatan huruf	3	4,5,6
3.	Ketepatan gambar	4	7,8,9,10
4.	Ketepatan media	5	1,11,12,13,14

2. Kisi-kisi instrumen penelitian kualitas media untuk dosen ahli media dalam bentuk angket sebagai berikut:

Tabel.2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Media

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor
1.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD)	2	1,2
2.	Aspek Pembelajaran	11	3,4,5,7,8,9,13,14,16,17,18
3.	Penyajian Materi	5	6,10,11,12,15

Kisi-kisi instrumen penelitian ini peneliti adaptasi menurut Arintia (2015: 60) pada butir nomer 8,10, 11, 12.13,14 Sedangkan kisi-kisi instrumen penelitian pada butir nomer 1,2,3,4,5,6,7,9,15,16 adaptasi menurut (Khairunnisa, 2015 :31). Butir- butir soal tersebut juga disesuaikan dengan panduan dalam merancang media visual. Smaldino

(2011: 78- 86) yakni pengaturan, keseimbangan, warna, kemudahan dibaca dan menarik.

3. Kisi-kisi instrumen pendapat siswa terbagi menjadi empat aspek yakni aspek pembelajaran, penyajian materi, media dan penggunaan

Tabel.3 Kisi-kisi Instrumen Tanggapan Siswa

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor
1.	Aspek Pembelajaran	3	1,2,3
2.	Penyajian Materi	5	4,5,6,7,8
3.	Ketepatan Media	6	9,10,11,12,13,14

Kisi-kisi instrumen penelitian ini diadaptasi menurut Prathami (2015 :93) pada butir soal nomer 1,2,3. Sedangkan kisi-kisi intrumen penelitian pada butir nomer 4 sampai dengan butir nomer 14 diadaptasi dari Setyadi (2015 : 35).

I. Tekhik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengubah Kategori Menjadi Nilai

a. Nilai kualitas media dan Tanggapan Siswa

Skor	Kategori	Kode
1	Sangat Tidak Baik	STB
2	Tidak Baik	TB
3	Cukup	C

4	Baik	B
5	Sangat Baik	SB

2. Menganalisis Skor

Data dianalisis dengan menjumlah skor yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan hasil skor yang diperoleh dalam beberapa kategori. Hal ini sangat penting untuk mengetahui tingkat kelayakan media.

Tabel 4. Kategorisasi Penilaian Kualitas Materi Pembelajaran

Skor	Kategori
18-36	Tidak Baik
37-54	Kurang Baik
55-72	Baik
73-90	Sangat Baik

Tabel 5. Kategorisasi Penilaian Kualitas Media Pembelajaran

Skor	Kategori
14-28	Tidak Baik
29-42	Kurang Baik
43-56	Baik
57-70	Sangat Baik

Tabel 6. Kategorisasi Penilaian Kualitas Tanggapan Siswa

Skor	Kategori
14-28	Tidak Baik
29-42	Kurang Baik
43-56	Baik
57-70	Sangat Baik

Tabel 7. Tanggapan Siswa per Kategori

Pembelajaran	Penyajian Materi	Media	Kategori
3-6	5-10	6-12	Tidak Baik
7-9	11-15	13-18	Kurang Baik
10-12	16-20	19-24	Baik
13-15	21-25	25-30	Sangat Baik

Pada penilaian tanggapan siswa, dapat dinilai dengan rumus berikut :

$$N=X/Y$$

N : Nilai

X : Jumlah skor yang diperoleh

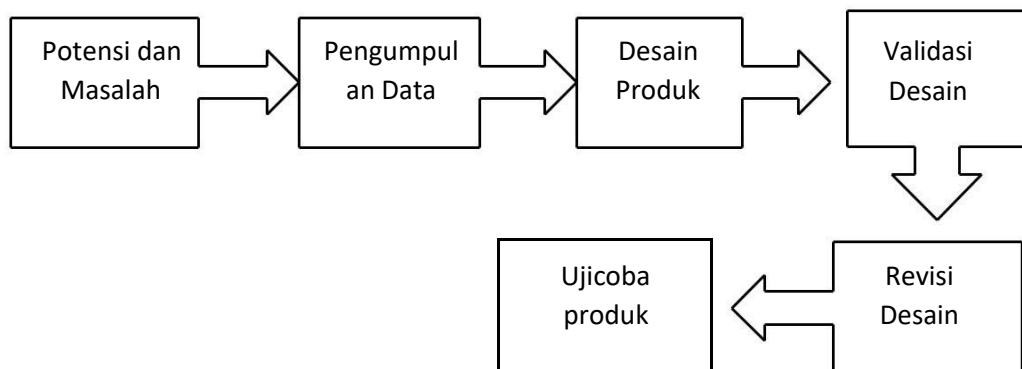
Y : Jumlah Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Design* (R&D) yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang berbentuk buku *Pop-up* untuk keterampilan berbicara. Berdasarkan langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan, Sugiyono (2016: 409) menyebutkan bahwa terdapat 10 tahapan. Namun peneliti hanya menggunakan 6 langkah, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, dan uji coba produk. Berikut ini adalah alur penelitian yang digunakan peneliti :



Gambar 4. Alur Penelitian R&D Sugiyono

1. Analisis Potensi dan Masalah

Langkah awal yang dilakukan sebelum mengembangkan media adalah mengidentifikasi potensi dan masalah. Pemerolehan informasi mengenai potensi dan masalah dilakukan dengan tahap observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengikuti jalannya proses pembelajaran. Observasi dilakukan di SMA 3 Klaten.

a. Analisis Potensi

Peneliti membagi analisis potensi menjadi dua jenis yaitu analisis potensi di sekolah dan analisis potensi pada media. Pada analisis potensi di sekolah, peneliti menganalisis bahwa siswa sebenarnya berpotensi untuk aktif dan tidak takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti mengikuti kegiatan PLT di SMA 3 Klaten bahwa hampir setiap siswa berani bertanya jika ada materi yang tidak dipahami . Selain itu siswa mampu menunjukkan kemampuannya berbahasa Prancis di depan kelas tanpa adanya rasa takut. Oleh karena itu potensi-potensi inilah yang dapat mendukung penggunaan media buku *Pop-up* untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis di sekolah tersebut.

Selanjutnya, analisis potensi pada media. Pada dasarnya, bahan-bahan yang digunakan dalam membuat *Pop-up* mudah dicari karena *Pop-up* terbuat dari bahan dasar kertas. Selain itu, guru juga mampu membuat *Pop-up* karena proses pembuatannya sangat mudah. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas guru. Selanjutnya, jika dilihat pada aspek tujuan, media buku *Pop-up* merupakan media yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan materi yang disajikan dalam *Pop-up* sangat interaktif serta *Pop-up* merupakan variasi media pembelajaran yang baru.

b. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil observasi ditemukan berbagai permasalahan yang ditemukan di SMA 3 Klaten. Pertama, materi-materi yang diberikan oleh guru belum mampu membuat siswa aktif berbicara bahasa Prancis. Hal ini disebabkan bahwa guru seringkali menekankan pembelajaran pada tata bahasa dan pemahaman teks. Materi

dan latihan yang diberikan guru umumnya bersifat monoton seperti mengkonjugasi kata kerja atau fokus pada pembelajaran keterampilan membaca. Minimnya latihan atau materi yang berpusat pada keterampilan berbicara menjadi alasan bahwa siswa pasif di kelas dalam berbicara bahasa Prancis. Selanjutnya, permasalahan kedua yakni media yang digunakan guru kurang variatif. Guru hanya memanfaatkan media *power-point* sebagai alat bantu belajar siswa. Tetapi hal tersebut bukan menjadi suatu masalah, jika media tersebut benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Desain tampilan slide yang terlalu simple membuat siswa merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dipicu oleh faktor usia pengajar yang sudah tua sehingga motivasi untuk menambah variasi media atau nilai kreatifitas begitu minim.

2. Pengumpulan Data

Setelah memperoleh hasil analisis potensi dan masalah di atas Selanjutnya peneliti mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan media. Pengumpulan informasi ini berupa hasil review pustaka, informasi kompetensi dasar dan kompetensi inti, dan informasi materi yang akan dimuat dalam media.

a. Hasil Review Pustaka

Pada tahap ini, peneliti menemukan landasan dalam penggunaan media secara berkelompok. Daryanto (2016) menjelaskan bahwa media yang dirancang untuk berkelompok memerlukan gambar atau tulisan yang cukup besar agar siswa mampu melihat materi yang terkandung dalam media dengan jelas. Selain itu, peneliti juga menemukan dasar-dasar dalam pembuatan media visual. Smaldino (2011)

mnyebutkan bahwa terdapat lima unsur merancang media visual yaitu pengaturan, keseimbangan, warna, kemudahan dibaca, dan menarik. Selanjutnya, pada unsur pembuatan *Pop-up*, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Pinky dalam Noviyanti dan Ai (2013) bahwa Posisi Pop-up terdapat 2 jenis yaitu *Pop-up* dengan sudut 90° dan 180°.

b. Informasi mengenai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi

Setelah melakukan *review* pustaka, maka tahap selanjutnya yaitu menentukan materi yang akan dimasukkan dalam media berdasarkan silabus 2013 yakni *Les lieux interessant à l'école*. Berikut hasil analisis SK, KD, materi, indikator yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Hasil Analisis SK, KD, Materi, Indikator

Kompetensi	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator
<i>Expression Orale</i>	Peserta didik memiliki kemampuan menunjukan bangunan/ fasilitas umum, menunjukan arah, petunjuk	Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	<i>Les lieux interessants à l'école</i>	Siswa mampu mengatakan tempat-tempat seperti kamar mandi, kantin, kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan, laboratorium Ipa, Ruang komputer, Ruang musik, perpustakaan,

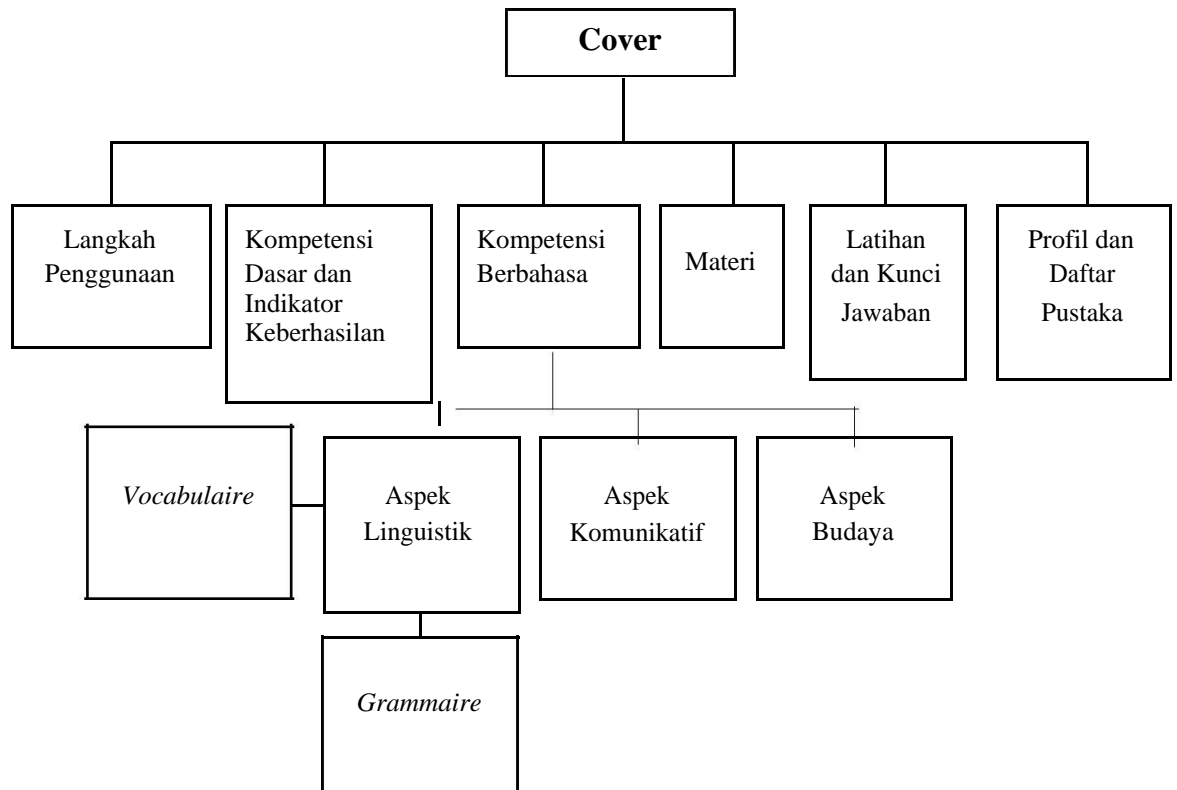
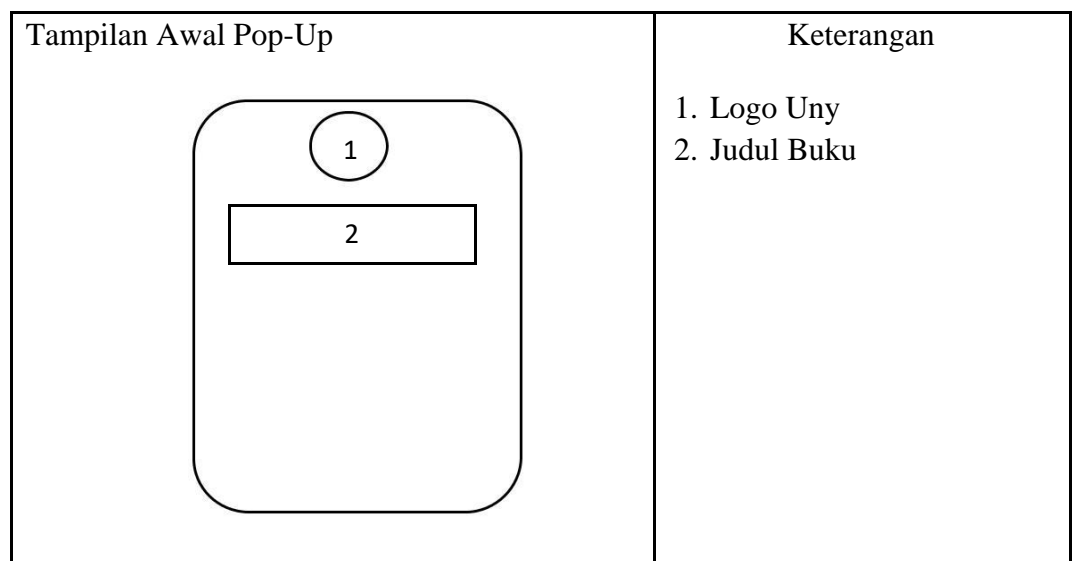
				tempat parkir, toilet, ruang administrasi
--	--	--	--	---

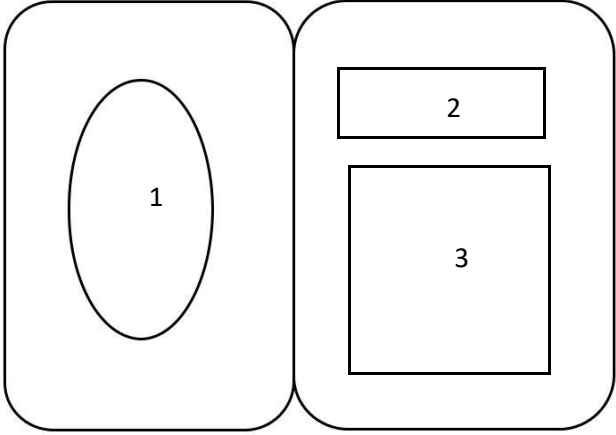
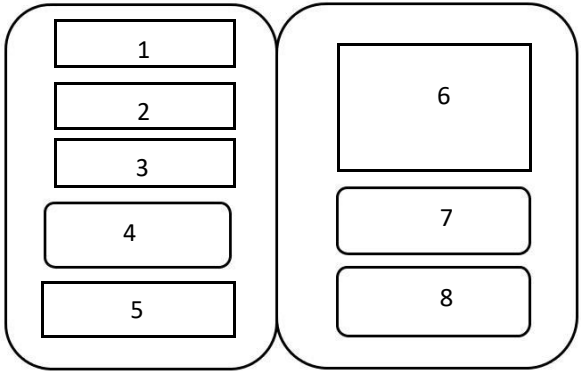
3. Desain Produk

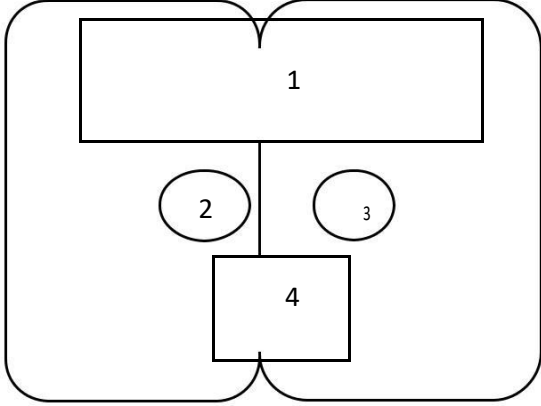
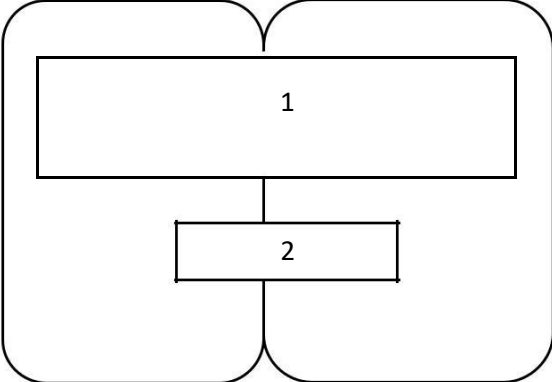
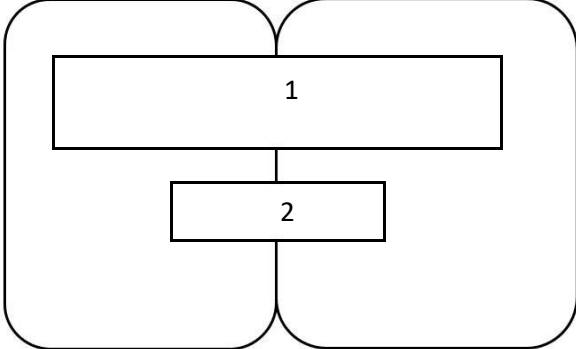
Pada tahap desain produk ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu penyusunan materi, dan penyusunan tampilan media seperti pembuatan *flow chart*, pembuatan *storyboard*. Pada tahap penyusunan materi, peneliti menentukan materi *Les lieux interessants à l'école*. Peneliti menentukan aspek linguistik yang terdiri dari (*grammaire* dan *vocabulaire*), aspek komunikatif yang diaplikasikan dalam teks dialog, gambar denah, soal latihan serta kunci jawaban.

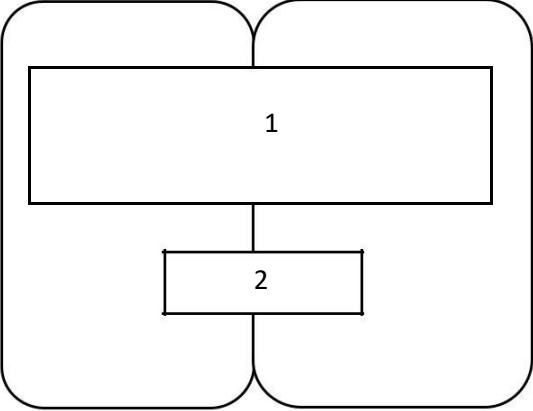
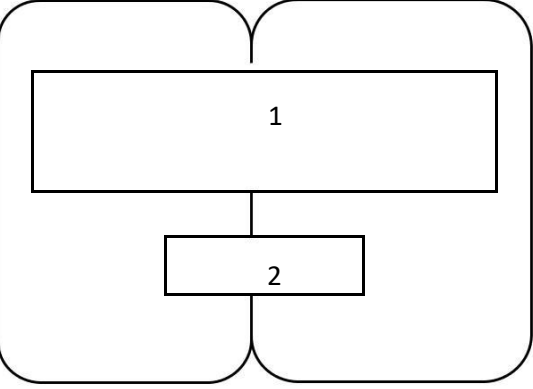
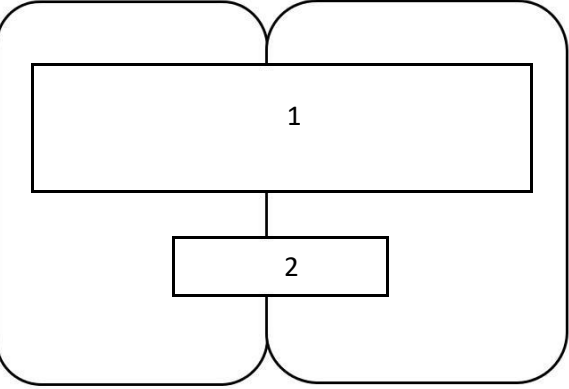
Langkah selanjutnya adalah penyusunan tampilan desain Pop-up dengan membuat *flowchart* dan *storyboard* sebagai penggambaran rancangan awal alur pembuatan media buku *Pop-up*.

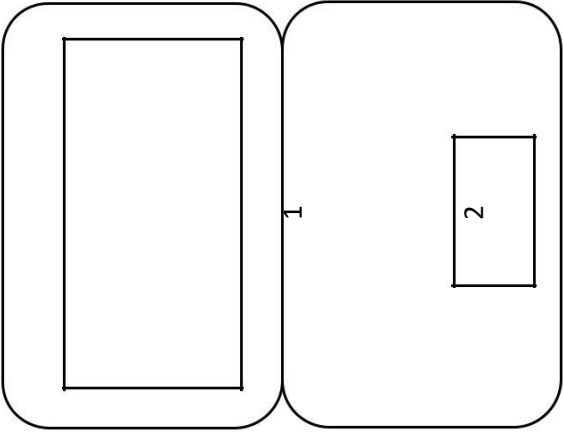
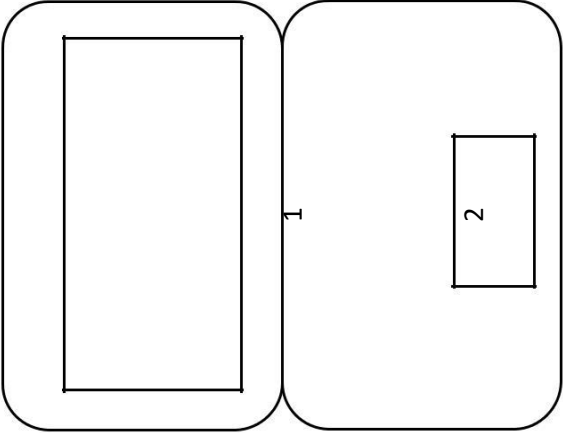
a. Pembuatan Flowchart

Gambar 5. Flowchart Media Buku *Pop-up*b. Pembuatan *Story Board*

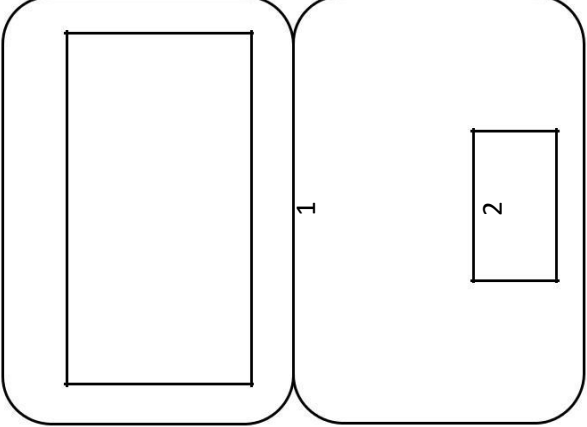
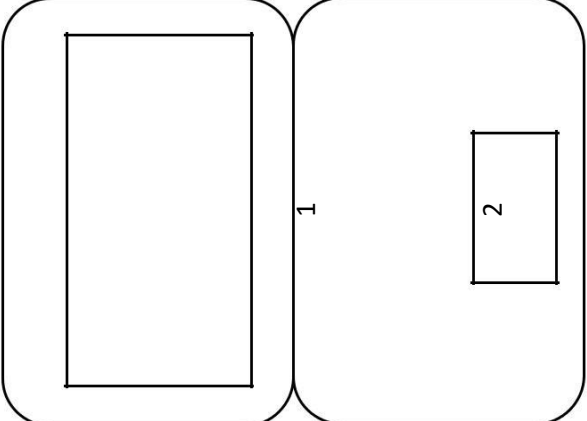
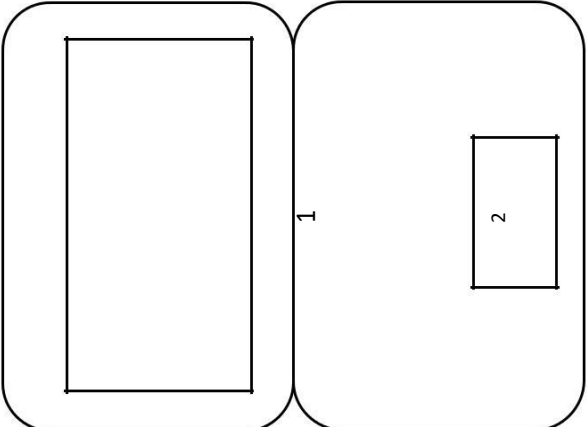
<p>Tampilan Langkah - Langkah Penggunaan Buku Pop-Up</p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ilustrasi 2. Judul : Langkah Penggunaan buku Pop-Up 3. Langkah Penggunaan buku Pop-Up
<p>Tampilan <i>Compétence</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Dasar 2. Indikator Keberhasilan 3. Judul : Kompetensi Berbahasa 4. Aspek Linguistik 5. <i>Les vocabulaires</i> terkait <i>les lieux intéressants à l'école</i> 6. <i>Grammaire</i> ; <i>Les préposition de lieu et Les quantitatifs</i> 7. Aspek Komunikatif 8. Aspek Budaya

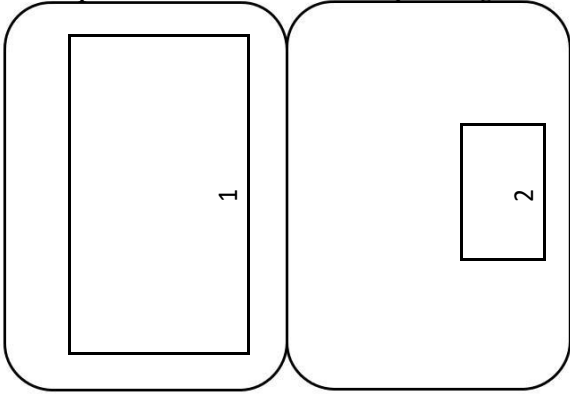
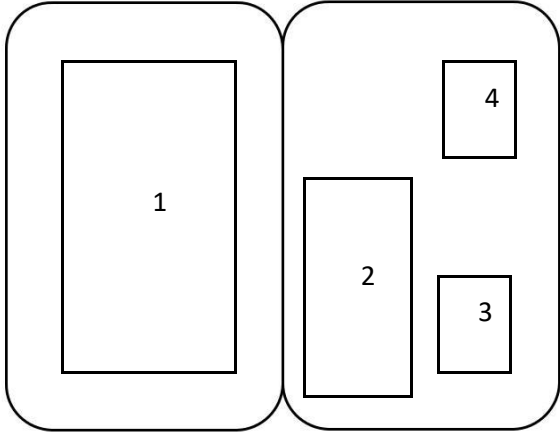
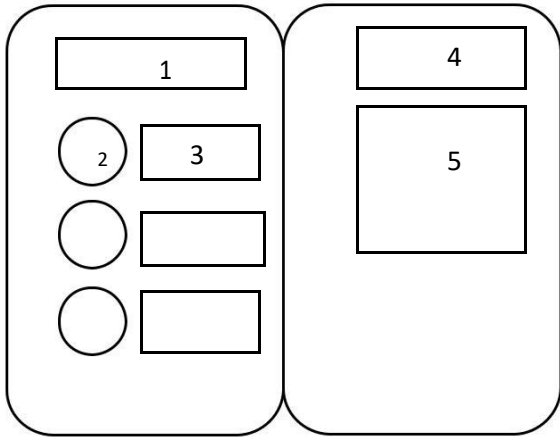
<p>Tampilan Materi Awal (le dialogue)</p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop -up (l'école)</i> 2. <i>Pop -up (la lycéene)</i> 3. <i>Pop-up (un homme)</i> 4. <i>Le dialogue</i>
<p>Tampilan <i>Le Vocabulaire : l'école</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (l'école)</i> 2. <i>Vocabulaire : l'école</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire : La cantine</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop Up (Le cantine)</i> 2. <i>Vocabulaire : le cantine</i>

<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>La salle de classe</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up</i> (<i>La salle de classe</i>) 2. <i>Vocabulaire</i> : <i>la salle de classe</i>
<p>Tampilan <i>Les Vocabulaires</i> : <i>Le bureau de directeur, la salle des professeurs, les secrétariats</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up</i> (Gedung yang didalamnya terdiri ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang administrasi) 2. <i>Vocabulaire</i> : <i>Le bureau de directeur, la salle des professeurs, les secrétariats.</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>le laboratoire, la bibliothèque, la salle de musique, la salle d'informatique</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up</i> (bangunan yang didalamnya terdapat <i>le laboratoire, la bibliothèque, la salle de musique, la salle d'informatique</i>) 2. <i>Vocabulaire</i> : <i>le laboratoire, la</i>

	<p><i>bibliothèque, la salle de musique, la salle d'informatique</i></p>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire : La cour</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (La cour)</i> 2. <i>Vocabulaire : la cour</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire : Le laboratoire</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (le laboratoire)</i> 2. <i>Vocabulaire: le laboratoire</i>

Gambar 6. Storyboard Media Buku Pop-Up

<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>La bibliothèque</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (La bibliothèque)</i> 2. <i>Vocabulaire : La bibliothèque</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>La salle de musique</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (La salle de musique)</i> 2. <i>Vocabulaire : La salle de musique</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>La salle d'informatique</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (La salle d'informatique)</i> 3. <i>Vocabulaire : La salle d'informatique</i>

<p>Tampilan <i>le vocabulaire : Le parking</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (Le parking)</i> 2. <i>Vocabulaire : Le parking</i>
<p>Tampilan Materi dan <i>Les exercise</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar denah 2. Materi <i>les localisations</i> 3. <i>L'exercice</i> 4. <i>Les réponses</i>
<p>Tampilan Profil</p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul : Profil Pengembang 2. Foto Profil : pengembang, pembimbing, dan desainer 3. Biodata singkat 4. Judul : Daftar Pustaka 5. Daftar pustaka

Pada tahap selanjutnya yaitu membuat visualisasi desain berdasarkan *story board* yang telah dibuat dan dilengkapi dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Aplikasi yang digunakan untuk membuat visualisasi desain ini adalah *Adobe illustrator*. Pemilihan jenis dan ukuran pada gambar dan font tulisan, konten, serta pemilihan warna yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai indikator pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pembuatan media, peneliti menggunakan kertas Ivory 230 berukuran A4+ dengan laminasi *glossy* dan *hardcover* pada bagian sampul buku.

4. Validasi Desain

Tahap selanjutnya adalah validasi desain dengan menggunakan uji *alfa* dan *beta*. Uji alfa adalah penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Sedangkan uji beta merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa kelas X IPA VII SMA 3 Klaten.

a. Validasi Ahli Materi

Ahli materi pada penelitian ini adalah Dra. Siti Sumiyati, M.Pd. Validasi materi dilakukan satu tahap saja.

Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Jumlah Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	Kategori
1	80	90	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, Peneliti memperoleh skor validasi materi sebesar 80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa materi masuk dalam kategori ‘‘Sangat baik’’ atau layak untuk digunakan atau ujicoba di lapangan dengan revisi saran dari ahli materi.

b. Validasi Ahli Media

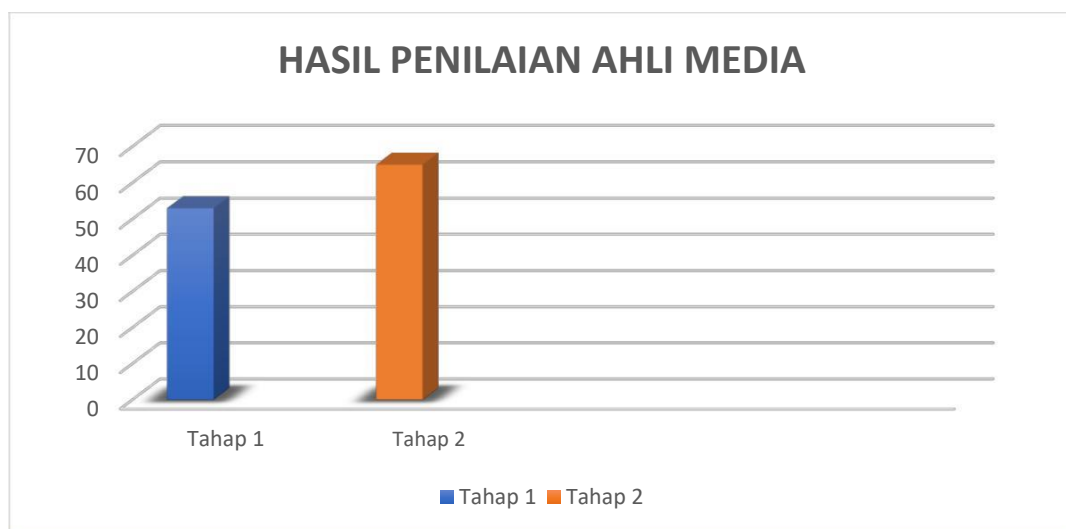
Ahli media pada penelitian ini adalah Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

Validasi media dilakukan 2 tahap

Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Media

Tahap	Jumlah Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	Kategori
1	53	70	Baik
2	65	70	Sangat Baik

Hasil validasi ahli media tahap 1 dan 2 jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Validasi Ahli Media tahap I dan tahap II

Berdasarkan tabel dan diagram hasil validasi ahli media tahap 1 dan 2 memiliki perbedaan. Pada tahap 1 diperoleh skor sebesar 53 yang masuk dalam kategori “Baik” atau layak untuk digunakan atau ujicoba di lapangan dengan revisi saran dari ahli media. Selanjutnya setelah memperoleh validasi ahli media, peneliti merevisi media berdasarkan saran dari ahli media. Lalu tahap validasi media yang

ke-2 diperoleh skor sebesar 65 yang masuk dalam kategori ‘‘Sangat Baik’’ atau media layak untuk digunakan atau diujicoba di lapangan dengan revisi.

5. Revisi Desain

a. Ahli Materi

Pada tahap ini dilakukan revisi produk berdasarkan kritik dan saran dari ahli materi. Berikut adalah kritik dan saran dari ahli materi sebagai berikut.

Tabel 11. Kritik dan Saran Ahli Materi

No	Kritik dan Saran	Tindak Lanjut
1	Banyak kekeliruan dalam penggunaan diksi untuk <i>préposition ou locution prépositionnelle</i> . Harap diperbaiki sesuai petunjuk yang ada	Peneliti merevisi kesalahan penggunaan preposisi tersebut.
2	Terdapat kesalahan pada <i>omission</i> . Harap ditambahkan <i>pronom relatif ‘‘ qui’’</i> pada consigne 1, 2,3, 4	Peneliti merevisi materi

Setelah memperoleh kritik dan saran dari ahli materi, peneliti melakukan perbaikan atau revisi sesuai dengan kritik dan saran tersebut. Adapun perbaikan atau revisi materi sebagai berikut.

- 1) Revisi Materi
a) Materi *Vocabulaire*

Sebelum Revisi

Tabel 12. Materi *Vocabulaire* Sebelum Direvisi

Kosa Kata	Terjemahan
<i>La classe</i>	Kelas
<i>La salle de professeur</i>	Ruang Guru
<i>La salle de directeur</i>	Ruang Kepala Sekolah

Setelah revisi

Tabel 13. Materi *Vocabulaire* Setelah Revisi

Kosa Kata	Terjemahan
<i>La salle de classe</i>	Ruang Kelas
<i>La salle des professeurs</i>	Ruang Guru
<i>La salle du directeur</i>	Ruang Kepala Sekolah

- b) Materi *Grammaire*

Tabel 14. Materi *Grammaire* dan Revisi

Sebelum direvisi	Setelah Revisi
<i>Les formations des prépositions du lieu</i> <i>S + V (aux. être) + prép + l'objet</i>	<i>Les formations des prépositions du lieu</i> <i>S + V (être) + prép + l'objet</i>

Catatan : Ahli materi memberi saran bahwa *auxiliaire* harus diikuti *participe passé*, oleh karena itu untuk menyatakan *Les formations des prépositions du lieu*

- c) Pada materi dialog

Tabel 15. Materi *Grammaire* Sebelum Revisi dan Setelah Revisi

Sebelum direvisi	Setelah direvisi
<i>Laura : c'est par là ! vous passez la classe, tournez à droite. Elle est près du laboratoire.</i>	<i>Laura : c'est par là ! vous passez devant la salle de classe, puis tournez à droite. Elle est près du laboratoire.</i>

d) Pada Materi Denah

Tabel 16. Materi Denah Sebelum Revisi dan Setelah Revisi

No	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1	<i>Le consigne. Regardez ce plan et comprenez la position des objets suivants</i>	<i>Regardez ce plan et comprenez la localisation des lieux suivants</i>
2	Pada contoh no.2 : <i>La salle de professeur est à côté du bureau du directeur</i>	<i>La salle des professeurs est à côté du bureau du directeur</i>
3	Pada contoh no 3 <i>Le snack-bar est derrière du parking</i>	<i>Le snack-bar est derrière le parking</i>
4	Pada contoh no 5 <i>La cantine est près du la salle de professeur</i>	<i>La cantine est près de la salle de professeur</i>
5	Pada contoh no.6 <i>Les secrétariats est sous de la salle des professeurs</i>	<i>Les secrétariats est sous de la salle des professeurs</i>

b. Ahli Media

Tabel 17. Kritik dan Saran Ahli Media Tahap I

Revisi Ahli Media Tahap I		
No	Kritik dan Saran	Tindak Lanjut
1	Penomoran kompetensi dasar tidak teratur dan kalimatnya tidak konsisten	Peneliti merevisi penomoran pada kompetensi dasar dan merevisi diksi kalimat

2	Sampul buku berbeda dengan judul penelitian. Sebaiknya cukup dengan “Media Pop-up untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis SMA kelas X” dengan font yang proporsional sesuai dengan fokus objeknya	Peneliti merevisi judul buku dan merubah ukuran font yang proporsional
3	Kualitas bahan dan perekat sangat tidak baik	Peneliti mengganti jenis bahan perekat dengan lem super
4	Kualitas penjilidan sangat tidak rapi	Peneliti menjilid buku <i>Pop-up</i> pada badan usaha yang memiliki ahli dalam penjilidan buku.
5	Tampilan secara keseluruhan tidak menarik	Peneliti merubah konten media agar lebih menarik
6	Gambar sangat sulit ditegakkan bila buku dibuka	Peneliti merubah konsep peletakkan gambar pop-up agar gambar pop-up berdiri tegak saat buku dibuka

Setelah memperoleh kritik dan saran dari ahli media, peneliti melakukan perbaikan atau revisi sesuai dengan kritik dan saran tersebut. Adapun perbaikan atau revisi media sebagai berikut.

Tabel 18. Kritik dan Saran Ahli Media Tahap II

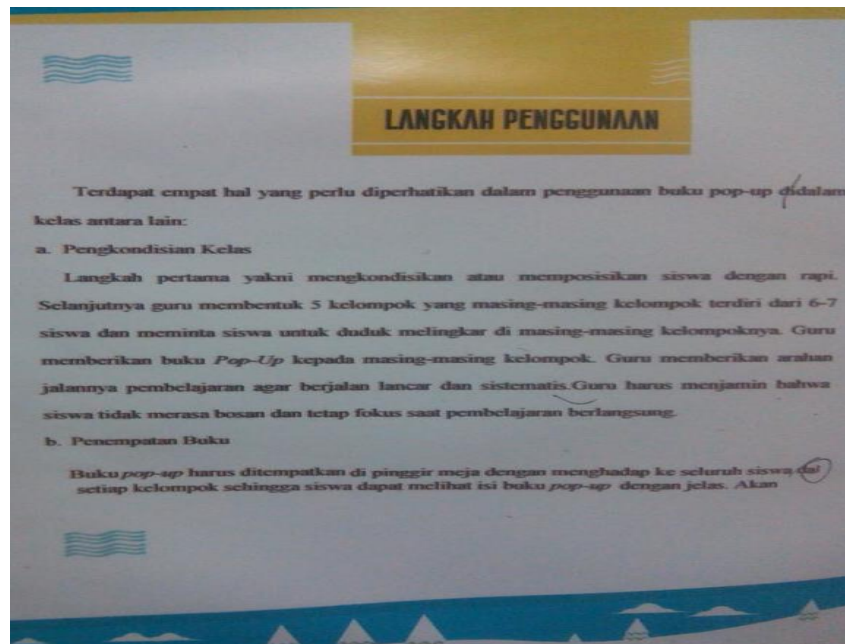
Revisi Ahli Media Tahap II		
No	Kritik dan Saran	Tindak Lanjut
1	Pengelompokkan gambar perlu memperhatikan posisi membuka lembar halaman agar tidak bolak balik berkali-kali (Pada halaman 3)	Peneliti merevisi halaman Pop-up berdasarkan jenisnya.

1) Revisi Media

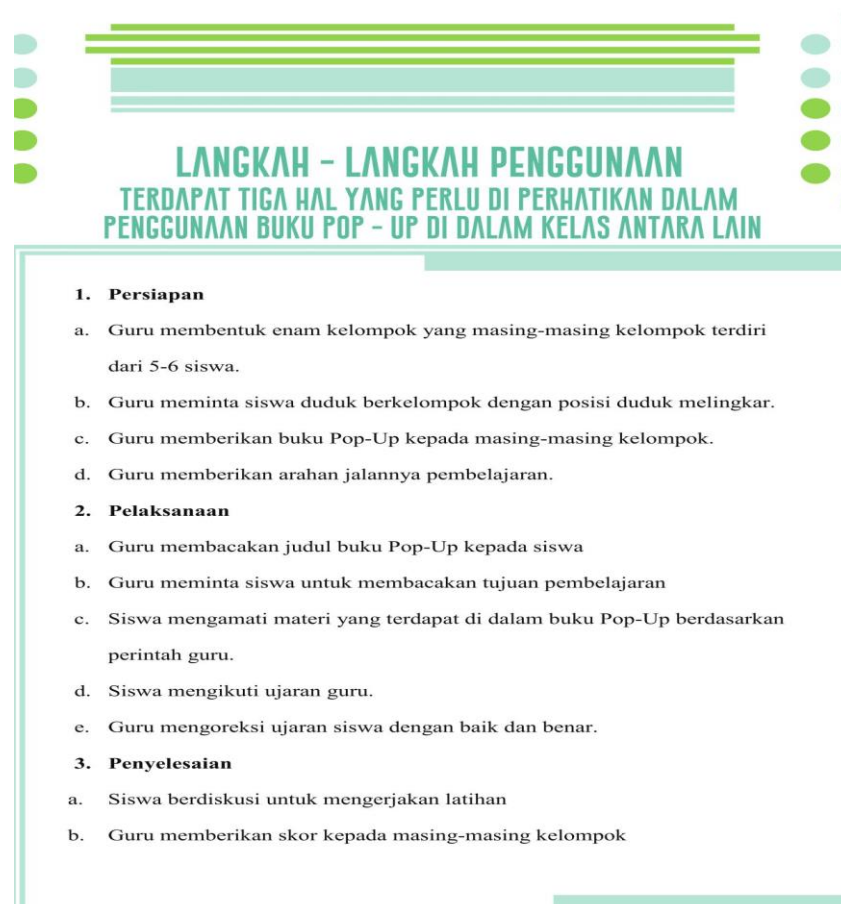
a) Keteraturan dalam Penomoran

Peneliti menggunakan numerik a, b, c, d pada langkah penggunaan.

Selanjutnya peneliti merevisi numerik tersebut menjadi 1,2,3 dengan masing-masing nomor terdapat numerik lain yakni “a,b,c,d”



Gambar 8. Penomoran Sebelum Revisi



Gambar 9. Penomoran Setelah Revisi

b) Judul Penelitian bukan sebagai judul buku

Judul Buku Sebelum Revisi

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU POP-
UPDALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA PRANCIS KELAS X SMA 3 KLATEN

Gambar 10. Judul Buku Sebelum Revisi

Judul Buku Setelah Revisi

MEDIA BUKU POP-UPUNTUK PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SMA
KELAS X

Gambar 11. Judul Buku Setelah Revisi

c) Kualitas Perekat Pada Media



Gambar 12. Kualitas Perekat Pada Media Sebelum Revisi



Gambar 13. Kualitas Perekat Pada Media Setelah Revisi

d) Kualitas Penjilidan



Gambar 14. Kualitas Cover Media Sebelum Revisi



Gambar 15. Kualitas Penjilidan Media Setelah Revisi

e) Konten Media



Gambar 16. Konten Media Sebelum Revisi



Gambar 17. Konten Media Setelah Revisi



Gambar 18. Konten Media Sebelum Revisi



Gambar 19. Konten Media Setelah Revisi



Gambar 20. Konten Media Sebelum Revisi



Gambar 21. Konten Media Setelah Revisi



Gambar 22. Konten Media Sebelum Revisi



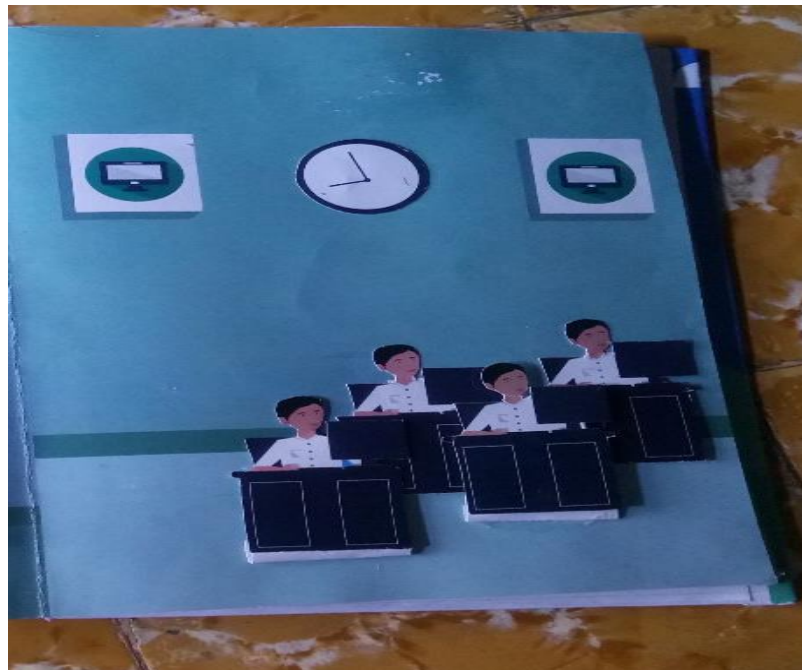
Gambar 23. Konten Media Setelah Revisi



Gambar 24. Konten Media Sebelum Revisi



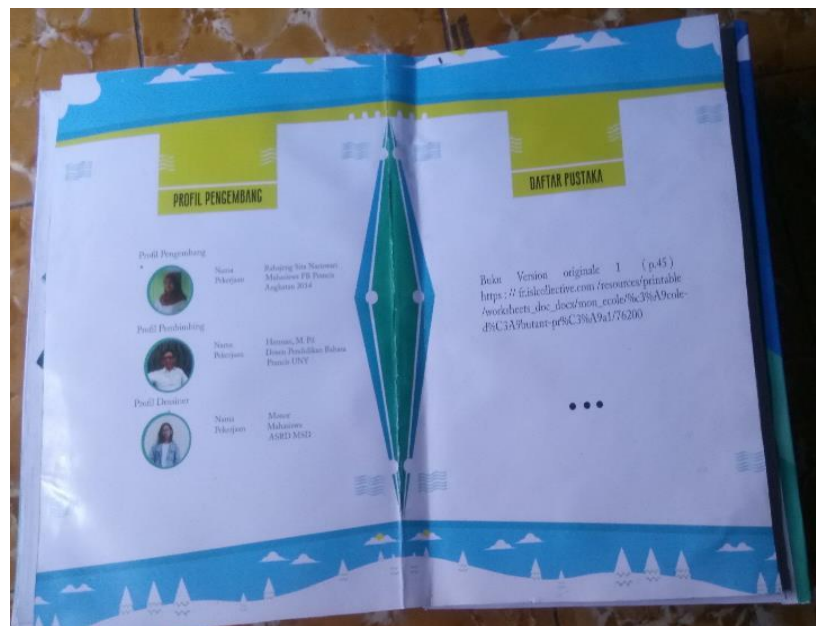
Gambar 25. Konten Media Setelah Revisi



Gambar 26. Konten Media Sebelum Revisi



Gambar 27. Konten Media Setelah Revisi



Gambar 28. Konten Media Sebelum Revisi



Gambar 29. Konten Media Setelah Revisi

f) *Pop-up* berdiri sendiri saat dibuka



Gambar 30. Posisi Pop-up Sebelum Revisi



Gambar 31. Posisi Pop-up Setelah Revisi



Gambar 32. Posisi *Pop-up* Sebelum Revisi



Gambar 33. Posisi Pop-up Setelah Revisi

6. Uji Coba Produk

a. Tanggapan Siswa

Setelah memperoleh hasil validasi dari ahli materi dan media, produk diujicobakan tingkat kelayakannya di SMA 3 Klaten yang berjumlah 28 siswa.

Berikut tabel hasil angket kelayakan media oleh siswa

No	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Skor yang Diperoleh	Jumlah Siswa	Nilai
1	Pembelajaran	3	369	28	13.17
2	Penyajian Materi	5	573	28	20.46
3	Pengoperasian Media	6	767	28	27.39
Jumlah		61.02			
Kategori		Sangat Baik			

Tabel 19. Hasil Angket Kelayakan Media

Berdasarkan tabel hasil angket ujicoba kelayakan media, diperoleh Nilai secara keseluruhan sebesar 61.02 yang masuk dalam kategori “Sangat Baik” yang

menunjukkan bahwa media buku *Pop-up* layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis. b. Kritik dan Saran

1. Pemberian tulisan atau keterangan bagaimana cara membaca tulisan atau keterangan tersebut.
2. Buku yang dibuat sangat menarik untuk dibaca dan bermanfaat untuk mempermudah belajar bahasa Prancis

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Media yang dikembangkan yaitu media buku *Pop-up* untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X. Dalam mengembangkan media ini, peneliti menggunakan alur penelitian Sugiyono (2016: 409) antara lain: mengobservasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan ujicoba produk. Alur penelitian tersebut membantu peneliti dalam mengembangkan media buku *Pop-up*.

Pada tahap observasi ditemukan berbagai persoalan yang terjadi di dalam pembelajaran bahasa Prancis. Permasalahan tersebut yaitu siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. Hal ini disebabkan media yang digunakan guru tidak dipergunakan secara maksimal. Guru seringkali menggunakan media *powerpoint* dengan tampilan yang sederhana tanpa memperhatikan unsur ketepatan pemilihan warna *background* dan tulisan. Selain itu, minimnya keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Prancis disebabkan materi yang diberikan guru lebih terfokus pada pembelajaran tata bahasa dan keterampilan membaca. Materi yang disajikan pada media *powerpoint* tersebut belum mampu

mendorong siswa untuk berbicara bahasa Prancis. Permasalahan lainnya yakni kurangnya variasi media yang digunakan guru menyebabkan siswa merasa bosan atau kurangnya motivasi belajar bahasa Prancis.

Berdasarkan observasi tersebut, dibutuhkan pengembangan media yang mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Prancis, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Prancis, dan menambah variasi media baru untuk pembelajaran bahasa Prancis. Media yang mampu untuk menjawab persoalan tersebut yaitu media buku *Pop-up*. Menurut Van Dyk dalam Mardiah (2017) bahwa mengajar dengan media *Pop-up* merupakan cara yang cerdas yang sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa menjadi interaktif, berkesan dan memperoleh pengalaman belajar yang efektif. Oleh karena itu, pengembangan media buku *Pop-up* untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah media pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa kelas X SMA 3 Klaten.

Pada langkah selanjutnya, peneliti mulai merancang isi media buku *Pop-up*. Namun peneliti harus menentukan terlebih dahulu materi yang akan disajikan dalam media buku *Pop-up* tersebut. Materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar yaitu *les localisations des lieux interessants à l'école*. Setelah materi ditentukan, peneliti membuat rancangan desain yaitu *flowchart* dan *storyboard*. Keduanya menjadi acuan peneliti dalam membuat visualisasi desain. Media buku *Pop-up* dibuat dengan ukuran yang cukup besar yaitu menggunakan ukuran A4. Hal ini didasari kriteria pemilihan media yaitu pengelompokan sasaran atau media dibuat berdasarkan kelompoknya karena media buku *Pop-up* ini akan diterapkan

dalam kelompok besar. Maka, ukuran media juga harus sesuai dengan kelompok target agar pembelajaran berjalan optimal.

Media buku *Pop-up* terdiri dari gambar-gambar 3D dengan bentuk 90° maupun 180° . Peneliti menggunakan perangkat lunak *Adobe Illustrator* karena gambar yang dihasilkan melalui *software* grafis ini memiliki kualitas gambar yang tajam. Akan tetapi, dalam membuat gambar-gambar tersebut terdapat unsur-unsur yang digunakan sebagai panduan dalam merancang media visual yaitu pengaturan, keseimbangan, warna, kemudahan dibaca, dan menarik (Smaldino, 2011: 78-86).

Unsur warna menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan media pembelajaran dengan visual. Pemilihan warna yang tepat dapat mempengaruhi respon yang ingin diperoleh. Dalam visualisasi desain media buku *Pop-up*, Peneliti memilih warna hijau, putih biru sebagai *background* karena warna tersebut merupakan warna-warna sejuk. Pemilihan warna-warna sejuk tersebut sangat cocok bila dipadukan dengan gambar yang berwarna panas seperti merah, coklat, hitam yang menjadi fokus objek pembaca. Hal tersebut agar pengembang memperoleh respon emosional yang positif seperti perasaan yang aktif, dinamis, hangat, atau perasaan yang tangguh dan sejuk.

Pada tahap selanjutnya, media dicetak dalam ukuran A4 jenis IVORY 230 dengan *finishing* laminasi *glossy* dan menggunakan *hardcover* untuk sampul buku. Jenis kertas tersebut tidak mudah rusak atau bersifat tahan lama. Media buku *Pop-up* ini terdiri dari 16 halaman yaitu langkah-langkah penggunaan, kompetensi dasar, indikator, kompetensi berbahasa, materi, evaluasi atau soal latihan, profil pengembang dan daftar pustaka. Pada pembahasan materi, terdapat 13 buah gambar

yang *Pop-up*. Gambar-gambar 3D tersebut difokuskan untuk gambar bangunan-bangunan penting yang terdapat di sekolah. Selain itu, di halaman terakhir buku, terdapat halaman kosong yang berfungsi sebagai wadah guru untuk menggunakan media ini di tema lain. Misalnya guru ingin menggunakan media ini dalam tema *les activites à l'école*, guru bisa menempatkan kertas bertuliskan aktifitas-aktifitas di sekolah pada halaman tersebut, yang telah disesuaikan dengan gambar didalam media buku *Pop-up*. Lalu, Guru bisa meminta siswa menempatkan kertas tersebut berdasarkan gambar yang sesuai.

Setelah media selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah mengetahui kelayakan media tersebut. Media divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Setelah materi atau media divalidasi, peneliti melakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan kritik dan saran dari ahli materi dan ahli media. Pada tahap validasi materi, peneliti memperoleh skor sebesar 80 dalam kategori “Sangat Baik”. Sedangkan dari ahli media, peneliti memperoleh skor sebesar 65 dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media buku *Pop-up* dapat diujicobakan di lapangan.

Setelah memperoleh validasi dari ahli materi dan ahli media, media buku *Pop-up* diujicobakan di lapangan yakni di SMA 3 Klaten pada kelas X IPA 7 yang berjumlah 28 siswa. Ujicoba ini dilakukan pada hari jumat pada tanggal 11 Mei 2018 di ruang kelas. Uji coba ini membutuhkan waktu selama 2 jam. Peneliti meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Selanjutnya peneliti membagikan satu buku *Pop-up* kepada masing-masing kelompok.

Hasil ujicoba lapangan berupa angket. Angket yang diisi oleh siswa terdapat 3 aspek yaitu aspek pembelajaran, aspek penyajian materi, dan aspek media. Pada aspek media diperoleh skor sebesar 27.39 dalam kategori “Sangat Baik” yang menunjukkan bahwa media mudah digunakan karena didukung dengan gambar dan tulisan yang jelas serta ketepatan dalam pemilihan komposisi warna. Bagi siswa, media yang dikembangkan sangat menarik untuk dibaca dan bermanfaat untuk mempermudah belajar bahasa Prancis.

Selanjutnya, pada aspek penyajian materi diperoleh skor sebesar 20.46 dalam kategori “Sangat Baik”, Beberapa siswa memberikan kritik dan saran agar bahasa yang digunakan dalam materi lebih mudah dipahami. Ketiga, pada aspek pembelajaran diperoleh nilai keseluruhan sebesar 13.17 dalam kategori “Sangat Baik” yang menunjukkan bahwa media *Pop-up* sangat baik untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, dapat diperoleh nilai keseluruhan sebesar 61.02 dalam kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa media buku *Pop-up* layak digunakan sebagai pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Namun tidak menutup kemungkinan untuk selanjutnya bahwa terdapat peluang yang besar untuk mengembangkan produk serupa dengan materi lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan Media buku *Pop-up* dengan materi *la localisation des lieux interessants à l'école* untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis memiliki kekurangan sebagai berikut :

1. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat media ini cukup lama karena dalam penempatan gambar untuk berbentuk 3D saat halaman dibuka memerlukan perhitungan yang tepat.
2. Materi yang terdapat pada media *Pop-up* masih terbatas, belum mampu mencakup banyak materi.
3. Materi hanya berfokus pada keterampilan berbicara
4. Bahan yang digunakan berupa kertas. Perlunya perawatan yang baik agar media tidak mudah rusak.
5. Penelitian terbatas di satu lembaga, yaitu SMA Negeri 3 Klaten.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah R&D dari Sugiyono. Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan berupa media buku Pop-up berukuran A4 untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X dengan materi *Les localisation des lieux interessant à l'école..* Media ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Akan tetapi, Penggunaan secara berkelompok mendorong siswa menjadi lebih interaktif dibandingkan penggunaan secara individu.
2. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, media, dan tanggapan siswa diperoleh kesimpulan bahwa media buku *Pop-up* layak digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan materi *Les localisation des lieux interessants à l'école* untuk siswa kelas X. Hasil validasi materi diperoleh skor sebesar 80 dalam kategori “Sangat Baik” untuk diujicobakan, ahli media dengan skor sebesar 65 dalam kategori “Sangat Baik” atau media layak untuk diujicobakan, dan tanggapan siswa memperoleh nilai keseluruhan sebesar 61.02 dalam kategori “Sangat Baik” atau media buku Pop-up sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian diatas, Maka saran dari penelitian ini antara lain.

1. Media tidak hanya terfokus pada satu materi. Pada pengembangan media selanjutnya, konten materi bisa diperluas lagi.
2. Pengembangan media buku *Pop-up* selanjutnya tidak terfokus pada satu keterampilan berbahasa saja. Mungkin bisa mencakup semua keterampilan agar lebih bermanfaat.
3. Dalam pengembangan media buku *Pop-up* membutuhkan persiapan yang matang karena memerlukan perhitungan yang tepat agar meminimalisir terjadinya kesalahan yang mengakibatkan pemborosan kertas.
4. Variasi efek kejut pada *Pop-up* bisa lebih ditingkatkan, agar kejutan-kejutan tersebut bisa lebih membangkitkan motivasi belajar siswa.
5. Perhatikan bahan perekat yang digunakan. Pada penelitian selanjutnya harus memahami konsistensi lem perekat agar gambar tidak mudah lepas saat halaman dibuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur dan Fauzi, M. 2012. *Perancangan Buku Pop-up Sebagai Media Pendidikan di Organisasi WWF-Indonesia*. diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=178181&val=4574&title=Perancangan%20Buku%20Pop%20Up%20sebagai%20Media%20Pendidikan%20di%20Organisasi%20WWF%20Indonesia>
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- .2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Aunurrohman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brown. 2014. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewantari, Alit Ayu. 2014. Pop-up, Lift the Flap, dan Movable Book. Diakses dari <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html> pada tanggal 21 februari 2018
- Emzir. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fachrurozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fajrin. 2015. *Analisis Media Permainan Cooking Academy 3 Les Recettes Du Success Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis Untuk Kebutuhan Khusus*. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/144108529.pdf> pada tanggal 20 April 2018.
- Firmansyah, Arif Langgeng. 2017. *Pengembangan Media Pop-up Ornamen Klasik dalam Mata Pelajaran Kekriyaan di SMK Negeri 1 Dlingo*. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/49565/1/Arif%20Langgeng%20Firmansyah_Naskah%20Skripsi.pdf pada tanggal 3 Maret 2018.
- Fitri, Nur Annisa. 2017. *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata melalui Penggunaan Media Pop-Up pada Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Damayanti, Sleman*. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/56965/1/Annisa%20Nur%20Fitri_13103244002.pdf pada tanggal 08 Mei 2018.
- Iskandarwassid dan Sunendar.2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- , 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung : Humaniora
- Khairunnisa, Wardah. 2017. *Pengembangan Media Permainan Roda Putar Berbasis Website untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Angkasa Adisutjipto*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/53931/1/SKRIPSI%20Wardsh%20Khairunnisa.pdf> pada tanggal 4 Mei 2018.
- Kustandi, Cecep, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghaliah Indonesia.
- Mahadi, Tengku Sepora. 2012 *Language and Culture*. Diakses dari https://www.ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_17_September_2012/24.pdf pada tanggal 1 Juli 2018
- Mardiah. 2017. *Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita bagi Siswa Tunarungu kelas IV SLB B Karnamnoshara Sleman, Yogya*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/53855/> pada tanggal 30 April.
- Noviyanti, L et Al (2013). *Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk Pop Up Card pada Pembelajaran Siswa SMP*. Jurnal MIPA. 4F2(II). Hlm. 76-83.
- Nurgaheni, Silvia Oti. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Memahami Cerita Legenda dengan Buku Pop-up untuk Siswa SMP Kelas VII Di Kabupaten Pati*. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/22176/1/2601411004-S.pdf> pada tanggal 27 Mei 2018
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Nurwida, Martin. 2016. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Story Telling* untuk Siswa Sekolah Dasar". Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/13038/pdf> pada tanggal 29 April 2018.
- PERMENDIKBUD Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Bandung : Adicita.
- Robert, Jean-Pierre. 2002. *Dictionnaire de Didactique du FLE*. Paris: OPHRYS
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persda.

- Setyadi. 2015. *Pengembangan Media Game Edukasi Pembelajaran Comprehension Ecrite Bahasa Prancis Berbasis Macromedia Flash*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/28548/1/SKRIPSI%20Yuli%20Priyanto%20Setyadi.pdf> pada tanggal 25 Maret 2018.
- Shehadeh, Ali dan Coombe, Christine. 2012. *Task-Based Language Teaching in Foreign Language Context*. Amsterdam : John Benjamins Publishing Company. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=mLGnmqNwCPoC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false pada tanggal 5 Maret 2018.
- Smaldino. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Kencana: Jakarta
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriadi. 2017. "Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa SMK". Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14050/pdf> pada tanggal 02 Mei 2018
- Tagliante. Christine. 1994. *La Classe de la Langue*. Paris: CLE International
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa: Bandung
- Taylor dan Bluemel. 2012. *Pop-Up Books A Guide for Teachers and Librarians*. California: ABC-CLIO, LLC
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati, Rima Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv solusi Distribusi/ Kata pena.
- Zaim. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

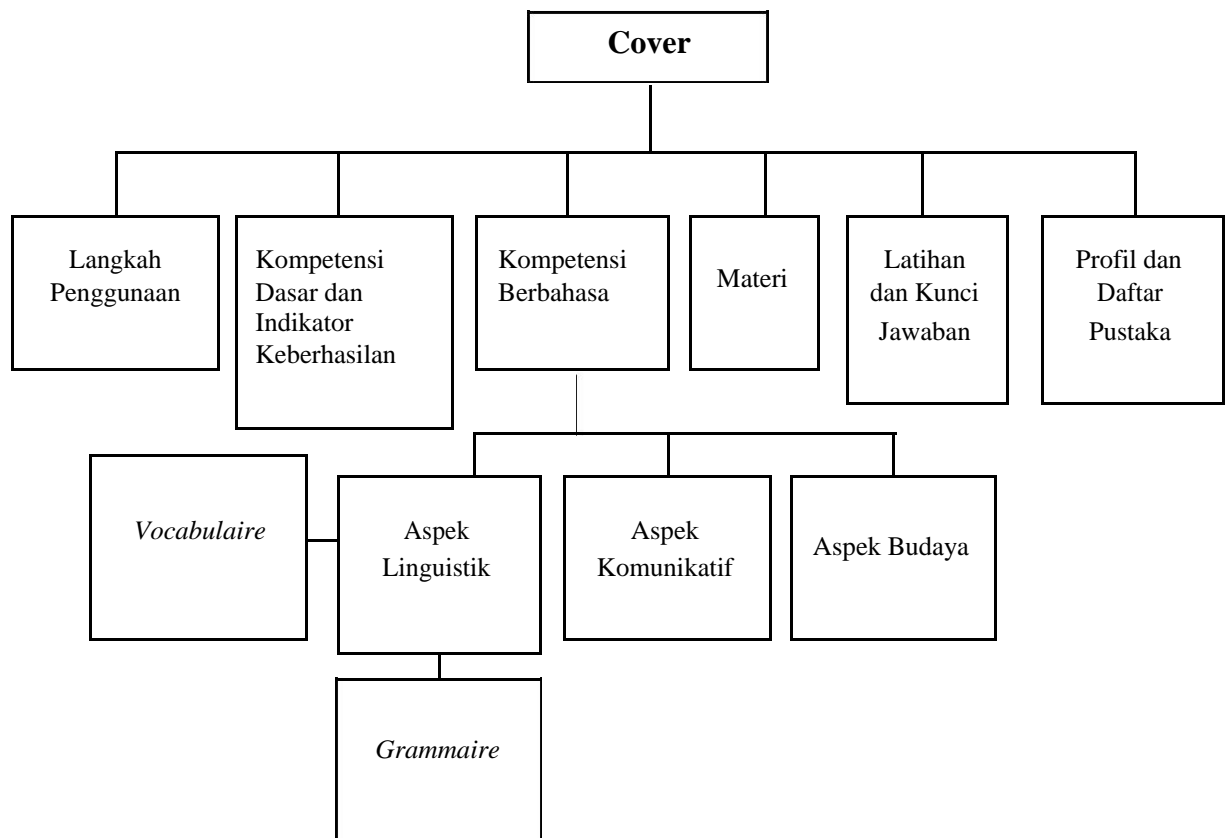
LAMPIRAN I

1. *Flowchart*

2. *Story Board*

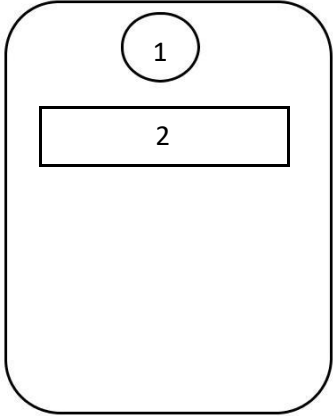
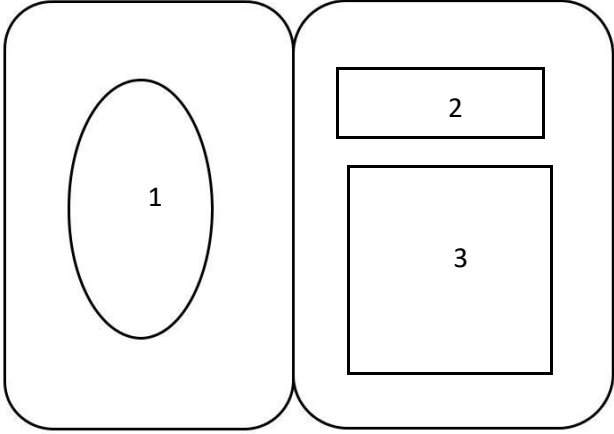
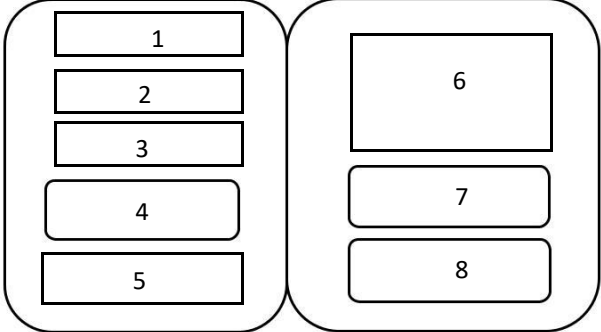
3. *Naskah Materi*

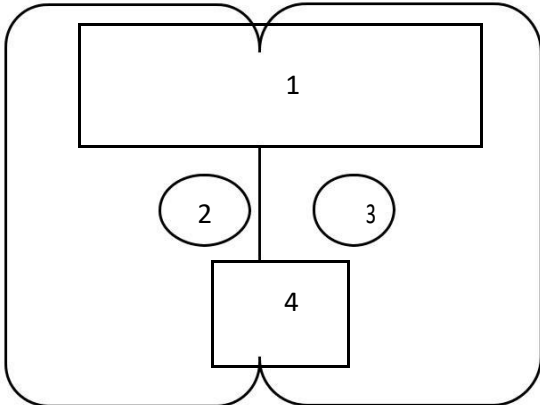
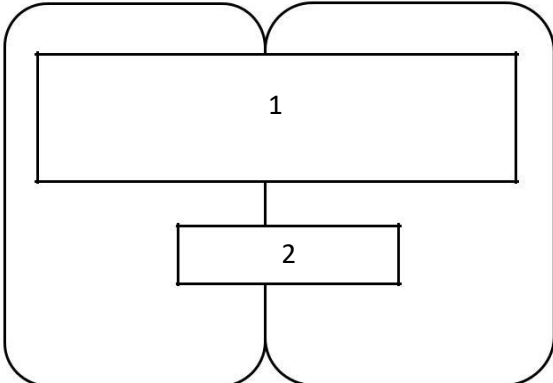
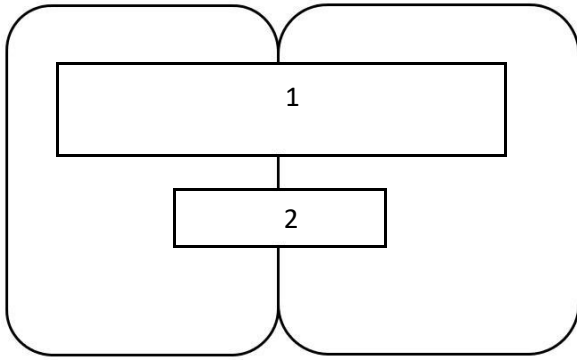
4. *Silabus Kelas X*

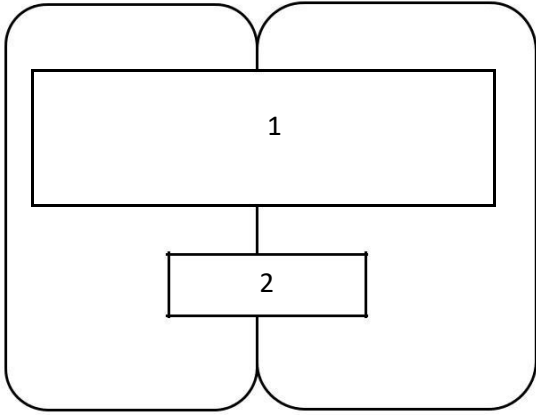
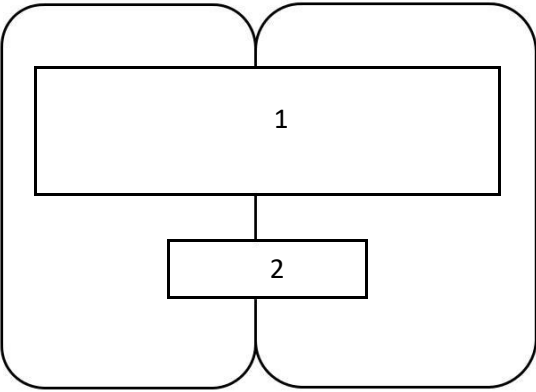
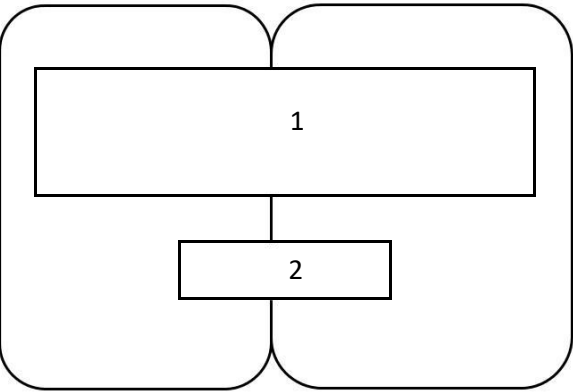
Lampiran 1***Flowchart Media Buku Pop-Up***

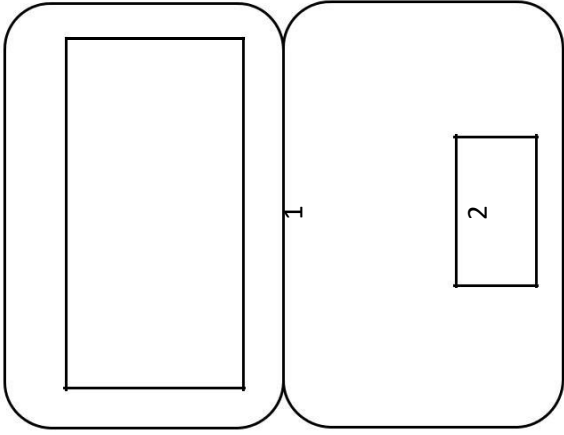
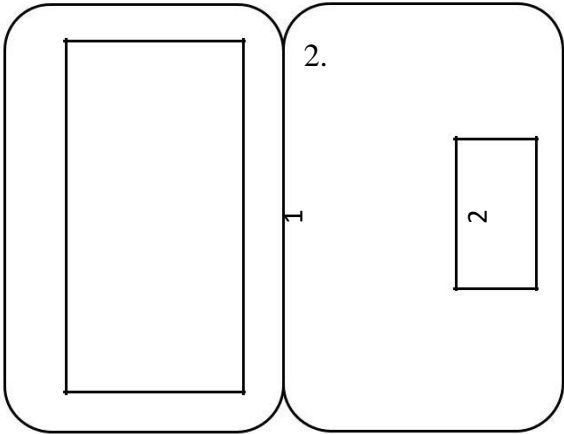
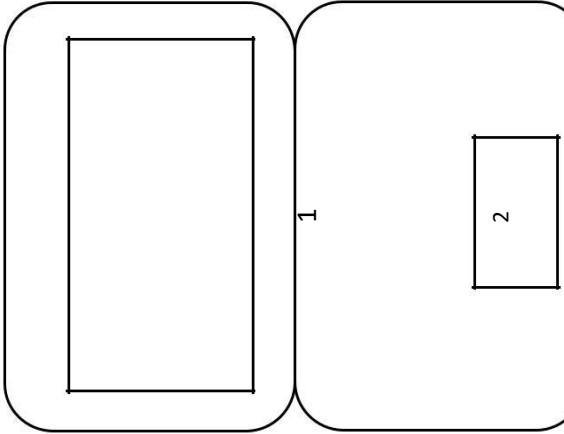
Lampiran 2

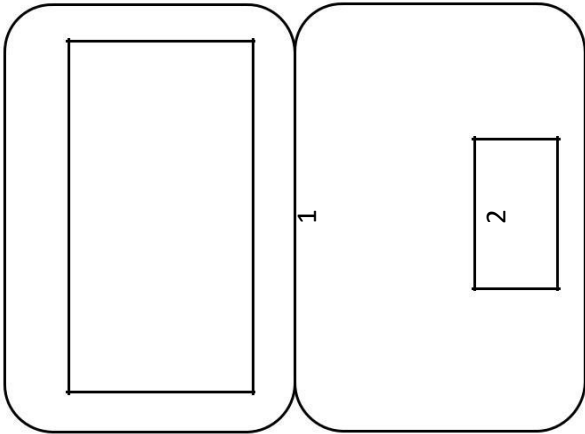
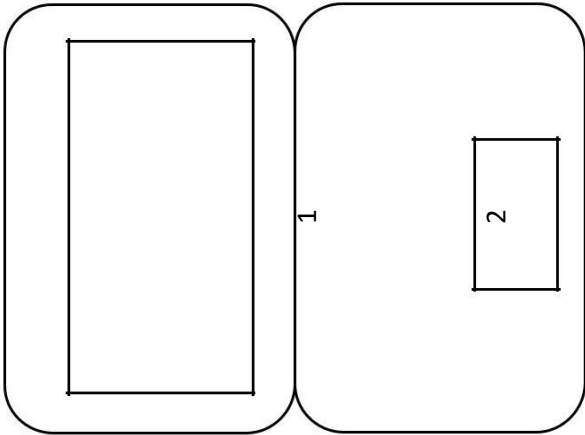
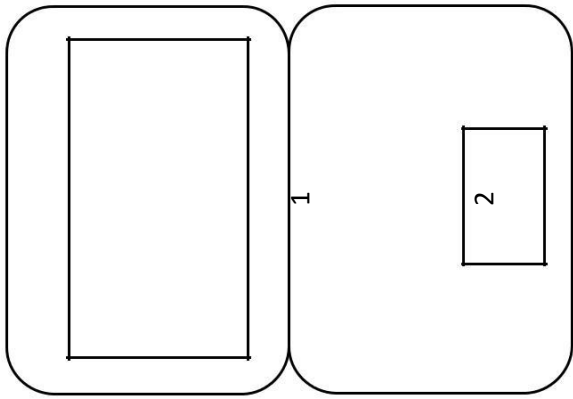
Story board Media Buku Pop-up

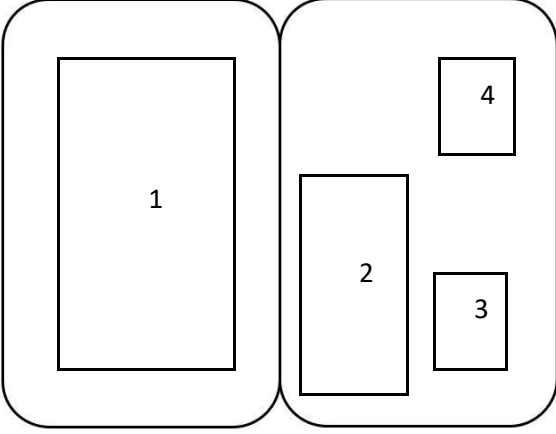
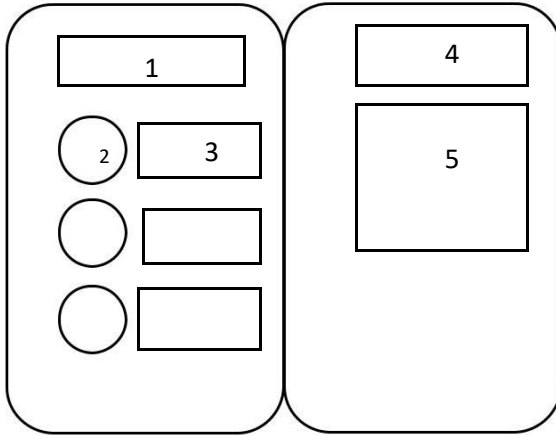
<p>Tampilan Awal Pop-Up</p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Logo Uny 2. Judul Buku
<p>Tampilan Langkah - Langkah Penggunaan Buku Pop-Up</p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ilustrasi 2. Judul : Langkah Penggunaan buku Pop-Up 3. Langkah Penggunaan buku Pop-Up
<p>Tampilan <i>Compétence</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Dasar 2. Indikator Keberhasilan 3. Judul : Kompetensi Berbahasa 4. Aspek Linguistik 5. <i>Les vocabulaires</i> terkait <i>les lieux interessants à l'école</i>

	<p>6. <i>Grammaire</i> ; <i>Les préposition de lieu et Les quantitatifs</i></p> <p>7. <i>Aspek Komunikatif</i></p> <p>8. <i>Aspek Budaya</i></p>
<p>Tampilan Materi Awal (le dialogue)</p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop -up (l'école)</i> 2. <i>Pop -up (la lycéene)</i> 3. <i>Pop-up (un homme)</i> 4. <i>Le dialogue</i>
<p>Tampilan <i>Le Vocabulaire : l'école</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (l'école)</i> 2. <i>Vocabulaire : l'école</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire : La cantine</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop Up (Le cantine)</i> 2. <i>Vocabulaire : le cantine</i>

<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>La salle de classe</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up</i> (<i>La salle de classe</i>) 2. <i>Vocabulaire</i> : <i>la salle de classe</i>
<p>Tampilan <i>Les Vocabulaires</i> : <i>Le bureau de directeur, la salle des professeurs, les secrétariats</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up</i> (Gedung yang didalamnya terdiri ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang administrasi) 2. <i>Vocabulaire</i> : <i>Le bureau de directeur, la salle des professeurs, les secrétariats.</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>le laboratoire, la bibliothèque, la salle de musique, la salle d'informatique</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up</i> (bangunan yang didalamnya terdapat <i>le laboratoire, la bibliothèque, la salle de musique, la salle d'informatique</i>) 2. <i>Vocabulaire</i> : <i>le laboratoire, la bibliothèque, la salle de musique, la salle d'informatique</i>

<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>La cour</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (La cour)</i> 2. <i>Vocabulaire : la cour</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>Le laboratoire</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (le laboratoire)</i> <i>Vocabulaire:</i> <i>le laboratoire</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>La bibliothèque</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (La bibliothèque)</i> 2. <i>Vocabulaire :</i> <i>La bibliothèque</i>

<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>La salle de musique</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (La salle de musique)</i> 2. <i>Vocabulaire : La salle de musique</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>La salle d'informatique</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (La salle d'informatique)</i> 3. <i>Vocabulaire : La salle d'informatique</i>
<p>Tampilan <i>le vocabulaire</i> : <i>Le parking</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pop-up (Le parking)</i> 2. <i>Vocabulaire : Le parking</i>

<p>Tampilan Materi dan <i>Les exercise</i></p> 	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar denah 2. Materi <i>les localisations</i> 3. <i>L'exercice</i> 4. <i>Les réponses</i>
	<p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul : Profil Pengembang 2. Foto Profil : pengembang, pembimbing, dan desainer 3. Biodata singkat 4. Judul : Daftar Pustaka 5. Daftar pustaka

Lampiran 3

Naskah Materi Media Buku *Pop-up* dengan materi *Les localisations des lieux interessants*

Kompetensi Dasar

- a. Membedakan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan nama benda, dan bangunan publik (*Les endroits publics*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.
- b. Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan nama benda, dan bangunan publik (*les endroits publics*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Indikator Keberhasilan

- a. Siswa mampu mengatakan tempat – tempat seperti kamar mandi, kantin, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan, laboratorium Ipa, Ruang komputer, Ruang musik, perpustakaan, tempat parkir, toilet, ruang administrasi,
- b. Siswa mampu bertanya dan menjawab terkait posisi tempat-tempat tersebut.

Kompetensi Berbahasa

A. Aspek Lingusitik

1) Vocabulaire :

a) *Les lieux intéressants à l'école*

<i>L'école</i>	: Sekolah
<i>La cour</i>	: Lapangan
<i>Le snack-bar</i>	: Warung Snack
<i>Le laboratoire</i>	: Laboratorium
<i>La bibliothèque</i>	: Perpustakaan
<i>La salle de musique</i>	: Ruang musik
<i>Les secrétariats</i>	: Ruang administrasi
<i>La salle d'informatique</i>	: Ruang komputer
<i>La cantine</i>	: Kantin
<i>La salle de classe</i>	: Kelas
<i>La salle de professeur</i>	: Ruang guru
<i>Le bureau de directeur</i>	: Ruang kepala sekolah
<i>Les toilettes</i>	: Toilet
<i>Le parking</i>	: Tempat parkir

2) Grammaire (Tata Bahasa)

a) *Les préposition de lieu*

*A côté de, entre, près de, devant,
derrière, sous*

- Les formations

S + V (être) + prép + l'objet

Par exemple : *Je suis devant la salle de classe, ou*

La salle de professeurs est à côté de la salle de musique

b) Les quantifiants (Il y a / il n'y a pas)

- Pour exprimer la présence d'une personne ou d'un objet, on utilise **il y a**.

Il y a + Articles indéfinis

Dans mon école, **il y a**

une cantine

des toilettes

- Pour exprimer l'absence d'une personne ou d'un objet, on utilise la forme **il n'y a pas**.

Dans mon école, **il n'y a pas**

de laboratoire de musique

de snack-bar

B. Aspek komunikatif

- 1) *Savoir saluer*
- 2) *Savoir s'excuser*
- 3) *Savoir demander la direction*
- 4) *Savoir donner la direction*
- 5) *Savoir situer quelque chose*
- 6) *Savoir remercier*
- 7) *Savoir prendre congé*

C. Aspek Budaya

Jika anda bertanya tentang arah pada seseorang yang belum dikenal, anda harus menggunakan *vousvoyez*. « *Vous* »

1. *Lisez ce dialogue en utilisant la bonne prononciation*

Pierre: *Bonjour.*

Laura: *Bonjour*

Pierre: *Excusez-moi mademoiselle, je cherche la bibliothèque. Où se trouve-t-elle ?*

Laura : *C'est par là ! vous passez devant la salle de classe, puis tournez à droite ! Elle est près du laboratoire.*

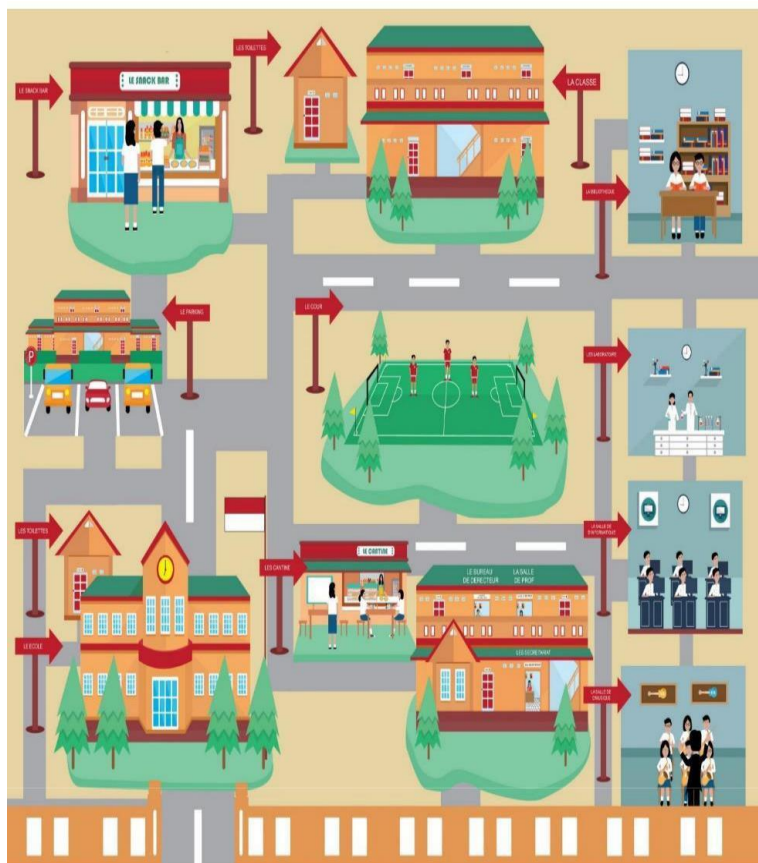
Pierre : *Merci beaucoup mademoiselle*

Laura : *je vous en prie. Monsieur*

Pierre : *À bien tôt !*

Laura : *À bien tôt !*

2. *Regardez ce plan et comprenez la localisation des lieux suivants !*

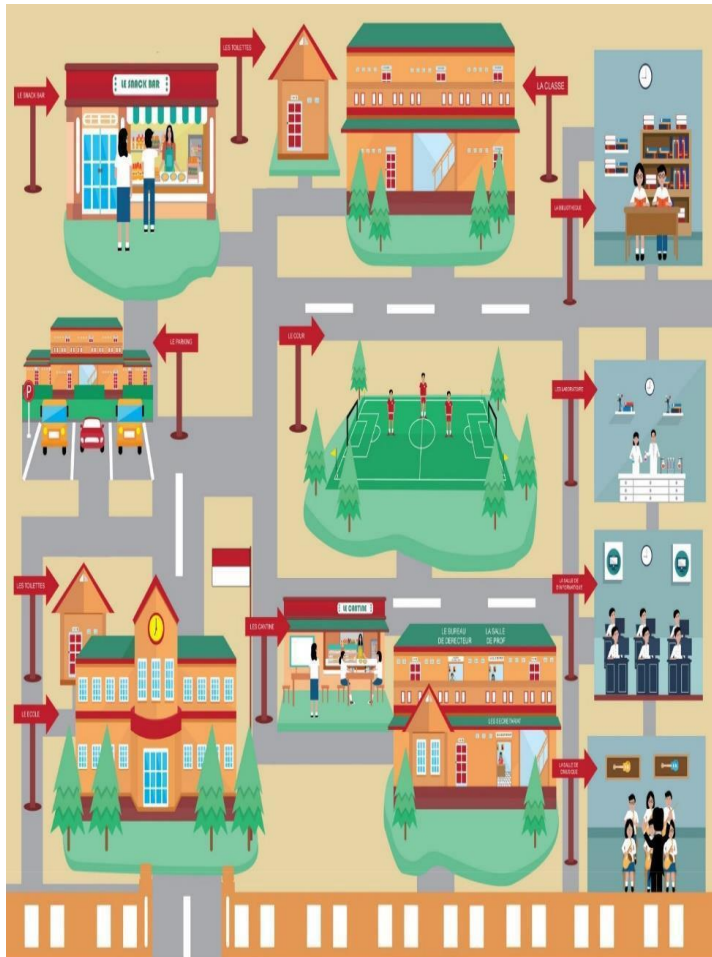


- La cour est **devant** la classe
- La salle des professeurs est **à côté du** bureau du directeur
- Le snack-bar est **derrière** le parking
- La salle d'informatique est **entre** le laboratoire et la salle de la musique
- La cantine est **près de** la salle des professeurs
- Le secrétariat est sous la salle de professeurs*

Les Exercices

1. Mentionnez les lieux intéressants dans votre école !

2.



Les Questions

1. Où se trouve la salle de classe ?
2. Où se trouve la bibliothèque ?
3. Où se trouve le parking ?
4. Où se trouve la salle de musique ?
5. Où se trouve les secrétariats ?

Les réponses

1. La salle de classe est derrière la cour.
2. La bibliothèque est à côté de la salle de classe
3. Le parking est devant le snack-bar
4. La salle de musique est à côté de la salle d'informatique
5. Le secrétariat est sous la salle de professeurs

Lampiran 4

SILABUS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.5 Membedakan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan nama benda, bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis</p> <p>4.5 Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan nama benda dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) di sekolah dan di lingkungan sekitar</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Excusez-moi madame, je suis journaliste à Citemag. Vous avez un endroit préféré dans votre quartier ?</i> - <i>Euh.....attendez...Ah oui ! il y a une jolie petite eglise, l'église Saint-Marie. Elle se trouve dans la rue blanche, en face du théâtre,</i> - <i>Merci bien. Et vous, monsieur ?</i> - <i>Moi, un restaurant, dans la rue Principale, Pres de la Banque de France</i> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur kebahasaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Kosa kata : Nama bangunan umum: <i>la banque, le restaurant, la poste, l'hôpital, la gare, le terminus</i>, dll 2) Kata tanya <i>Qu'est-ce qu'il y a ? Comment on va ?</i> 3) Penyebutan kata benda singulier dengan <i>un, une</i> dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks. • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait dengan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi terkait nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>).

	<p><i>le, la, l'</i> dan plural <i>des, les</i></p> <p>4) Kata kerja yang menunjuk tindakan yang sangat lazim dan terkait dalam simple present tense : <i>être, avoir, aller, passer, regarder</i>, dan sebagainya</p> <p>5) Ucapan, tekanan, kata, intonasi</p> <p>6) Ejaan dan tanda baca</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada tindakan terkait nama benda, dan bangunan publik (<i>les endroits publics</i>) • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama benda, dan bangunan publics (<i>les endroits publics</i>)
--	---	--

LAMPIRAN II

- 1. Instrumen Validasi Ahli Materi**
- 2. Instrumen Validasi Ahli
Media Tahap I**
- 3. Instrumen Validasi Ahli
Media Tahap II**
- 4. Instrumen Tanggapan Siswa**

Lampiran 1
Intrumen Angket Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian Materi dengan KD						
2	Kesesuaian Indikator dengan KD						
3	Petunjuk belajar						
4	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep						
5	Kegiatan belajar dapat memotivasi siswa						
6	Penggunaan bahasa						
7	Memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sendiri						
8	Pembelajarannya memperhatikan perbedaan individu						
9	Penyampaian materi menarik						
10	Kebenaran dan kekinian materi						
11	Ketepatan cakupan materi						
12	Ketercnaan materi dengan pemahaman yang logis						
13	Penyampaian materi yang runtut						
14	Pemberian evaluasi untuk mengukur siswa						
15	Materi bermanfaat						

16	Keterlibatan dan peran siswa dalam aktivitas belajar						
17	Kualitas penyajian materi						
18	Kualitas umpan balik						

Lampiran 2

Instrumen Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan Petunjuk Penggunaan						
2	Ketepatan pemilihan warna, background, dan warna tulisan						
3	Komposisi Warna						
4	Ketepatan jenis huruf						
5	Ketepatan ukuran huruf						
6	Ketepatan warna huruf						
7	Ketepatan layout						
8	Ketepatan Pemilihan Gambar						
9	Kualitas gambar						
10	Ketepatan susunan gambar						
11	Media Menarik						
12	Media mudah digunakan						
13	Ketepatan pemilihan ukuran media						
14	Media mudah dibawa dan dipindah						

Lampiran 3 (Instrumen Tanggapan Siswa)

KOMPETENSI	No	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
			1	2	3	4	5	
ASPEK PEMBELAJARAN	1	Penyampaian materi menarik siswa untuk belajar						
	2	Penyajian materi menarik siswa untuk belajar						
	3	Evaluasi membantu siswa mengetahui sejauhmana pemahaman siswa akan materi						
PENYAJIAN MATERI	4	Materi pada media disampaikan dengan baik						
	5	Kemudahan penggunaan bahasa untuk memahami materi						
	6	Kemudahan sajian untuk diikuti						
	7	Kemudahan soal-soal yang disajikan untuk dipahami						
	8	Latihan dan evaluasi yang disajikan mempermudah siswa dalam memahami materi						
MEDIA	9	Gambar terlihat jelas						
	10	Teks atau tulisan dalam media						

		terlihat jelas dan mudah dibaca						
	11	Ketepatan pemilihan Komposisi dan kombinasi warna						
	12	Petunjuk penggunaan media mudah dipahami						
	13	Media mudah digunakan tanpa perlu bantuan orang lain						
	14	Tampilan halaman judul menarik perhatian siswa						

LAMPIRAN III

- 1. Lembar Validasi Ahli Materi**
- 2. Lembar Validasi Ahli
Media Tahap I**
- 3. Lembar Validasi Ahli
Media Tahap II**
- 4. Lembar Tanggapan Siswa**

Lampiran 1

Lembar Validasi Ahli Materi

SURAT PERNYATAAN UNTUK DOSEN AHLI MATERI

Nama : Dra. Siti Sumiyati, M.Pd
 NIP : 19580314 198503 2 001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. H. Agus Salim 62 Yogyakarta 55262
 Keahlian : Pengajaran Bahasa Prancis

Riwayat Pendidikan :

NO	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	S1	Pendidikan Bahasa Prancis	IKIP Yogyakarta	1984
2	S2	Tekhnologi Pembelajaran	UNY	2014


Unit Kerja

Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
 Golongan : III/B
 Jabatan : Asisten Ahli

Adalah selaku ahli materi pada penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Buku *Pop-Up* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA 3 Klaten"

Yogyakarta, 2018

Ahli Materi



Dra. Siti Sumiyati, M.Pd
 NIP. 19580314 198503 2 001

LEMBAR KUESIONER

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Buku <i>Pop-Up</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA 3 Klaten
Sasaran Program	: Siswa kelas X IPA 7
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Peneliti	: Rahajeng Sita Nariswari
Ahli Materi	: Dra. Siti Sumiyati, M.Pd

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi mengenai produk media buku *Pop-up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA 3 Klaten
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek pembelajaran dan aspek materi.
3. Pendapat, kritik, saran, dan pemilikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.
4. Sehubungan dengan hal itu dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pertanyaan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (v) pada kolom angka.

Contoh :

No.	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian materi dengan KD			v			
2	Kesesuaian indikator dengan KD				v		

Keterangan skala :

1 : Sangat Tidak Baik

2 : Tidak Baik

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

5. Komentar Bapak/Ibu dimohon di tuliskan pada kolom yang disediakan
6. Atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih
7. Instrumen untuk ahli materi sebagai berikut :

No	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian Materi dengan KD				√		
2	Kesesuaian Indikator dengan KD					√	
3	Petunjuk belajar				√		
4	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep				√		
5	Kegiatan belajar dapat memotivasi siswa					√	
6	Penggunaan bahasa				√		
7	Memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sendiri					√	
8	Pembelajarannya memperhatikan perbedaan individu					√	
9	Penyampaian materi menarik				√		
10	Kebenaran dan kekinian materi				√		
11	Ketepatan cakupan materi					√	
12	Ketercanaan materi dengan pemahaman yang logis					√	
13	Penyampaian materi yang runtut					√	
14	Pemberian evaluasi untuk mengukur siswa				√		
15	Materi bermanfaat				√		
16	Keterlibatan dan peran siswa dalam aktivitas belajar					√	
17	Kualitas penyajian materi				√		
18	Kualitas umpan balik				√		

B. Petunjuk

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan di atas mohon dituliskan sub kompetensi dasar atau nomor soal pada kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan
3. Saran perbaikan dituliskan pada kolom (4)

NO (1)	Kompetensi Dasar/Materi (2)	Jenis Kesalahan (3)	Saran Perbaikan (4)
1	Materi	diksi untuk préposition ou locution prépos- itionnelle Omission	Cermati ulang pemelajaran préposition atau locution prépositionnelle harap ditambahkan pronom relatif qui pada Consignals : 1, 2, 3, 4 Exercice final

C. Kritik dan Saran

Banyak kekurangan dalam penggunaan preparasi.
Harap diperbaiki sesuai petunjuk yang ada.

D. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicoba di lapangan tanpa revisi
- ② Layak untuk digunakan atau diujicoba di lapangan dengan revisi dan saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau ujjicoba di lapangan

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahlu materi.

Yogyakarta, 11-04-2018

Ahli Materi

Dra. Siti Supriyati, M.Pd

NIP. 19580314 198503 2 001

Lampiran 2
Lembar Validasi Ahli Media Tahap 1

SURAT PERNYATAAN UNTUK DOSEN AHLI MEDIA

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
 NIP : 19600202 198803 1 002
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Perum Purwomartani, Jl. Brotojoyo 13, Kalasan Sleman
 Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Bahasa

Riwayat Pendidikan :

NO	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	S1	Pendidikan Bahasa Prancis	IKIP Yogyakarta	1987
2	S2	PEP	IKIP Yogyakarta	1998
3	S3	PEP	UNY	2012

Unit Kerja

Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
 Golongan : IV/A
 Jabatan : Lektor Kepala

Adalah selaku ahli materi pada penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Buku *Pop-Up* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA 3 Klaten"

Yogyakarta, 23-4-2018

Ahli Media



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
 NIP. 19580314 198503 2 001

LEMBAR KUESIONER

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Buku <i>Pop-Up</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA 3 Klaten
Sasaran Program	: Siswa kelas X IPA 7
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Peneliti	: Rahajeng Sita Nariswari
Ahli Media	: Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi mengenai produk media buku *Pop-up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA 3 Klaten
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek pembelajaran dan aspek materi.
3. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.
4. Sehubungan dengan hal itu dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pertanyaan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (v) pada kolom angka.

Contoh :

No.	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk penggunaan			v			
2	Ketepatan pemilihan warna, background, dan warna tulisan				v		

Keterangan skala :

1 : Sangat Tidak Baik

2 : Tidak Baik

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

5. Komentar Bapak/Ibu dimohon di tuliskan pada kolom yang disediakan
6. Atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih
7. Instrumen untuk ahli media sebagai berikut :

No	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk penggunaan			X			
2	Ketepatan pemilihan warna, background, dan warna tulisan				X		
3	Komposisi warna				X		
4	Ketepatan jenis huruf				X		
5	Ketepatan ukuran huruf			X			Sempurna
6	Ketepatan warna huruf				X		
7	Ketepatan layout			X			
8	Ketepatan pemilihan gambar				X		
9	Kualitas gambar		X				.Pondok lapak -dipakai sekat hancur.
10	Ketepatan susunan gambar			X			
11	Media menarik			X			Tidak rapi -kusam
12	Media mudah digunakan		X				Tidak mudah berdiri
13	Ketepatan pemilihan ukuran media				X		
14	Media mudah dibawa dan dipindah					X	
15	Tingkat interaktifitas siswa dengan media					X	
16	Pemberian umpan balik terhadap siswa						?

B. Petunjuk

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan di atas mohon dituliskan sub kompetensi dasar atau nomor soal pada kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan
3. Saran perbaikan dituliskan pada kolom (4)

NO (1)	Kompetensi Dasar/Materi (2)	Jenis Kesalahan (3)	Saran Perbaikan (4)

C. Kritik dan Saran

1. Perencanaan kompetensi dasar tidak teratur dan kalimatnya tidak konsisten.
2. Sampul buku berbeda di judul penelitian. lebarnya cukup dengan "Media Pop up untuk pembelajaran bahasa Inggris kelas X" dengan Font yg proporsional sesuai dg tohus. abjadnya.
3. Kualitas bahan dan peralat sangat tidak baik.

D. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicoba di lapangan tanpa revisi
- ② Layak untuk digunakan atau diujicoba di lapangan dengan revisi dan saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau ujcoba di lapangan

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli media

4. Kualitas penulisan sangat tidak rapi
5. Tampilan secara keseluruhan tidak menarik
6. gambar sangat sulit ditegakkan jika buku di buka.

Yogyakarta, 23/4/2018

Ahli Media

Djambh

Dr. Dwiyantri Djoko Prmowo, M.Pd

NIP. 19580314 198503 2 001

Lampiran 3

Lembar Validasi Ahli Media Tahap 2

SURAT PERNYATAAN UNTUK DOSEN AHLI MEDIA

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
 NIP : 19600202 198803 1 002
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Perum Purwomartani, Jl. Brotojoyo 13, Kalasan Sleman
 Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Bahasa

Riwayat Pendidikan :

NO	Jenjang	Bidang	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	S1	Pendidikan Bahasa Prancis	IKIP Yogyakarta	1987
2	S2	PEP	IKIP Yogyakarta	1998
3	S3	PEP	UNY	2012

Unit Kerja

Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
 Golongan : IV/A
 Jabatan : Lektor Kepala

Adalah selaku ahli materi pada penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Buku *Pop-Up* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA 3 Klaten"

Yogyakarta, 4-5- 2018

Ahli Media



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
 NIP. 19580314 198503 2 001

LEMBAR KUESIONER

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Buku <i>Pop-Up</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA 3 Klaten
Sasaran Program	: Siswa kelas X IPA 7
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Peneliti	: Rahajeng Sita Nariswari
Ahli Media	: Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi mengenai produk media buku *Pop-up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA 3 Klaten
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek pembelajaran dan aspek materi.
3. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.
4. Sehubungan dengan hal itu dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pertanyaan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (v) pada kolom angka.

Contoh :

No.	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk penggunaan			v			
2	Ketepatan pemilihan warna, background, dan warna tulisan				v		

Keterangan skala :

1 : Sangat Tidak Baik

2 : Tidak Baik

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Sangat Baik

5. Komentar Bapak/Ibu dimohon di tuliskan pada kolom yang disediakan
6. Atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terima kasih
7. Instrumen untuk ahli media sebagai berikut :

No	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk penggunaan					✓	
2	Ketepatan pemilihan warna, background, dan warna tulisan					✓	
3	Komposisi warna					✓	
4	Ketepatan jenis huruf					✓	
5	Ketepatan ukuran huruf					✓	
6	Ketepatan warna huruf					✓	
7	Ketepatan layout			✓			hal 3 dipindah ke belakang, agar membaca lebih enak dibaca
8	Ketepatan pemilihan gambar					✓	
9	Kualitas gambar					✓	
10	Ketepatan susunan gambar				✓		
11	Media menarik					✓	
12	Media mudah digunakan			✓			
13	Ketepatan pemilihan ukuran media					✓	
14	Media mudah dibawa dan dipindah					✓	
15	Tingkat interaktifitas siswa dengan media						

x

C. Kritik dan Saran

Pengelompokan gambar pada menu perhatikan
poin menaruh lembar halaman agar tidak
berlat - belak bertubi-tubi (hal 3)

D. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan atau diujicoba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan atau diujicoba di lapangan dengan revisi dan saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau ujicoba di lapangan

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli media

Yogyakarta, 4-5-2018

Ahli Media



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19580314 198503 2 001

Lampiran 4
Lembar Tanggapan Siswa

KOMPETENSI	No	Indikator	Skor Penilaian					Keterangan
			1	2	3	4	5	
ASPEK PEMBELAJARAN	1	Penyampaian materi menarik siswa untuk belajar					✓	
	2	Penyajian materi menarik siswa untuk belajar				✓		
	3	Evaluasi membantu siswa mengetahui sejauhmana pemahaman siswa akan materi				✓		
PENYAJIAN MATERI	4	Materi pada media disampaikan dengan baik				✓		
	5	Kemudahan penggunaan bahasa untuk memahami materi					✓	
	6	Kemudahan sajian untuk diikuti					✓	
	7	Kemudahan soal-soal yang disajikan untuk dipahami			✓			
	7	Latihan dan evaluasi yang disajikan mempermudah siswa dalam memahami materi				✓		
MEDIA	8	Gambar terlihat jelas					✓	
	9	Teks atau tulisan dalam media terlihat jelas dan mudah dibaca					✓	

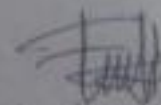
10	Ketepatan pemilihan Komposisi dan kombinasi warna					✓	
11	Petunjuk penggunaan media mudah dipahami				✓		
12	Media mudah digunakan tanpa perlu bantuan orang lain					✓	
13	Tampilan halaman judul menarik perhatian siswa					✓	

Kritik dan Saran

Buku yang dibuat sangat menarik untuk dibaca dan bermanfaat untuk mempermudah belajar bahasa Prancis.

Klaten, 11 Mei 2018

Siswa



(Alina tri O)

LAMPIRAN IV

- 1. Skor Angket Penilaian Ahli Materi**
- 2. Skor Angket Penilaian Ahli Media Tahap I**
- 3. Skor Angket Penilaian Ahli Media Tahap II**
- 4. Skor Angket Penilaian Tanggapan Siswa**

Lampiran 1
Skor Validasi Ahli Materi

No. Indikator	Penilaian Ahli Materi	Skor	Skor Maksimum	Kategori
1	4	80	90	Sangat Baik
2	5			
3	4			
4	4			
5	5			
6	4			
7	5			
8	5			
9	4			
10	4			
11	5			
12	5			
13	5			
14	4			
15	4			
16	5			
17	4			
18	4			

Lampiran 2
Skor Validasi Ahli Media Tahap 1

No. Indikator	Penilaian Ahli Media	Skor	Skor Maksimum	Kategori
1	3	53	70	Baik
2	4			
3	4			
4	4			
5	3			
6	4			
7	3			
8	4			
9	2			
10	3			
11	3			
12	2			
13	4			
14	5			

Lampiran 3
(Skor Angket Penilaian Ahli Media Tahap II)

No. Indikator	Penilaian Ahli Materi	Skor	Skor Maksimum	Kategori
1	5	65	70	Sangat Baik
2	5			
3	5			
4	5			
5	5			
6	5			
7	3			
8	5			
9	5			
10	4			
11	5			
12	3			
13	5			
14	5			

22	NEK	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5
23	TCP	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5
24	AIG	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5
25	ACS	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5
26	DMA	4	4	4	5	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5
27	INM	4	4	5	5	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5
28	PAP	4	4	4	5	3	5	3	4	5	5	4	4	5	5
Skor Sub Indikator		127	123	119	128	109	114	106	116	133	133	125	127	117	132
Rerata Sub Indikator		4.53	4.39	4.25	4.57	3.89	4.07	3.78	4.14	4.75	4.75	4.46	4.17	4.17	4.71
Skor Indikator		13.17				20.46				27.39					
JUMLAH		61.02													
KATEGORI		SANGAT BAIK													

LAMPIRAN V

- 1. Surat Permohonan Izin Penelitian**
- 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 3 Klaten**

Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta, 55281
 Telepon (0274)550843, 548207, pesawat 236, Fax (0274) 548
 Laman: fbs.uny.ac.id E-mail : fbs@uny.ac.id

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01

10 Jan 2011

Yogyakarta, 26 Maret 2018

Kepada Yth. Kajar Pendidikan Bahasa Prancis
 FBS UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rahajeng Sita Nariswari No. Mhs : 14204244016
 Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :


“Pengembangan Media Buku *Pop Up* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas X SMA Negeri 3 Klaten”,

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Klaten


Waktu Penelitian : April- Mei

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing


 Herman, M.Pd
 NIP.197104032005011

Pemohon,


 Rahajeng Sita Nariswari,
 NIM.14204244016

PERSETUJUAN

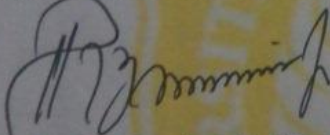
Proposal Skripsi yang berjudul "*Pengembangan Media Buku Pop-Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Klaten*" ini sudah disetujui oleh dosen pembimbing untuk ditindaklanjuti sebagai penelitian.

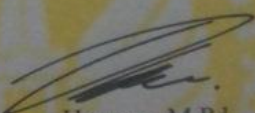
Yogyakarta, 26 Maret 2018

Menyetujui,

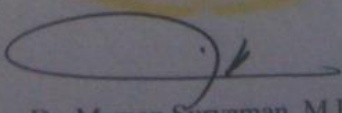
Ketua Jurusan PB. Prancis,

Pembimbing I,


Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.
NIP. 19600414 198803 2 001


Herman, M.Pd.
NIP. 197104032005011001

Mengetahui,
Wakil Dekan I FBS UNY,


Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP.19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon +62274-585168, Psw. 214, Fax +62274-548207
Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 168/UN34.12/DJ/2018
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Izin Penelitian

26 Maret 2018

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahajeng Sita Nariawati
NIM : 14204244016
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Program Studi : Pend. BHS. Perancis - S1
Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Media Buku Pop-Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas X SMA Negeri 3 Klaten
Lokasi : SMA Negeri 3 Klaten
Waktu Penelitian : April 2018 - Mei 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan, Pendidikan
Fakultas Bahasa dan Seni
Wahidi, S.Pd.
NIP. 19721110 200701 1 003

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 3 Klaten
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Nomor : 074/3831/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Dinas Penanaman
 Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubag. Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni,
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 168/UN34.12/DT/2018
 Tanggal : 26 Maret 2018
 Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENGEMBANGAN MEDIA BUKU POP-UP DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMAN 3 KLATEN"** kepada :

Nama : RAHAJENG SITA NARISWARI
 NIDN : 14204244016
 No. HP/Identitas : 085878643828 / 3671086310960003
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
 Fakultas/PT : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SMA N 3 Klaten
 Waktu Penelitian : 1 April 2018 s.d. 30 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY

 AGUNG SUPRIYONO, SH
 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Kasubag. Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KLATEN
Terakreditasi " A "

Jalan Mayor Sunaryo Nomor 42, Klaten Utara, Klaten Kode Pos 57435 Telepon 0272-321885
Faksimile 0272-321885 Surat Elektronik smn3klaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 0309 / 422 / SMAN 3 KLT / V / 18

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : RAHAJENG SITA NARISWARI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14204244016
3. Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
4. Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. Keterangan : Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 3 Klaten dengan judul : " PENGEMBANGAN MEDIA BUKU *POP-UP* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PERANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KLATEN "
6. Waktu Pelaksanaan : Bulan FEBRUARI - MEI 2018

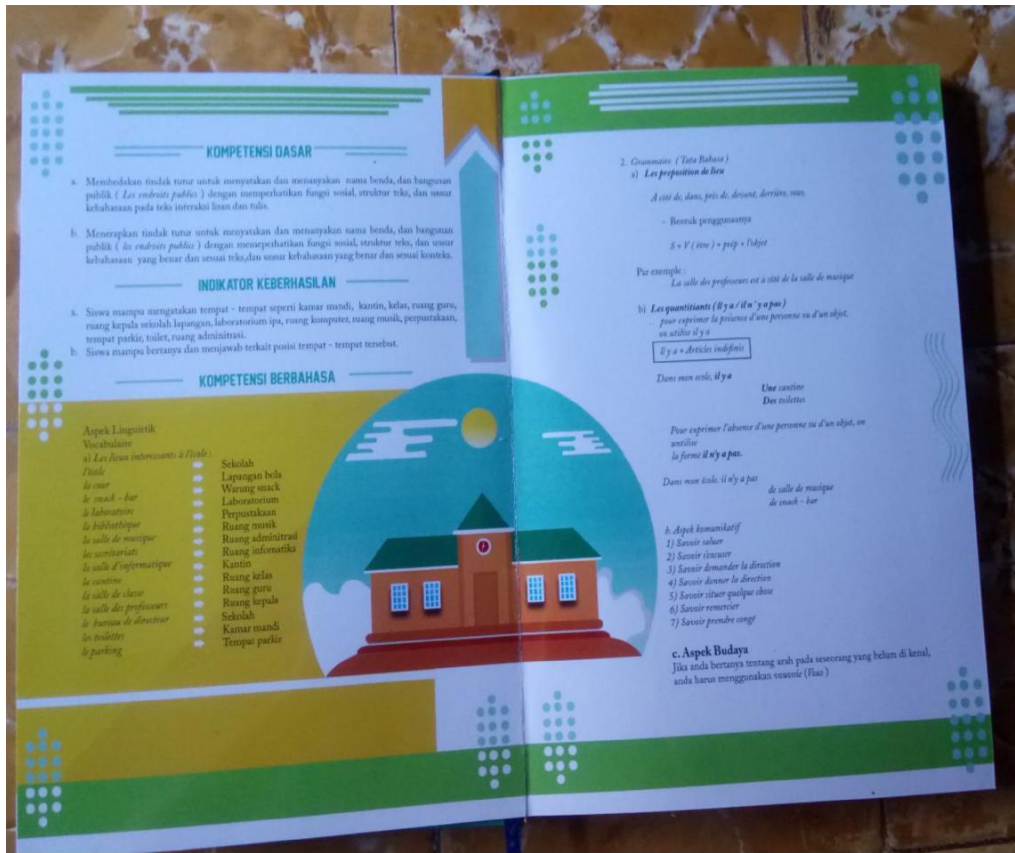
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.



17 Mei 2018
Kepala Sekolah
SUHARJA., S. Pd., M. Si
NIP. 19710611 199412 1 001

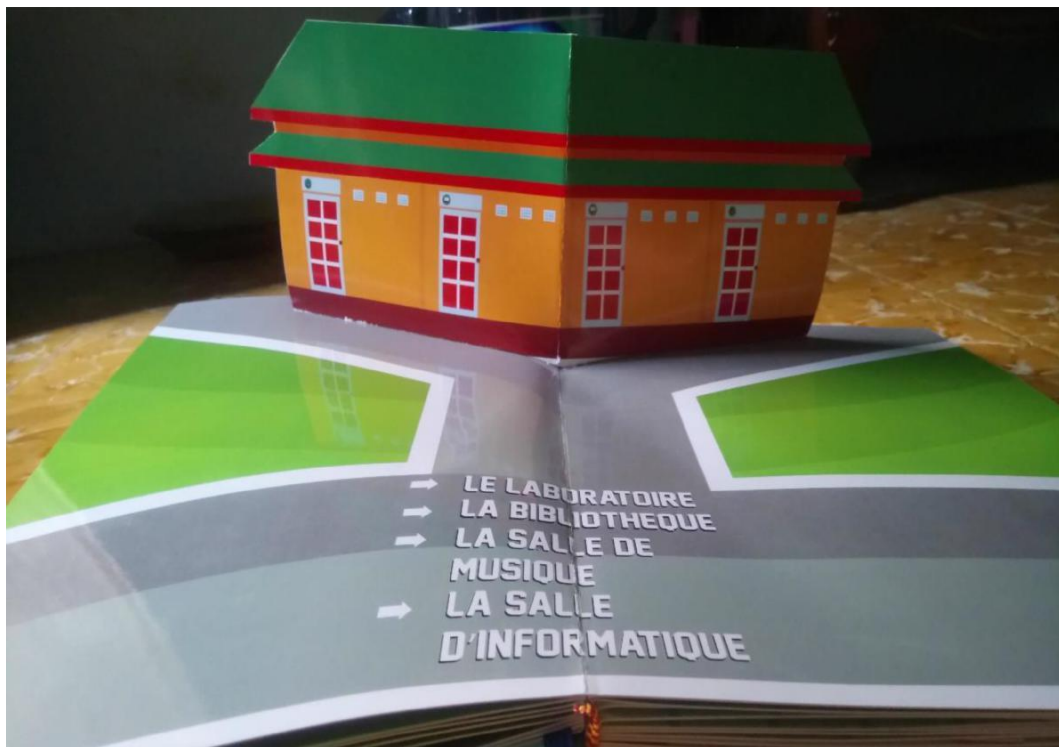
LAMPIRAN VI
Tampilan Media Pop-up

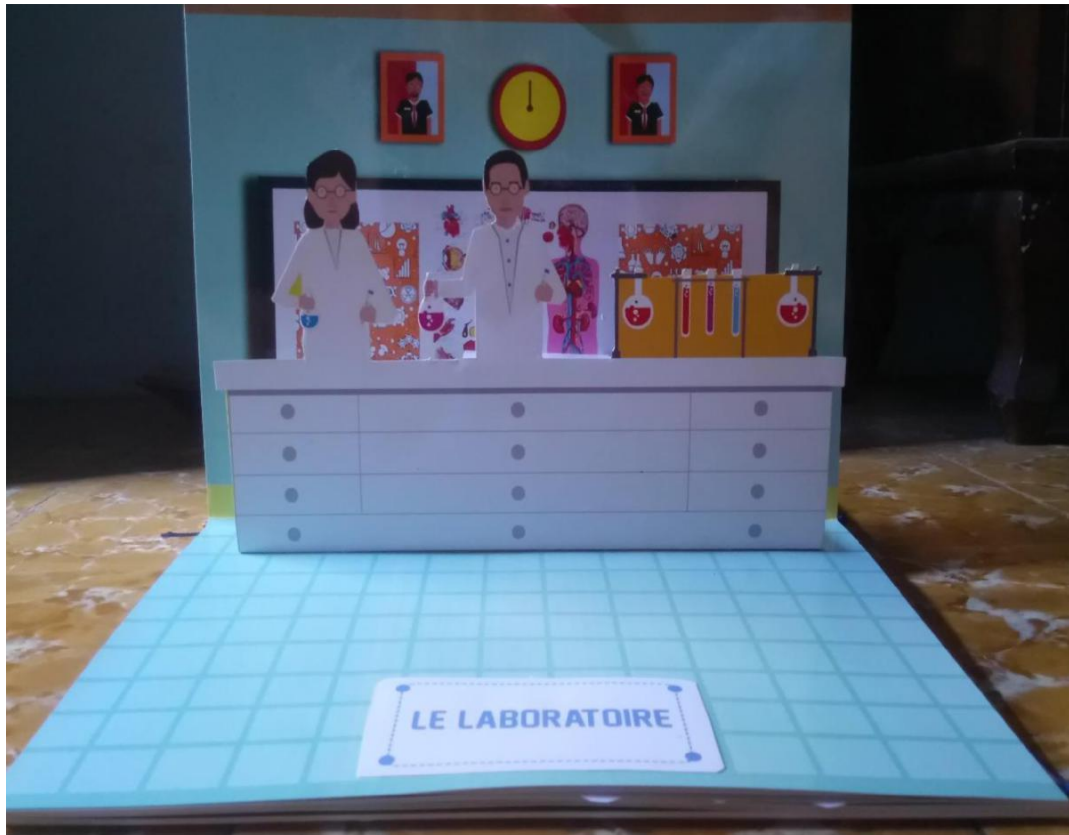






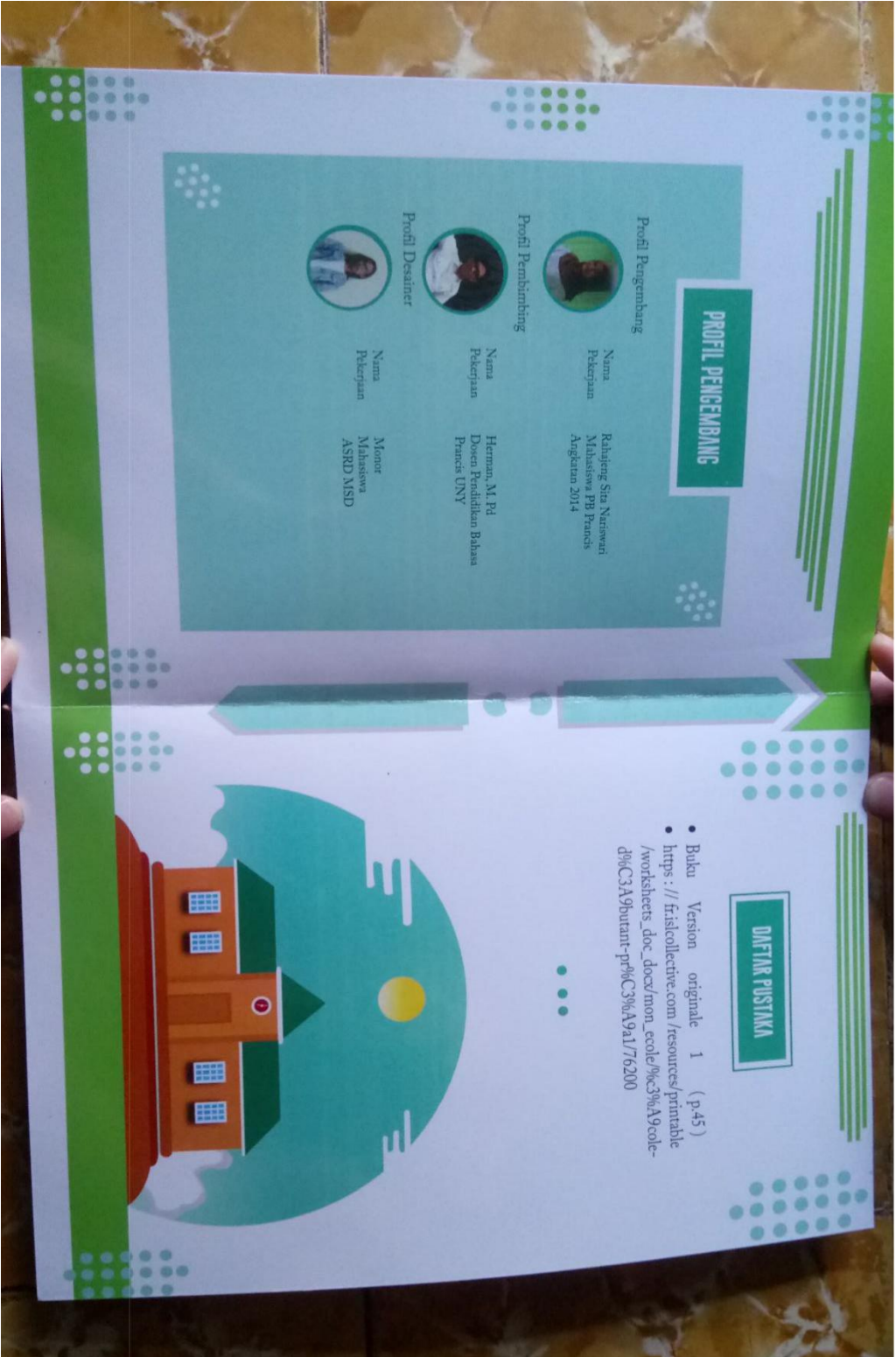












PROFIL PENGEMBANG

Profil Pengembang



Nama
Pekerjaan
Rahjeng Sita Nantawati
Mahasiswa PG Pranchi
Angkatan 2014

Profil Pembimbing



Nama
Pekerjaan
Herman, M. Pd
Dosen Pendidikan Bahasa
Pranchi UIN

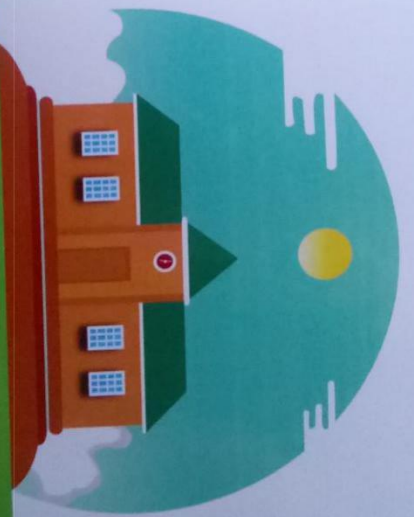
Profil Desainer



Nama
Pekerjaan
Monor
Mahasiswa
ASRD MISD

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Version originale 1 (p.45)
- https://fridcollective.com/resources/printable-worksheets_doc_docx/mon_ecole/%3%A9code-d80C3A9butant-p90C3%A9a176200



LAMPIRAN VI

- 1. Dokumentasi Penelitian**
- 2. Jadwal Proses Pengembangan,
Validasi Ahli, dan Ujicoba
Media Buku *Pop-up***
- 3. *Résumé***

Lampiran 1









Lampiran 2

Jadwal Proses Pengembangan, Validasi Ahli dan Ujicoba Media Buku *Pop-up*

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		
		Waktu	Tempat	Subjek
1	Tahap Potensi dan Masalah	September- November 2017	SMA 3 Klaten	Guru Bahasa Prancis dan Siswa Kelas X
2	Penyebaran kuesioner online Analisis Kebutuhan	2 Februari 2018	-	Siswa kelas X SMA 3 Klaten
3	Pengembangan Produk	Februari- Maret 2018	-	-
4	Validasi Ahli Materi	11 April 2018	Ruang Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis	Dra. Siti Sumiyati, M.Pd
5	Validasi Ahli Media	23 April- 4 Mei 2018	Ruang Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis	Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
6	Revisi Produk	5 Mei- 9 Mei 2018	-	-
7	Ujicoba Produk	10 Mei 2018	SMA 3 Klaten	Siswa Kelas X IPA VII SMA 3 Klaten

Lampiran 3

DEVELOPPEMENT DU MEDIA PEDAGOGIQUE DE POP-UP SOUS FORME D'UN LIVRE POUR L'APPRENTISSAGE DE LA COMPETENCE D'EXPRESSION ORALE DES APPRENANTS DE LA CLASSE X DE SMA 3 KLATEN

**Par : Rahajeng Sita Nariswari
NIM. 14204244016**

A. INTRODUCTION

Etudier est une action planifiée qui peut changer l'attitude des apprenants en durant plus longtemps. La loi sur le système de l'éducation nationale numéro 20, 2003 affirme que l'éducation est un effort consciemment et planifié pour créer l'ambiance d'étude et le processus de l'apprentissage. Des apprenants peuvent développer actifs leur potentiel pour obtenir les forts esprits, autocontrôle, le caractère, l'intelligent, la morale, et la compétence. Ces aspects sont les besoins des apprenants, du citoyen, de la nation, et du pays.

En plus, la bonne éducation est une éducation qui est capable de préparer les apprenants aux défis mondiaux. Alors, aujourd'hui, le gouvernement prépare les apprenants pour en faire facer en donnant le matérieldes langues étrangères aux écoles, telles que : l'anglais, le japonais, le chinois, l'Allemagne, l'arabe, et le français. Basé sur l'existence, Le français a été appris à l'école depuis 50 ans. Mais, l'école qui enseigne le français à la base de la décision de l'école ou du besoin des apprenants.

L'un des lycées qui donne le cours de français est SMA 3 Klaten. Mais le français est seulement appris comme le sujet facultatif. Ce sont X^{ème} IPS 1, X^{ème}

IPS 2, X^{ème} IPS 3, X^{ème} IPA7. Le cours du français apprend les quatre compétences langagières, telles que : la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale, l'expression écrite. Le nombre d'heure de l'apprentissage dans chaque séance est 150 minutes. Cela veut dire, 32 séances par 2 semestres, le nombre d'heure de l'apprentissage est 4800 minutes ou 80 heures de l'apprentissage. Cette durée est entrée dans la catégorie de l'apprentissage effectif pour le niveau débutant. Au cours de ce niveau, les apprenants doivent être capable de faire la compétence minimum, tel que : dire les instructions et les panneaux. Mais plusieurs problèmes existent encore dans le processus de l'apprentissage.

Basées sur des observations effectuées par le chercheur à SMA 3 Klaten, les apprenants rencontrent des obstacles pour apprendre le français en particulier sur la matériel de l'expression orale. Les apprenants ont du mal à comprendre les matériels donnés par l'enseignant. En plus, les apprenants sont passifs car le matériel enseigné est la grammaire et la compréhension écrite plutôt que l'expression orale. Le professeur donne rarement des chances à ses apprenants de pratiquer le français en orale. L'autre problème est le média d'apprentissage utilisé par le professeur qui est moins varié et peu intéressant à regarder par les apprenants de la langue si bien qu'ils sont ennuyeux souvent dans le processus de l'apprentissage.

Pour surmonter ces obstacles de la compétence de l'expression orale, il est nécessaire d'utiliser le nouveau média d'apprentissage. L'un de média qui peut supporter l'apprentissage de l'expression orale est le média sous forme de *Pop-up*

d'un livre. Ce média peut aider les apprenants à comprendre le matériel et à aider les apprenants de pratiquer le français en orale. Ainsi, Ce support pédagogique peut attirer l'attention, susciter l'intérêt et élever la motivation des apprenants.

En considérant sur les problèmes ci-dessus, les buts de cette recherche sont les suivants:

1. de développer du média de *Pop-up* sous forme d'un livre pour la compétence d'expression orale pour les apprenants de la classe X^{ème} de SMA 3 Klaten.
2. de savoir le niveau de faisabilité du média de *Pop-up* pour la compétence d'expression orale pour les apprenants de la classe X^{ème} de SMA 3 Klaten

B. DEVELOPPEMENT

L'enseignement de la langue étrangère est une langue qui est apprise et veut être dominée par quelqu'un (Pringgawidagda, 2002: 18). Ghazali (2000: 11-12) affirme que la langue étrangère est un processus d'apprendre une langue qui est utilisé pour communiquer dans l'environnement. Mais cette langue est seulement apprise dans des établissements scolaires écoles et n'est pas utilisé par les apprenants pour communiquer dans la vie quotidienne.

Pour obtenir le succès de l'apprentissage de la langue étrangère, l'enseignant doit utiliser précisément sur l'approche, la méthode, la technique, et le media d'apprentissage basé sur le but de l'apprentissage. Ces quatre aspects ne peuvent pas être séparés entre l'un de l'autre. En effet, les apprenants seront faciles à comprendre le matériel et le but de l'apprentissage sera obtenu. Basé sur les problèmes qui sont trouvées de cette recherche, le media d'apprentissage est une bonne solution pour surmonter ces problèmes.

Dans cette recherche, le chercheur a développé un média de *Pop-up* pour le support de l'apprentissage de la compétence de l'expression orale. Bluemel et Taylor (2012: 5) affirme que le livre de Pop-up est un livre qui offre un potentiel du mouvement et une interaction des techniques de l'utilisation du papier. Ces techniques sont la technique de plier, d'enrouler, de déplacer, de toucher, et de tourner. Iizuka à Nurgaheni (2015: 38) pose la différente opinion sur le livre de Pop-up, selon elle, le livre de Pop-up est un artisanat du papier ayant la forme 3D, dès que ce livre est ouvert.

Aujourd'hui, le livre de *Pop-up* est beaucoup utilisé dans l'apprentissage. Utiliser *Pop-up* dans le procès de l'apprentissage est un bon moyen. Selon Van Dyk (2011) à Mardiah (2017), utiliser le *Pop-up* dans l'enseignement est un moyen intelligent. Il peut créer l'expérience de leçon plus effective, interactive, et sensationnelle. Taylor (2012) ajoute que le média de *Pop-up* peut aussi être utilisé à tous les personnes. Ensuite, il peut améliorer la motivation des apprenants et devient une solution pour les personnes ayant la difficulté à apprendre.

Le média de Pop-up sous forme d'un livre offre des avantages dans le processus de l'apprentissage. Selon Firmansyah (2017: 84), Le média de Pop-up sous forme d'un livre est facile à apporter et à utiliser. Ensuite il pourrait devenir un média alternatif si la classe était impossible d'utiliser le media électronique, tels que : *PowerPoint*, le vidéo, etc. Mardiah (2017 : 8) affirme que les avantages de l'utilisation du livre de Pop-up, tels que : (1) il peut surmonter la limite d'une espace, du temps, et de vue. (2) il est concret ou plus réaliste que le média verbal,

(3) il peut devenir une source d'apprendre toutes les personnes, et (4) il possède l'espace de la dimension si bien qu'il soit intéressant à lire.

Cette recherche est une recherche du développement adoptant le modèle R&D développé par Sugiyono (2016 : 409). Il s'agit de dix étapes du développement, Mais cette recherche utilise seulement 6 étapes de développement, telles que : 1) l'analyse des potentiels et des problèmes, 2) la collecte des données, 3) le dessin du média pédagogique 4) le jugement du média pédagogique, 5) l'examination du média pédagogique

1. L'analyse des potentiels et des problèmes

L'analyse des potentiels et des problèmes a eu lieu de Septembre à Novembre 2017 à l'occasion d'un stage à SMA 3 Klaten. Le chercheur observe le potentiel de l'école et le potentiel du média. Sur l'analyse du potentiel de l'école, le chercheur trouve que les apprenants possèdent plus de motivation à apprendre, la valeur de l'audacieux de trancher les problèmes devant la classe. Ensuite, à l'analyse du potentiel du média, le chercheur assume que le media du livre de Pop-up peut éclairer la connaissance concrète. Ce média alors aide à comprendre le matériel. En plus, ce livre peut élever la motivation des apprenants, il sera la variété du nouveau média pour l'apprentissage du français, et les supporter de parler le français.

Au contraire, à l'analyse des problèmes, le chercheur observe l'enseignant et les apprenants dans le processus de l'apprentissage dans la classe, tels que : le matériel donnée par l'enseignant, le media utilisé par l'enseignant, et l'attitude des apprenants dans la classe. Le chercheur trouve : 1) l'enseignant a donné souvent le matériel grammaticale et la compréhension écrite plutôt que l'expression orale, 2)

le média a été utilisé par l'enseignant est moins varié, 3) les apprenants étaient passifs dans la classe du français, et 4) les apprenants ont besoin du média d'apprentissage qui peut élever la motivation et pratiquer ses connaissances du français en orale.

2. La collecte des données

La collecte des données sert à planifier le dessin du produit. Le chercheur collecte des données sur : (a) l'analyse du besoin des compétences langagière des apprenants et le type du média d'apprentissage qu'ils ont besoin. Le résultat de cette analyse sont les apprenants ayant besoin un média d'apprentissage basé sur un média visuel pour la compétence d'expression orale (b) les matériels de sujet « *La localisation des lieux intéressants à l'école* ».

3. Le dessin du média pédagogique

Dans cette étape, il comporte deux étapes : concevoir le matériel d'apprentissage et concevoir le dessin media. À la première étape, le chercheur conçoit les matériels au sujet « Les localisation des lieux Intéressants à l'école ». Le chercheur conçoit l'aspect linguistique (la grammaire et les vocabulaires), l'aspect communicatif, et l'exercice basé sur le curriculum ou le standard de compétence du pédagogique.

La prochaine étape, le chercheur conçoit les tableaux de flux et le tableau d'histoire pour simplifier de développer le media du livre de *Pop-up*. Ensuite, le chercheur visualise le dessin en ajoutant les matériels d'apprentissage au thème « *les localisations des lieux intéressants à l'école* ». Le chercheur choisit vraiment le type et la mesure, et la couleur d'écriture, dessiner les images, en plus nous décidons le background. Pour les dessiner, Le chercheur utilise le software

d'Adobe Illustrator dont la qualité de couleur gagné est vraiment bien. Le chercheur choisit le background avec la couleur frais, tels que : le vert, la blanche-bleu. Selon Smaldino (2011), ces couleurs sont corrects s'ils mélangent les images à la couleur chaud, (telles que : rouge, marron, noir) dont le chercheur utilise dans ce média. L'harmonie de ces couleurs aidera les apprenants à comprendre les matériels inclus.

À l'étape de développement du media, Nous avons besoin de temps à peu près un mois pour finir ce media d'apprentissage. Le média de *Pop-up* imprimé par le chercheur en mesure A4. Nous utilisons le papier d'IVORY 230 avec la lamination *glossy*. En plus, pour la couverture du livre, nous utilisons l'*hardcover* pour garder la qualité du manuel

4. Le jugement du média

Le média pédagogique est effectué par l'expert du matériel pédagogique et celui du média qui sont deux professeurs du Département de Français d' UNY. Nous utilisons des enquêtes pour évaluer le matériel pédagogique et la qualité du média. Les résultats de jugement du média pédagogique en forme du livre de Pop-up sont les suivants.

a. Le jugement de l'expert de matériel

Ce jugement est effectué par l'expert du matériel pédagogique pour comprendre la faisabilité du matériel utilisé par le chercheur. L'expert de le matériel évaluait 3 aspects, tels que : l'exactitude de la compétence de la fondation, l'aspect de l'apprentissage, et la présentation de la matière. Basé sur le résultat du jugement, Le professeur donne le score de 80 qui fait partie de la « excellente » catégorie. Nous pouvons conclure que le matériel et le contenu du média du pédagogique du livre de

Pop-up sont applicable dans l'enseignement de la compétence d'expression orale dans la classe du français.

b. Le jugement de la maîtrise du média

Ce jugement est effectué par l'expert du média pour comprendre la faisabilité du média de *Pop-up*. Cet expert a évalué 4 aspects, tels que : la qualité du choix de couleurs, l'écriture, le dessin, et le média. Ce jugement a été jugé par l'expert sur 2 fois. Premièrement, le professeur donne le score 53 qui fait partie de la « bonne » catégorie. Il est nécessaire de réviser ensuite selon les recommandations de l'expert, telles que : nous devons changer le titre du média, changer une colle plus qualité, changer les dessins plus intéressants.

Deuxièmement, le score obtenu par le professeur est 65 qui fait partie de la « excellente » catégorie. Nous pouvons conclure le média du livre de *Pop-up* est faisable à appliquer dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale.

5. Le test du produit

Dans cette étape, le chercheur fait le test de ce média chez les apprenants de la classe de X^{ème} IPA 7, SMA 3 Klaten. Le nombre des apprenants dans cette recherche est 28 apprenants. Dans ce test du média, Il existe 3 aspects évalués, à savoir : les aspects de l'apprentissage, la présentation du matériel et le média. Nous obtenons le score moyen de 61.02 qui fait partie de la « Excellente » catégorie. Ils ont aussi donné les recommandations pour ce média, telles que : le chercheur ferait l'exercice plus facile, et ajouterait des informations sur le moyen de lire et d'écriture dans le média.

Basée du résultat des réponses des apprenants sur ce média, nous pouvons conclure que les apprenants sont vraiment d'accord si nous utilisons le média pédagogique de *Pop-up* sous forme d'un manuel pour l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français.

C. CONCLUSION ET RECOMMANDATIONS

Cette recherche est une recherche développement en adoptant le modèle R&D développé par Sugiyono (2016 :409). Les résultats de la recherche sont le suivant :

1. Le média pédagogique de *Pop-up* sous forme d'un livre sur le thème «Les localisations des lieux intéressants à l'école » est un besoin des apprenants de la classe X^{ème}. il peut aider les apprenants à comprendre le matériel et à les supporter pour apprendre le français à l'orale. En plus, ce produit est la nouvelle variété dans le media de l'apprentissage du français.
2. Ce livre est dessiné par le software d'*Adobe Illustrator*. On imprime d'A4 en utilisant le papier d'IVORY 230 *glossy* et *hardcover* pour la couverture. Ce type du papier a la bonne qualité et la bonne résistance.
3. Basé sur les résultats de la validation de l'expert de le matérielpédagogique, de l'expert du média, et les réponses des apprenants, le média pédagogique en base le livre de *Pop-up* est faisable à appliquer dans l'apprentissage de l'expression orale pour les apprenants de la classe X^{ème}. Nous avons obtenu le pourcentage du jugement de l'expert de le matériel est 80 qui fait partie de la « excellent » catégorie. Ensuite, à l'étape de jugement de la qualité du média, le professeur donne le score de 53 dont la catégorie est « bonne ». Ce résultat nous permet de faire la révision selon les recommandations de l'expert du média. Après l'étape

de la révision, ce score s'améliore à 65 qui fait partie de la catégorie«excellente». Le dernier, au résultat de l'évaluation des apprenants, nous obtenons le score total 61.01 qui fait partie de "Excellente" catégorie.

En considérant tous les résultats ci-dessus, nous donnons les recommandations suivantes.

1. Le média du livre de Pop-up peut être utilisé par les enseignants dans le processus de l'apprentissage française de la compétence d'expression orale.
2. Ce media aussi peut être développé à l'autre thème et compétence.
3. Il faut utiliser la bonne qualité aux papiers et aux colles si bien que le livre de *Pop-up* est durable.